

**MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR DALAM PEMBELAJARAN
MATEMATIKA MATERI BANGUN DATAR MELALUI METODE SQ3R
SISWA KELAS III SD NEGERI DLINGO 2 BOYOLALI**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Yunita Dwi Listyanawati
NIM 09108244024

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN PRA SEKOLAH DAN SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
SEPTEMBER 2014**

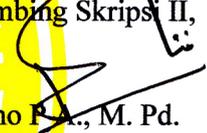
PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA MATERI BANGUN DATAR MELALUI METODE SQ3R SISWA KELAS III SD NEGERI DLINGO 2 BOYOLALI” yang disusun oleh Yunita Dwi Listyanawati, NIM 09108244024 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Pembimbing Skripsi I,


P. Sarjiman, M. Pd.
NIP 19541212 198103 1 009

Yogyakarta, Juli 2014
Pembimbing Skripsi II,

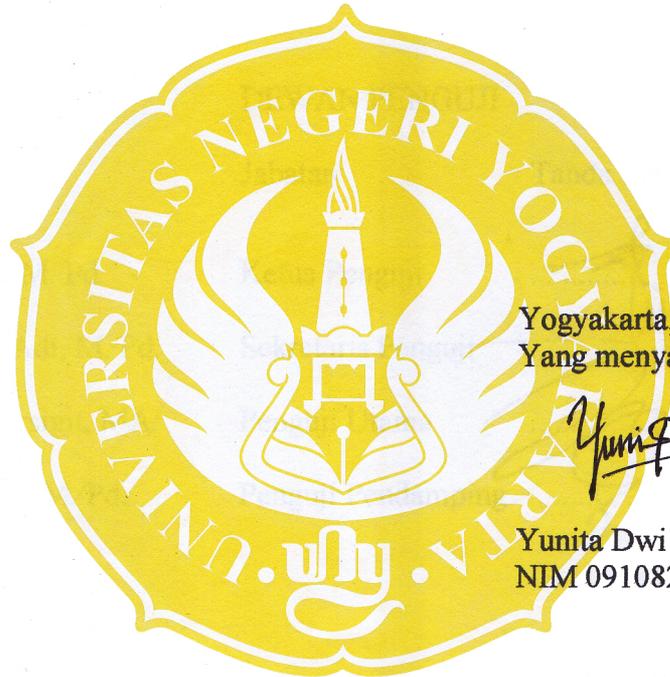

Purwono P.A., M. Pd.
NIP 19551014 198210 1 001



SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.



Yogyakarta, Agustus 2014
Yang menyatakan,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Yunita', is written over the logo area.

Yunita Dwi Listyanawati
NIM 09108244024

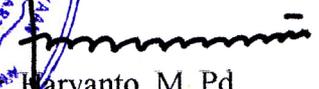
PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA MATERI BANGUN DATAR MELALUI METODE SQ3R SISWA KELAS III SD NEGERI DLINGO 2 BOYOLALI” yang disusun oleh Yunita Dwi Listyanawati, NIM 09108244024 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 24 Juli 2014 dan dinyatakan lulus.

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
P. Sarjiman, M. Pd.	Ketua Penguji		01-09-2014
Banu Setyo Adi, M. Pd.	Sekretaris Penguji		29-08-2014
Prof. Dr. Marsigit, MA.	Penguji Utama		22-08-2014
Purwono PA., M. Pd.	Penguji Pendamping		01-09-2014

Yogyakarta, 22 SEP 2014
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan




Haryanto, M. Pd.
NIP 19600902 198702 1 001 

MOTTO

“ Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhan-Mu Yang menciptakan”
“Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah”
“Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah”
“Yang mengajarkan (manusia) dengan perantaraan kalam”
“Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”
(Terjemahan QS. Al “Alaq: 1-5)

Motif paling penting bagi pekerjaan di sekolah dan dalam kehidupan adalah menikmati pekerjaannya, menikmati hasilnya dan mengetahui nilai hasil kerja tersebut bagi masyarakat.
(Albert Einstein)

Hasil belajar yang dicapai siswa tergantung pada metode mengajar yang dipergunakan oleh guru.
(Moh Surya)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

Kedua orang tua saya yang selalu menyertai dengan doa, kasih sayang dan kekuatan dalam setiap langkah saya.

Almamaterku UNY, terkhusus FIP Jurusan PPSD prodi PGSD.

Tanah air dan Agamaku.

MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA MATERI BANGUN DATAR MELALUI METODE SQ3R SISWA KELAS III SD NEGERI DLINGO 2 BOYOLALI

Oleh
Yunita Dwi Listyanawati
NIM 09108244024

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar Matematika materi bangun datar melalui metode SQ3R pada kelas III SD Negeri Dlingo 2 Boyolali.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Yakni penelitian tindakan kelas kolaboratif partisipatif. Subjek penelitian pada penelitian ini adalah siswa kelas III SD Negeri Dlingo 2 Boyolali. Siswa di kelas ini berjumlah 17 terdiri dari 11 siswa perempuan dan 6 siswa laki-laki. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan tes, observasi dan wawancara. Analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode SQ3R pada pembelajaran Matematika materi bangun datar dapat meningkatkan prestasi belajar Matematika siswa kelas III SD Negeri Dlingo 2 Boyolali. Pada tahap awal sebelum dilakukan tindakan, dari keseluruhan 17 siswa terdapat 5 siswa atau 29,41% yang berhasil mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) dan 12 siswa atau 70,59% belum mencapai KKM dengan nilai rata-rata kelas 64,12. Setelah tindakan siklus I terdapat peningkatan nilai rata-rata kelas menjadi 74,41 pada rentang skor 0-100, dengan 7 siswa atau 41,18% siswa belum berhasil mencapai KKM dan 10 siswa atau 58,82% berhasil mencapai KKM. Selain itu rerata gain dari pratindakan ke siklus I meningkat 0,29. Setelah tindakan siklus II peningkatan berlanjut, nilai rata-rata kelas menjadi 80 dengan 3 siswa atau 17,65% siswa belum berhasil mencapai KKM dan 14 siswa atau 82,35% berhasil mencapai KKM. Rerata gain meningkat 0,03, dari 0,29 menjadi 0,31 yang berada dikategori sedang.

Kata kunci: *Metode SQ3R, Prestasi Belajar Matematika, Siswa Sekolah Dasar*

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya persembahkan ke hadirat Allah SWT. yang telah memberi karunia yang luar biasa sehingga karya penelitian dengan judul “Meningkatkan Prestasi Belajar dalam Pembelajaran Matematika Materi Bangun Datar melalui Metode SQ3R Siswa Kelas III SD Negeri Dlingo 2 Boyolali” dapat terselesaikan.

Peneliti menyadari bahwa atas bantuan sejumlah pihak karya ini dapat terselesaikan, maka pada kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan untuk menyelesaikan studi pada Program Studi PGSD.
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan izin penelitian dalam penyusunan skripsi ini.
3. Wakil Dekan 1 Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan izin penelitian dalam penyusunan skripsi ini.
4. Ketua Jurusan Pendidikan Pra Sekolah dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan izin penelitian dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak P. Sarjiman, M. Pd. dan bapak Purwono PA., M. Pd. selaku dosen pembimbing yang telah senantiasa membantu dan membimbing hingga skripsi ini selesai.
6. Bapak dan Ibu Dosen PGSD yang telah memberikan ilmu dan pengalaman selama saya menimba ilmu untuk masa depan saya.

7. Kepala SD Negeri Dlingo 2 Boyolali yang telah memeberikan ijin dan dukungan untuk mengadakan penelitian.
8. Ibu Saminah S. Pd. Selaku guru kelas III SD Negeri Dlingo 2 Boyolali yang telah membantu dalam pelaksanaan penelitian.
9. Seluruh siswa kelas III SD Negeri Dlingo 2 Boyolali yang telah bekerja sama dengan baik selama penelitian.
10. Seluruh teman-teman S9 A yang selalu berbagi pemikiran, kreativitas, dan pengalaman berharga.
11. Seluruh pihak yang membantu penyelesaian karya skripsi yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Semoga karya penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan peneliti sesudahnya. Peneliti menyadari masih banyak kekurangan dalam penyusunan karya penelitian ini. Oleh karena itu kritik, saran, maupun pendapat sangat peneliti harapkan untuk memperbaiki kualitas karya penelitian ini.

Yogyakarta, 11 Juli 2014
Penulis,



Yunita Dwi Listyanawati
NIM 09108244024

DAFTAR ISI

	hal
JUDUL	i
PERSETUJUAN	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah.....	7
D. Perumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Hakikat Prestasi Belajar	10
B. Hakikat Matematika SD.....	13
C. Metode SQ3R (<i>Survey, Question, Read, Recite, Review</i>).....	23
D. Karakteristik Anak Usia Sekolah Dasar.....	27
E. Kerangka Pikir	30
F. Hipotesis Tindakan	31

G. Definisi Operasional	32
-------------------------------	----

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	33
B. Subjek Penelitian	34
C. <i>Setting</i> Pratindakan	34
D. Model Tindakan	35
E. Teknik Pengumpulan Data	39
F. Instrumen Penelitian	40
G. Validitas Instrumen.....	42
H. Teknik Analisis Data Penelitian	43
I. Validitas dan Reliabilitas Penelitian.....	46
J. Kriteria Keberhasilan	47

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.....	48
1. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	48
2. Deskripsi Subyek Penelitian.....	49
3. Deskripsi Hasil Penelitian.....	50
a. Pra Tindakan.....	50
b. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Siklus I.....	52
1) Perencanaan.....	52
2) Pelaksanaan Tindakan.....	54
3) Observasi.....	56
4) Refleksi.....	64
c. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Siklus II.....	67
1) Perencanaan.....	67
2) Pelaksanaan Tindakan.....	68
3) Observasi.....	70
4) Refleksi.....	77

B. Pembahasan Hasil Penelitian	78
1. Peningkatan Prestasi Belajar dalam Pembelajaran Matematika melalui Metode SQ3R.....	78
2. Peningkatan Proses Belajar dalam Pembelajaran Matematika melalui Metode SQ3R.....	83
3. Keterbatasan Penelitian.....	88
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	89
B. Saran	90
 DAFTAR PUSTAKA	91
LAMPIRAN.....	93

DAFTAR TABEL

	hal
Tabel 1 Konversi Skor Hasil Tes.....	44
Tabel 2 Indeks Gain Menurut Klasifikasi Meltzer	45
Tabel 3 Daftar Nama Siswa Kelas III SD Negeri Dlingo 2.....	49
Tabel 4 Daftar Prestasi Belajar Matematika Pra Tindakan Siswa Kelas III SD Negeri Dlingo 2	50
Tabel 5 Daftar Distribusi Frekuensi Nilai Matematika Pra Tindakan Siswa Kelas III SD Negeri Dlingo 2.....	51
Tabel 6 Daftar Nilai Ketuntasan Belajar Matematika Pra Tindakan Siswa Kelas III SD Negeri Dlingo 2.....	51
Tabel 7 Daftar Prestasi Belajar Siswa Kelas III SD Negeri Dlingo 2 Boyolali Pasca Siklus I.....	57
Tabel 8 Hasil Pengolahan Data Perbandingan Prestasi Belajar Matematika Kelas III SD Negeri Dlingo 2 pada Pra Tindakan dan Pasca Siklus I.....	58
Tabel 9 Indeks Gain Menurut Klasifikasi Meltzer.....	60
Tabel 10 Hasil Perhitungan Gain Masing-masing Siswa Kelas III SD Negeri Dlingo 2 Pasca Siklus I	60
Tabel 11 Hasil Pengolahan Data Perbandingan Nilai Ketuntasan Belajar Siswa Kelas III SD Negeri Dlingo 2 pada Pra Tindakan dan Pasca Siklus II.....	60
Tabel 12 Daftar Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas III SD Negeri Dlingo 2 Pasca Siklus II.....	73
Tabel 13 Hasil Pengolahan Data Perbandingan Prestasi Belajar Siswa Kelas III SD Negeri Dlingo 2 pada Pra Tindakan, Pasca Siklus I dan Pasca Siklus II.....	74
Tabel 14 Hasil Perhitungan Gain Masing-masing Siswa Kelas III SD Negeri Dlingo 2 Boyolali.....	75
Tabel 15 Hasil Pengolahan Data Perbandingan Nilai Ketuntasan Siswa Kelas III SD Negeri Dlingo 2 pada Pra Tindakan, Pasca Siklus I dan Pasca siklus II.....	76

DAFTAR GAMBAR

	hal
Gambar 1 Skema Kerangka Pikir.....	31
Gambar 2 Proses Penelitian Tindakan.....	35
Gambar 3 Diagram Batang Perbandingan Prestasi Belajar Siswa Kelas III SD Negeri Dlingo 2 Boyolali pada Pra Tindakan dan Pasca Siklus I.....	59
Gambar 4 Diagram Batang Perbandingan Nilai Ketuntasan Belajar Siswa Kelas III SD Negeri Dlingo 2 Boyolali pada Pra Tindakan dan Pasca Siklus I.....	62
Gambar 5 Diagram Batang Perbandingan Prestasi Belajar Siswa Kelas III SD Negeri Dlingo 2 Boyolali pada Pra Tindakan, Pasca Siklus I dan Pasca Siklus II.....	75
Gambar 6 Diagram Batang Perbandingan Nilai Ketuntasan Belajar Siswa Kelas III SD Negeri Dlingo 2 Boyolali pada Pra Tindakan , Pasca Siklus I dan Pasca Siklus II.....	77

DAFTAR LAMPIRAN

	hal
Lampiran 1 Jadwal Pelajaran Kelas III SD Negeri Dlingo 2 Boyolali.....	93
Lampiran 2 RPP Siklus I.....	94
Lampiran 3 RPP Siklus II.....	109
Lampiran 4 Kisi-kisi Tes.....	119
Lampiran 5 Soal Evaluasi Siklus I.....	120
Lampiran 6 Soal Evaluasi Siklus II.....	126
Lampiran 7 Pedoman Observasi Guru.....	132
Lampiran 8 Pedoman Observasi Siswa.....	134
Lampiran 9 Pedoman Wawancara Guru.....	136
Lampiran 10 Pedoman Wawancara Siswa.....	138
Lampiran 11 Contoh Hasil Pekerjaan Soal Evaluasi Siswa Siklus I.....	139
Lampiran 12 Contoh Hasil Pekerjaan Soal Evaluasi Siswa Siklus II.....	149
Lampiran 13 Hasil Observasi Guru Siklus I.....	164
Lampiran 14 Hasil Observasi Guru Siklus II.....	169
Lampiran 15 Hasil Observasi Siswa Siklus I.....	170
Lampiran 16 Hasil Observasi Siswa Siklus II.....	174
Lampiran 17 Hasil Wawancara Guru Siklus I.....	176
Lampiran 18 Hasil Wawancara Guru Siklus II.....	178
Lampiran 19 Hasil Wawancara Siswa Siklus I.....	180
Lampiran 20 Hasil wawancara Siswa Siklus II.....	182
Lampiran 21 Hasil Tes Evaluasi Siklus I.....	184
Lampiran 22 Hasil Tes Evaluasi Siklus II.....	185
Lampiran 23 Dokumentasi pada Waktu Observasi.....	186
Lampiran 24 Dokumentasi pada Pelaksanaan Siklus I dan Siklus II.....	187
Lampiran 25 Surat Ijin Observasi.....	189
Lampiran 26 Surat-surat Penelitian.....	190

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peningkatan mutu pendidikan merupakan salah satu implikasi menjadi warga dunia. Mutu pendidikan dituntut untuk mengikuti arus globalisasi yang membutuhkan kontribusi dari setiap insan pendidikan Indonesia karena dipandang sebagai cerminan kualitas suatu bangsa. Menurut Gatot Muhsetyo, dkk (2008: 1.24) dasar peningkatan mutu pendidikan adalah prinsip belajar sepanjang hayat dan empat pilar belajar yang dikemukakan *United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization* (UNESCO) yaitu (1) *learning to know*, (2) *learning to do*, (3) *learning to be*, (4) *learning to live together*. Berdasarkan hal tersebut mutu pendidikan dipandang sebagai cerminan dari kualitas suatu bangsa, beberapa upaya dirancang pemerintah agar kualitas pendidikan bangsa dapat mengikuti perkembangan zaman yang progresnya fluktuatif. Misalnya dengan pengembangan kurikulum yang terus menerus dan peningkatan kualitas tenaga pendidik.

Peningkatan kualitas guru penting untuk dilakukan karena guru dianggap sebagai ujung tombak peningkatan mutu pendidikan. Guru dipandang sebagai jalur tunggal proses transfer ilmu kepada siswa. Hal ini karena guru sebagai pelaksana rancangan program yang telah disusun, secara langsung dapat bertatap muka dengan siswa di lapangan untuk mencapai tujuan pendidikan.

Menurut Moh. Uzer Usman (1990: 1), proses belajar mengajar adalah suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas

dasar hubungan timbal balik berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Kegiatan proses belajar mengajar merupakan inti dari pendidikan di sekolah. Guru yang berkompeten diharapkan mampu menghasilkan peserta didik berkompeten pula. Peserta didik berkompeten artinya peserta didik cerdas, cakap, mampu memahami dengan baik materi pelajaran, mampu bersikap, bernalar, dan bertindak sesuai prosedur yang benar, dan mengembangkan integritas kebersamaan dalam perbedaan (Gatot Muhsetyo, dkk, 2008: 1.24).

Berdasarkan pemaparan di atas dapat diuraikan bahwa suatu proses pembelajaran mengandung suatu hubungan timbal balik, di mana ada proses memberi dan menerima antara guru dengan siswa. Guru memberi pelajaran dan siswa menyerap ilmu yang diberikan, kemudian siswa memberi respon terhadap ilmu yang telah diberikan oleh guru dan guru menilai respon tersebut. Pembelajaran adalah prosedur dan metode yang ditempuh pengajar untuk memberikan kemudahan bagi peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar mengajar secara aktif dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran (Hamalik, 1994: 69). Tetapi pada praksisnya kebanyakan guru lebih mendominasi peran dalam pembelajaran, siswa hanya diam mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru kemudian mencatat dan mengerjakan soal. Khususnya pada pembelajaran Matematika, oleh siswa guru dianggap sebagai orang yang serba tahu. Kebanyakan siswa tidak memiliki inisiatif untuk bertanya maupun menanggapi materi yang disampaikan guru. Kurangnya aktivitas siswa menjadikan proses pembelajaran kurang berkualitas, pemahaman terhadap materi pelajaran sangat kurang karena siswa hanya sekedar mendengarkan

guru. Hal tersebut berdampak siswa menemui kesulitan saat mengerjakan soal, sehingga prestasi belajar siswa kurang memuaskan.

Suatu pembelajaran akan bermakna bagi siswa apabila guru mengetahui tentang objek yang akan diajarkannya sehingga dapat mengajarkan materi tersebut dengan penuh dinamika dan inovasi dalam proses pembelajarannya. Guru juga harus mampu memahami karakteristik mata pelajaran dan karakteristik peserta didiknya. Dengan demikian guru dapat menciptakan suasana belajar yang sesuai dengan karakteristik keduanya, sehingga siswa akan lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran karena tumbuh rasa senang dalam proses pembelajaran.

Matematika bukan pengetahuan tersendiri yang dapat sempurna karena dirinya sendiri, belajar matematika pada hakekatnya adalah belajar konsep, struktur konsep dan mencari hubungan antar konsep dan strukturnya. Pembelajaran matematika adalah proses pemberian pengalaman belajar kepada peserta didik melalui serangkaian kegiatan yang terencana sehingga peserta didik memperoleh kompetensi tentang bahan matematika yang dipelajari (Gatot Muhsetyo, dkk: 2008).

Matematika merupakan ilmu deduktif, aksiomatik, formal, hirarkis, abstrak, bahasa simbol yang padat arti dan semacamnya (Sri Subarinah: 2006). Belajar matematika dapat membentuk pola pikir yang sistematis, logis, kritis dengan penuh kecermatan. Agar manfaat tersebut dapat tersampaikan kepada siswa dibutuhkan peran kompetensi guru dalam menyusun rencana pembelajaran. Lebih jelasnya guru harus tepat dalam memilih metode

pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi ajar, kemudian menyusunnya dalam langkah-langkah pembelajaran.

Berdasarkan pengamatan peneliti menemukan masalah-masalah yang biasa terjadi sebagaimana dipaparkan di atas dalam proses pembelajaran Matematika pada kelas III Sekolah Dasar Negeri 2 Dlingo Boyolali. Prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Matematika relatif rendah.

Suasana belajar merupakan komponen penting yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan suatu proses pembelajaran. Guru harus bisa membuat suasana belajar yang merangsang rasa ingin tahu siswa yang mengikuti pembelajaran. Kurangnya minat belajar mata pelajaran Matematika terlihat dari jawaban wawancara peneliti dengan siswa pada saat peneliti mengadakan observasi. Hanya 5 anak yang memberikan jawaban jika mereka senang saat mengikuti pelajaran Matematika.

Berdasarkan pengamatan peneliti, interaksi yang terjadi dalam pembelajaran bersifat satu arah, sehingga dibutuhkan solusi yang efektif untuk merubah pembelajaran menjadi komunikatif dan menarik perhatian siswa terhadap mata pelajaran Matematika. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan guru kelas III Sekolah Dasar Negeri Dlingo 2, guru masih sering menggunakan metode konvensional dalam pembelajaran Matematika.

Salah satu komponen yang menentukan ketercapaian tujuan pembelajaran matematika adalah penggunaan metode pembelajaran matematika yang dipakai, yang sesuai dengan (1) topik yang sedang diberikan, (2) tingkat perkembangan intelektual peserta didik, (3) prinsip dan teori belajar, (4) keterlibatan aktif peserta didik, (5) keterkaitan dengan kehidupan peserta

didik sehari-hari, dan (6) pengembangan dan pemahaman penalaran matematis (Gatot Muhsetyo, dkk, 2008: 1.26).

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru, kriteria ketuntasan minimal (KKM) nilai mata pelajaran Matematika siswa kelas III SD Negeri Dlingo 2 adalah 75. Pada saat wawancara guru menginformasikan jika nilai rata-rata siswa dari 3 kali ulangan harian yang dapat mencapai KKM kurang dari 30% dari keseluruhan siswa kelas III.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti metode pembelajaran yang dibutuhkan untuk pembelajaran mata pelajaran Matematika di kelas III SD Negeri Dlingo 2 Boyolali adalah suatu metode pembelajaran yang dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk meningkatkan rasa ingin tahunya dalam pembelajaran mata pelajaran Matematika sehingga siswa aktif, kritis dan memahami materi pembelajaran dengan baik.

Terkait dengan permasalahan dalam penelitian ini peneliti dan guru sepakat untuk mengadakan perbaikan proses pembelajaran melalui inovasi metode pembelajaran. Pokok pembahasan yang dipilih adalah bangun datar, yaitu kompetensi dasar keliling persegi panjang dan persegi.

Peneliti dan guru sepakat untuk menggunakan metode SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) dalam pembelajaran Matematika materi bangun datar dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa di kelas III SD Negeri Dlingo 2 Boyolali.

Metode SQ3R memberi kemungkinan kepada para siswa untuk belajar secara sistematis, efektif, dan efisien dalam menghadapi berbagai materi ajar. Metode ini lebih efisien dipergunakan untuk belajar (Nur, 1999) karena siswa

dapat berulang-ulang mempelajari materi ajar dari tahap : meneliti bacaan atau materi ajar (*Survey*), bertanya (*Question*), membaca/mempelajari (*Read*), menceritakan/menuliskan kembali (*Recite*) dan meninjau ulang (*Review*). Dalam pelaksanaan pembelajaran dengan metode ini peneliti menginovasi kegiatan dalam tahap-tahap metode ini untuk disesuaikan dengan pembelajaran Matematika. Pada tahap *survey* siswa akan melakukan investigasi secara mendalam tentang materi ajar melalui lingkungan yang ada disekeliling mereka. Pada tahap *question* siswa akan melakukan tanya jawab bersama teman dan guru dari hasil investigasi dalam tahap *survey*. Pada tahap *read* siswa membaca untuk menguatkan lagi pemahaman siswa tentang materi ajar yang sedang dipelajari. Pada tahap *recite* siswa menceritakan kembali yang telah dipelajari kemudian dicatat. Pada tahap *review* siswa dibimbing oleh guru merefleksi pembelajaran untuk memperoleh kesimpulan dari pembelajaran yang dilaksanakan.

Mengingat permasalahan yang ada maka peneliti perlu untuk mengadakan penelitian untuk mengetahui lebih lanjut bagaimana metode SQ3R dapat meningkatkan prestasi belajar dalam mata pelajaran Matematika materi bangun datar siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri Dlingo 2 Boyolali.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan, permasalahan yang dapat dikemukakan melalui penelitian ini, dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Siswa kelas III SD Negeri Dlingo 2 Boyolali kurang bersemangat mengikuti pembelajaran mata pelajaran Matematika.

2. Guru tidak menggunakan metode yang sesuai dengan karakteristik materi pembelajaran dan peserta didik, sehingga pembelajaran tidak dapat berjalan secara efektif.
3. Prestasi belajar mata pelajaran Matematika siswa kelas III SD Negeri Dlingo 2 rendah.
4. Siswa kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran karena peran guru terlalu dominan.
5. Guru dan siswa kurang interaktif selama proses pembelajaran berlangsung.
6. Pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran kurang.
7. Siswa tidak kritis menanggapi materi dalam proses pembelajaran.
8. Guru masih dianggap sebagai sumber belajar utama sehingga siswa kurang memiliki inisiatif untuk belajar secara mandiri.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan keterbatasan waktu, maka permasalahan penelitian diberi batasan sebagai berikut:

1. Melalui pengidentifikasian masalah, bahwa guru kurang inovatif dalam memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi pembelajaran sehingga aktivitas belajar siswa sangat terbatas. Maka peneliti memfokuskan masalah pada: “Penerapan metode SQ3R pada pembelajaran Matematika materi bangun datar siswa kelas III SD Negeri Dlingo 2 Boyolali”.
2. Pembelajaran yang kurang efektif dan berkualitas menyebabkan kurang optimalnya pencapaian tujuan pembelajaran sehingga prestasi belajar siswa

rendah. Berdasarkan kondisi tersebut pemecahan masalah terfokus pada: “Cara meningkatkan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran Matematika materi bangun datar melalui metode SQ3R siswa kelas III SD Negeri Dlingo 2 Boyolali”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah dalam penelitian ini maka dapat dirumuskan masalah yaitu “Bagaimana metode SQ3R dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas III SD Negeri Dlingo 2 Boyolali dalam mata pelajaran Matematika materi bangun datar ?”

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar dalam pembelajaran Matematika materi bangun datar melalui metode SQ3R untuk siswa kelas III SD Negeri Dlingo 2 Boyolali.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Secara teoritis
 - a. Dapat menjadi solusi alternatif dalam memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran mata pelajaran Matematika kelas III SD.

b. Dapat menjadi literatur sebagai acuan bagi peneliti lain, yang penelitiannya sesuai dengan konteks penelitian ini.

2. Secara praksis

a. Bagi Guru, penelitian ini dapat menginspirasi guru untuk kreatif dalam memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi dan mata pelajaran sehingga dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik sehingga proses pembelajaran lebih efektif, berkualitas dan bermakna.

b. Bagi peserta didik, penelitian ini dapat meningkatkan prestasi belajarnya dalam mata pelajaran Matematika .

c. Bagi sekolah, melalui penelitian ini memberikan inspirasi dalam mengembangkan kurikulum untuk meningkatkan kualitas sekolah.

d. Bagi peneliti, melalui penelitian ini peneliti dapat menambah wawasan dan melakukan pengembangan diri untuk bekal menjadi guru yang profesional kelak.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Hakikat Prestasi Belajar

1. Pengertian Belajar

Belajar merupakan kegiatan penting dalam pendidikan. Belajar yang baik adalah dengan mengalami secara langsung terhadap objek yang dipelajari. Siswa membangun pengetahuannya melalui kegiatan yang dialami secara langsung misalkan dengan memegang, melihat dan mengukur.

Hal tersebut didukung oleh pendapat para ahli berikut, diungkapkan oleh Goach dalam sardiman (2012: 231) "*learning is a change in performance as a result of practice*". Belajar adalah suatu perubahan yang nampak sebagai hasil dari praktik. Berdasarkan pendapat di atas belajar merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dengan praktik yang menghasilkan suatu perubahan pada individu yang melakukannya. Pendapat Howard L. Kingskey yang dikutip oleh Syaiful Bahri Djamarah (2008: 13) "*Learning is the process by wich behavior (in the broader sense) is originated or changed trough practice or training*". Belajar adalah proses dimana tingkah laku (dalam arti luas) ditimbulkan atau diubah melalui praktik atau latihan.

Belajar yang sebaik-baiknya adalah dengan mengalami, dan dalam mengalami itu si pelajar menggunakan pancainderanya. Individu melakukan kegiatan melalui bantuan pancaindera yaitu untuk membaca, memegang, mendengarkan dan kegiatan lainnya. Hal ini didukung oleh Harold Spears yang menyatakan bahwa "*learning is to observe, to read, to imitate, to try*

something themselves, to listen, to follow direction". (Harold Spears dalam Sardiman, 2012: 231).

Berdasarkan pendapat dari ahli mengenai belajar tersebut, maka dalam penelitian ini yang dimaksud belajar adalah kegiatan mengalami secara langsung terhadap objek yang dipelajari melalui pancainderanya kemudian menimbulkan perubahan tingkah laku dalam diri individu.

2. Prestasi Belajar

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1995: 787) "Prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru".

Berangkat dari pengertian belajar yang telah diuraikan peneliti di atas, prestasi belajar merupakan ukuran dari perubahan yang terjadi pada individu setelah melalui proses belajar. Prestasi belajar adalah hasil akhir dari suatu proses belajar, yang berupa perubahan yang dialami oleh individu dari hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan.

Menurut A.M Sardiman (2001: 46) prestasi adalah kemampuan nyata yang merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi baik dari dalam maupun luar individu dalam belajar. Faktor dari dalam individu meliputi faktor jasmani (kesehatan) dan faktor psikologis (intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan

kelelahan). Sedangkan faktor dari luar individu adalah faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.

Taksonomi Bloom (Nana Sudjana, 2009: 22-23) mengatakan prestasi belajar dapat dicapai melalui tiga kategori ranah yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Untuk mengetahui prestasi belajar siswa perlu diadakannya proses penilaian atau assesmen oleh guru. Agus suprijono (2009: 135) mengatakan bahwa Assesmen kelas adalah prosedur yang digunakan untuk mendapatkan informasi tentang prestasi atau kinerja peserta didik yang hasilnya akan digunakan untuk evaluasi.

Dalam melakukan penilaian guru membutuhkan alat untuk mengukur tinggi rendahnya prestasi belajar siswa. Guru dapat menggunakan tes dan hasilnya dapat dinyatakan melalui angka atau nilai. Kemudian dapat dijadikan pedoman untuk mengambil keputusan pencapaian belajar setiap peserta didik.

Menurut Agus Suprijono (2009: 135) penilaian memiliki ciri-ciri sebagai berikut: belajar tuntas, otentik, berkesinambungan, berdasarkan acuan kriteria/patokan, dan menggunakan berbagai cara dan alat penilaian.

Dari uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa prestasi belajar merupakan kemampuan hasil proses belajar siswa yang diukur dengan menggunakan tes dan dinyatakan dengan angka. Dalam penelitian yang dimaksud dengan prestasi belajar adalah hasil belajar yang dicapai siswa dalam mata pelajaran Matematika kelas III, yang disajikan dalam nilai angka.

3. Prestasi Belajar Matematika

Prestasi belajar Matematika peserta didik dalam kajian ini menyatakan tingkat kognitif peserta didik setelah memperoleh materi pelajaran Matematika. Prestasi tersebut dinyatakan dalam bentuk skor-skor yang diperoleh peserta didik melalui alat berupa tes. Prestasi belajar Matematika peserta didik mencerminkan penguasaan peserta didik terhadap materi yang dipelajari.

Dalam penelitian ini prestasi belajar Matematika yang dimaksud adalah nilai yang diperoleh peserta didik melalui pengerjaan soal evaluasi setelah mengikuti pembelajaran Matematika kelas III melalui metode SQ3R.

B. Hakikat Matematika SD

1. Pengertian Matematika di Sekolah

Kata matematika berasal dari bahasa Latin yaitu "*mathematika*" yang diambil dari bahasa Yunani "*mathematike*" yang artinya mempelajari. Berasal dari kata *mathema* yang artinya pengetahuan atau ilmu. Jadi matematika merupakan mempelajari pengetahuan atau ilmu.

Pandangan Matematika dalam kajian penelitian (review jurnal internasional) pendidikan Matematika oleh Marsigit sebagai berikut:

- 1) Matematika merupakan kegiatan penelusuran pola dan hubungan
 - a) Memberi kesempatan siswa untuk melakukan kegiatan penemuan dan penyelidikan pola-pola untuk menentukan hubungan.

- b) Memberi kesempatan siswa untuk melakukan percobaan dengan berbagai cara.
 - c) Mendorong siswa untuk menemukan adanya urutan, perbedaan, perbandingan, pengelompokan, dsb.
 - d) Mendorong siswa menarik kesimpulan umum.
 - e) Membantu siswa memahami dan menemukan hubungan antara pengertian satu dengan yang lainnya.
- 2) Matematika adalah kreativitas yang memerlukan imajinasi, intuisi dan penemuan.
- a) Mendorong inisiatif dan memberikan kesempatan berpikir berbeda.
 - b) Mendorong rasa ingin tahu, keinginan bertanya, kemampuan menyanggah dan kemampuan memperkirakan.
 - c) Menghargai penemuan yang di luar perkiraan sebagai hal bermanfaat daripada menganggapnya sebagai kesalahan.
 - d) Mendorong siswa menemukan struktur dan desain matematika.
 - e) Mendorong siswa menghargai penemuan siswa yang lainnya.
 - f) Mendorong siswa berfikir refleksif.
 - g) Tidak menyarankan penggunaan suatu metode tertentu.
- 3) Matematika adalah kegiatan problem solving.
- a) Menyediakan lingkungan belajar matematika yang merangsang timbulnya persoalan matematika.
 - b) Membantu siswa memecahkan persoalan matematika menggunakan caranya sendiri.

- c) Membantu siswa mengetahui informasi yang diperlukan untuk memecahkan persoalan matematika.
 - d) Mendorong siswa untuk berpikir logis, konsisten, sistematis dan mengembangkan sistem dokumentasi/catatan.
 - e) Mengembangkan kemampuan dan ketrampilan untuk memecahkan persoalan.
 - f) Membantu siswa mengetahui bagaimana dan kapan menggunakan berbagai alat peraga/media pendidikan matematika seperti : jangka, kalkulator, dsb.
- 4) Matematika merupakan alat berkomunikasi
- a) Mendorong siswa mengenal sifat matematika.
 - b) Mendorong siswa membuat contoh sifat matematika.
 - c) Mendorong siswa menjelaskan sifat matematika.
 - d) Mendorong siswa memberikan alasan perlunya kegiatan matematika.
 - e) Mendorong siswa membicarakan persoalan matematika.
 - f) Mendorong siswa membaca dan menulis matematika.
 - g) Menghargai bahasa ibu siswa dalam membicarakan matematika.

Dari kajian di atas dapat disimpulkan jika Matematika merupakan kegiatan. Pertama Matematika merupakan kegiatan penelusuran pola dan hubungan yang bertujuan agar siswa mengalami sendiri untuk membangun pengetahuannya tentang Matematika. Matematika juga merupakan kreativitas, Matematika membentuk pikiran yang kreatif siswa melalui kegiatan-kegiatan yang mereka lakukan langsung dalam pembelajaran.

Matematika juga merupakan kegiatan problem solving, kegiatan dalam ini adalah kegiatan pemecahan masalah secara mandiri dengan mengupayakan potensi yang ada dalam diri siswa. Matematika merupakan suatu alat komunikasi yang mendukung siswa dalam melakukan kegiatan membangun pengetahuannya mengenai matematika.

2. Pengertian pembelajaran Matematika di SD

Menurut Moh. Uzer Usman (1990: 1), proses belajar mengajar adalah suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam Gatot Muhsetyo, dkk (2008: 1.26) pembelajaran matematika adalah proses pemberian pengalaman belajar kepada peserta didik melalui serangkaian kegiatan yang terencana sehingga peserta didik memperoleh kompetensi tentang bahan matematika yang dipelajari.

Matematika bukan pengetahuan tersendiri yang dapat sempurna karena dirinya sendiri, belajar matematika pada hakekatnya adalah belajar konsep, struktur konsep dan mencari hubungan antar konsep dan strukturnya. Matematika merupakan ilmu deduktif, aksiomatik, formal, hirarkis, abstrak, bahasa simbol yang padat arti dan semacamnya (Sri Subarinah: 2006). Dengan belajar matematika dapat membentuk pola pikir yang sistematis, logis, kritis dengan penuh kecermatan.

Matematika merupakan alat untuk memberikan cara berpikir, menyusun pemikiran secara jelas, tepat, dan teliti. Suwangsih dan Tiurlina (2006) menyatakan ciri-ciri pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar adalah:

a) Pembelajaran matematika menggunakan metode spiral

Pendekatan spiral dalam pembelajaran Matematika merupakan pendekatan dimana pembelajaran konsep atau topik matematika selalu mengaitkan atau menghubungkan dengan topik sebelumnya, topik sebelumnya merupakan prasyarat untuk topik baru, topik baru merupakan pendalaman dan perluasan dari topik sebelumnya. Konsep yang diberikan dimulai dengan benda-benda konkret kemudian konsep itu diajarkan kembali dengan bentuk pemahaman yang lebih abstrak dengan menggunakan notasi yang lebih umum digunakan dalam matematika.

b) Pembelajaran matematika bertahap

Materi pelajaran matematika diajarkan secara bertahap yaitu dimulai dari konsep-konsep yang sederhana, menuju konsep yang lebih sulit, selain pembelajaran matematika dimulai dari yang konkret, ke semi konkret, dan akhirnya kepada konsep abstrak.

c) Pembelajaran matematika menggunakan metode induktif

Matematika merupakan ilmu deduktif. Namun karena sesuai tahap perkembangan siswa maka pada pembelajaran matematika di SD digunakan pendekatan induktif.

d) Pembelajaran matematika menganut kebenaran konsistensi

Kebenaran matematika merupakan kebenaran yang konsisten artinya pertentangan antara kebenaran yang satu dengan kebenaran yang lainnya. Suatu pernyataan dianggap benar jika didasarkan kepada pernyataan-pernyataan sebelumnya yang telah diterima kebenarannya. Meskipun di SD pembelajaran matematika dilakukan dengan cara induktif tetapi pada jenjang selanjutnya generalisasi suatu konsep harus secara deduktif.

e) Pembelajaran matematika hendaknya bermakna

Pembelajaran matematika secara bermakna merupakan cara mengajarkan materi pelajaran yang mengutamakan pengertian dari pada hafalan. Dalam belajar bermakna aturan-aturan, dalil-dalil tidak diberikan dalam bentuk jadi, tetapi sebaliknya aturan-aturan, dalil-dalil ditemukan oleh siswa melalui contoh-contoh secara induktif di SD, kemudian dibuktikan secara deduktif pada jenjang selanjutnya.

Hudojo (2005) menyatakan ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam mengajarkan matematika di tingkat sekolah dasar yaitu sebagai berikut:

1. Siswa

Mengajar matematika untuk sebagian besar kelompok siswa berkemampuan sedang akan berbeda dengan mengajarkan matematika kepada sekelompok kecil anak-anak cerdas, sekelompok besar siswa tersebut perlu diperkenalkan matematika sebagai suatu aktivitas manusia,

dekat dengan penggunaan sehari-hari yang diatur secara kreatif (oleh guru) agar kegiatan tersebut disesuaikan dengan topik matematika. Untuk siswa yang cerdas, mereka akan mudah mengasimilasi dan mengakomodasi teori matematika dan masalah-masalah yang tertera dalam buku teks.

2. Guru

Ada dua orientasi guru dalam mengajar matematika di SD sebagai berikut:

- a. Keinginan guru mengarah ke kelas sebagai keseluruhan dan sedikit perhatian individu siswa baik reaksinya maupun kepribadian. Biasanya mereka membatasi dirinya ke materi matematika yang distrukturkan ke logika matematika. Mengajar matematika berarti mentranslasikan sedekat-dekatnya ke teori matematika yang sama sekali mengabaikan kesulitan yang dihadapi siswa.
- b. Guru tidak terikat ketat dengan pola buku teks dalam mengajar matematika. Ia mengajar matematika dengan melihat lingkungan sekitar bersama-sama dengan siswa untuk mengeksplor lingkungan tersebut. Kegiatan matematika diatur sedekat-dekatnya dengan lingkungan siswa sehingga siswa terbiasa terhadap konsep-konsep matematika.

3. Alat Bantu

Mengajar matematika di lingkungan SD, harus didahului dengan benda-benda konkret. Secara bertahap dengan bekerja dan

mengobservasi, siswa dengan sadar menginterpretasikan pola matematika yang terdapat dalam benda konkret tersebut. Model konsep seyogyanya dibentuk oleh siswa sendiri. Siswa menjadi penemu kecil. Siswa akan merasa senang bila mereka bisa menemukan.

4. Proses Belajar

Guru seyogyanya menyusun materi matematika sedemikian hingga siswa dapat menjadi lebih aktif sesuai dengan tahap perkembangan mental, agar siswa mempunyai kesempatan maksimum untuk belajar.

5. Matematika Yang Disajikan

Matematika yang disajikan seyogyanya dalam bentuk bervariasi. Cara menyajikannya seyogyanya dilandasi latar belakang yang realistik dari siswa. Dengan demikian aktivitas matematika menjadi sesuai dengan lingkungan para siswa.

6. Pengorganisasian Kelas

Matematika seyogyanya disajikan secara terorganisasikan, baik antara aktivitas belajarnya maupun didaktiknya. Bentuk pengorganisasian yang dimaksud antara lain adalah laboratorium matematika, kelompok siswa yang heterogen kemampuannya, instruksi langsung, diskusi kelas dan pengajaran individu. Semua itu dapat dipilih bergantung kepada situasi siswa yang pada dasarnya agar siswa belajar matematika.

Dengan memperhatikan keenam hal di atas, sangat diharapkan pembelajaran matematika menyenangkan bagi siswa dan pembelajaran matematika menjadi efektif sehingga siswa tidak hanya mampu menghafal

konsep-konsep matematika, tetapi juga harus dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, jadi sangat diharapkan dalam proses pembelajaran yang dipraktikkan guru juga melibatkan dan mengaktifkan siswa dalam proses menemukan konsep-konsep matematika. Sehingga pembelajaran matematika di sekolah dasar mampu mengembangkan kompetensi-kompetensi matematika seperti yang terdapat dalam kurikulum matematika.

2. Tujuan Pembelajaran Matematika di SD

Tujuan pembelajaran matematika di SD adalah: (1) Mempersiapkan siswa agar sanggup menghadapi perubahan keadaan dalam kehidupan melalui latihan bertindak atas dasar pemikiran logis, rasional, kritis, cermat, jujur dan efektif; (2) Mempersiapkan siswa agar dapat menggunakan matematika dan pola pikir matematika dalam kehidupan sehari-hari dalam mempelajari berbagai ilmu pengetahuan; (3) Menambah dan mengembangkan ketrampilan berhitung dengan bilangan sebagai alat dalam kehidupan sehari-hari; (4) mengembangkan pengetahuan dasar matematika dasar sebagai bekal untuk melanjutkan kependidikan menengah dan (5) membentuk sikap logis, kritis, kreatif, cermat dan disiplin. (Depdikbud, 1996)

Berdasarkan pendapat di atas tujuan pembelajaran matematika di SD adalah mempersiapkan siswa secara pola pikir dan keterampilan

mengenai matematika untuk digunakan untuk menghadapi masalah dalam kehidupan sehari-hari.

Lebih lanjut lagi tujuan pembelajaran matematika di SD menurut KTSP SD/MI 2006 adalah agar siswa dapat : (1) Memahami konsep matematika menjelaskan keterkaitan antara konsep dan mengaplikasikan konsep tersebut secara luwes, akurat, dan efisien serta dapat tepat dalam pemecahan masalah, (2) Menggunakan penalaran pada pola dan sifat melakukan manipulasi matematika, (3) Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang tepat, (4) Mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah, (5) Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat terhadap matematika serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.

Berdasarkan tujuan pembelajaran matematika yang telah diuraikan oleh peneliti, matematika memiliki peran penting dalam perkembangan potensi diri siswa. Matematika dapat siswa terapkan dalam kehidupan sehari-hari sebagai solusi untuk memecahkan permasalahan yang mereka hadapi. Pembelajaran matematika membiasakan keterampilan siswa untuk memecahkan masalah

C. Metode SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*)

Moh Surya (1981: 116) mengatakan bahwa hasil belajar yang dicapai siswa tergantung pada metode mengajar yang dipergunakan oleh guru. Artinya dalam pembelajaran guru dituntut memiliki kemampuan dalam menentukan, memilih dan mempergunakan metode pembelajaran. Metode yang dipilih merupakan cara-cara yang ditempuh guru untuk menciptakan situasi pembelajaran yang benar-benar menyenangkan dan mendukung bagi kelancaran proses belajar dan tercapainya prestasi belajar anak yang memuaskan.

Agar setiap aktivitas belajar yang dilakukan dapat berjalan efektif dan efisien, kiranya diperlukan metode tertentu. Dalam hal ini, Francis P. Robinson dari Universitas Negeri Ohio Amerika Serikat telah mengembangkan sebuah metode membaca yang dikenal dengan sebutan SQ3R. Metode ini bersifat praktis dan dapat diaplikasikan dalam berbagai pendekatan belajar. (Crawley dan Mountain (1995) dalam Rahim, 2008: 2).

Metode SQ3R adalah metode melalui lima tahap, yaitu: (1). Meneliti; (2). Merumuskan pertanyaan; (3). Membaca; (4). Menceritakan kembali; (5). Meninjau kembali. Menurut Nurhadi, (1987 : 129). S (*Survey*) adalah meneliti , menjajaki, atau mengenali materi ajar secara mandiri. Dalam penelitian ini tahap survey dilakukan dengan siswa melakukan investigasi terhadap benda-benda yang ada di dalam kelas. Tujuan survei ini agar siswa dapat menemukan konsep dan pemahaman terhadap materi yang dipelajari secara mandiri. Q (*Question*) atau bertanya adalah membuat rumusan

pertanyaan tentang hal-hal yang berkaitan dengan materi ajar. Siswa didorong untuk aktif bertanya mengenai hal yang belum dipahami sehingga pemahaman siswa menjadi lebih baik. R1 (*Read*) atau membaca adalah kegiatan membaca untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan dan melakukan penguatan terhadap pemahaman materi yang dipelajari. R2 (*Recite*) atau menceritakan kembali. Setelah semua pertanyaan yang telah dirumuskan dapat dijawab, siswa disuruh menceritakan kembali dengan kata-katanya sendiri apa yang telah dipelajari dan dibaca tadi. R3 (*Review*) atau meninjau kembali. Pada tahap ke lima ini, siswa disuruh meninjau kembali pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari.

Dalam penelitian ini metode SQ3R dimodifikasi sesuai dengan karakteristik pembelajaran matematika. Jika pada dasarnya metode SQ3R adalah suatu metode membaca dengan 5 langkah kegiatan. Dalam pembelajaran matematika langkah-langkah dalam metode ini mengalami beberapa perubahan yang diuraikan sebagai berikut:

1. *Survey*

Dalam langkah ini siswa tidak hanya sekedar membaca sekilas materi ajar tetapi siswa menyelidiki objek belajar melalui lingkungan kelas. Melalui kegiatan menyelidiki siswa diharapkan mampu membangun pengetahuan tentang objek belajar secara mandiri sehingga kegiatan belajar siswa lebih bermakna.

2. *Question*

Dalam langkah kegiatan ini siswa diajak untuk menyampaikan pertanyaan-pertanyaan yang timbul dalam kegiatan penyelidikan siswa. Dalam mempelajari objek ajar siswa tentunya menemui hal-hal yang mereka tidak mengerti sehingga muncul pertanyaan yang mereka sampaikan dalam kegiatan *Question*. Tujuan dari langkah kegiatan ini adalah merangsang siswa untuk aktif dan melatih agar siswa kritis dengan objek belajar.

3. *Read*

Dalam langkah kegiatan ini siswa melakukan kegiatan membaca buku materi ajar. Setelah melakukan tanya jawab siswa melakukan penguatan pengetahuannya tentang objek belajar dengan cara membaca. Diharapkan siswa dapat memahami lebih dalam dari pengalaman yang sudah didapat dari kegiatan yang telah dilakukan sebelumnya.

4. *Recite*

Dalam kegiatan *recite* siswa dirangsang untuk menceritakan kembali kemudian mencatat apa saja yang telah mereka dapat dari kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Tujuan dari langkah kegiatan ini untuk mengetahui secara umum tingkat pemahaman siswa akan objek ajar. Berdasarkan apa yang disampaikan siswa guru bisa membenarkan dan menyempurnakan pemahaman siswa.

5. *Review*

Review merupakan langkah dimana siswa meninjau kembali secara keseluruhan pemahamannya terhadap materi ajar dengan dibimbing guru.

Dalam langkah kegiatan ini siswa diberi penguatan agar pemahamannya lebih mantap mengenai objek ajar.

Menurut Mulyasa (2002: 32) pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas jika seluruhnya atau setidaknya sebagian besar siswa terlibat secara aktif baik fisik, mental, maupun sosial dalam pembelajaran. Aktivitas belajar yang dilakukan dalam pembelajaran akan mempengaruhi daya ingat siswa pada materi pembelajaran. Langkah guru dan peneliti untuk mewujudkan pembelajaran yang berkualitas di kelas III SD Negeri Dlingo 2 dengan menggunakan metode SQ3R dalam pembelajaran Matematika.

Dengan langkah-langkah yang sistematis pada metode SQ3R guru dapat menciptakan peran siswa sebagai subjek, bukan sebagai objek dalam kegiatan pembelajaran sebagaimana dianjurkan dalam kurikulum yang sedang diterapkan. Peran subjek dalam pembelajaran ini tercermin dalam aktivitas siswa yang lebih dominan dalam setiap kegiatan belajar mengajar atau. Dengan metode SQ3R siswa akan lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran, yang diharapkan berpengaruh positif terhadap pencapaian prestasi belajar siswa.

D. Karakteristik Anak Usia Sekolah Dasar

Pada usia sekolah dasar (6-12 tahun) anak sudah dapat mereaksi rangsangan intelektual, atau melaksanakan tugas-tugas belajar yang menuntut kemampuan intelektual atau kemampuan kognitif (membaca, menulis, dan menghitung). Pada masa pra sekolah, daya pikir anak masih bersifat imajinatif, berkhayal, sedangkan pada usia sekolah dasar daya pikirnya sudah berkembang kearah berpikir konkret dan rasional (dapat diterima akal sehat). Piaget menamakan sebagai tahap operasi konkret, masa berakhirnya daya khayal dan mulai berpikir konkret (berkaitan dengan dunia nyata). Periode ini ditandai dengan tiga kemampuan atau kecakapan baru, yaitu mengklasifikasi, menyusun, atau mengasosiasikan angka atau bilangan. Kemampuan yang berkaitan dengan perhitungan, seperti menambah, mengurangi, mengalikan, dan membagi.

Kemampuan intelektual pada masa ini sudah cukup untuk menjadi dasar diberikannya berbagai kecakapan yang dapat mengembangkan pola pikir daya nalarnya. Kepada anak sudah dapat diberikan dasar-dasar keilmuan, seperti membaca, menulis, dan berhitung. Di samping itu, kepada anak diberikan juga pengetahuan-pengetahuan tentang manusia, hewan, lingkungan alam sekitar, dan sebagainya. Untuk mengembangkan daya nalarnya dengan melatih anak untuk mengungkapkan pendapat, gagasan, atau penilaian tentang berbagai hal, baik yang dialaminya maupun peristiwa yang terjadi di lingkungan. Misalnya berkaitan dengan materi pelajaran, tata tertib sekolah, pergaulan yang baik dengan teman sebaya atau orang lain.

Umur anak antara 6-12 tahun oleh piaget (Santrock, 1995: 318) dikategorikan tahap operasional konkret. Tahap ini merupakan permulaan berpikir rasional pada anak. Ini berarti, anak telah memiliki operasi-operasi yang dapat diterapkan pada masalah konkret. Bila menghadapi suatu pertentangan antara pikiran dan persepsi, periode ini anak memilih mengambil keputusan yang logis dan bukan keputusan perseptual.

Kemampuan unjuk kerja secara kognitif, ada dua faktor: kompetensi dan kemampuan kognitif lainnya. Kompetensi adalah kemampuan kognitif untuk menyelesaikan masalah yang memerlukan pemahaman konseptual. Kemampuan kognitif lain seperti kemampuan untuk mengingat pesan atau informasi, perhatian, pemahaman, dan menjawab pertanyaan (memerlukan kemampuan untuk mengekspresikan pemahaman). Kompetensi itu digunakan untuk menyelesaikan masalah tetapi yang memerlukan pemahaman konseptual, sedangkan performance anak bisa mengaitkan informasi atau pengetahuan sebelumnya. Adanya perhatian, pemahaman dan menjawab pertanyaan untuk mengekspresikan tingkat pemahaman anak tersebut.

Lebih lanjut Piaget (Santorck, 1995:319) mengatakan, setiap anak memiliki cara tersendiri dalam menginterpretasikan dan beradaptasi dengan lingkungannya (teori perkembangan kognitif). Setiap anak memiliki struktur kognitif yang disebut skemata yaitu sistem konsep yang ada dalam pikiran sebagai hasil pemahaman terhadap objek yang ada dalam lingkungannya. Pemahaman tentang objek tersebut berlangsung melalui proses asimilasi (menghubungkan objek dengan konsep yang sudah ada dalam pikiran) dan

akomodasi (proses memanfaatkan konsep-konsep yang sudah ada dalam pikiran untuk menafsirkan objek). Kedua proses tersebut jika berlangsung terus-menerus akan membuat pengetahuan lama dan pengetahuan baru menjadi seimbang. Anak dapat membangun pengetahuan melalui interaksi dengan lingkungan secara bertahap. Berdasarkan hal tersebut, maka perilaku belajar anak sangat dipengaruhi oleh aspek-aspek dari dalam dirinya dan lingkungannya. Kedua hal itu tidak dapat dipisahkan karena proses belajar terjadi dalam konteks diri anak dengan lingkungannya.

Menurut Depdiknas (2006: 3) anak pada rentang usia operasional konkret, mulai menunjukkan perilaku belajar sebagai berikut: (1) mulai memandang dunia secara objektif, bergeser dari satu aspek situasi lain secara reflektif dan memandang unsur-unsur secara serentak; (2) mulai berpikir secara operasional; (3) mempergunakan cara berpikir operasional untuk mengklarifikasi benda-benda; (4) membentuk dan mempergunakan keterhubungan aturan-aturan, prinsip-prinsip ilmiah sederhana, dan menggunakan hubungan sebab-akibat; dan (5) memahami konsep substansi, volume, zat cair, panjang, lebar, luas, dan berat.

Karakteristik/ ciri-ciri periode pada masa anak-anak akhir, sama halnya dengan ciri-ciri periode masa anak awal dengan memperhatikan sebutan atau label yang digunakan orang tua, pendidik, maupun psikolog perkembangan anak. Terkait label yang digunakan para pendidik (Hurlock, 1999: 146) mengungkapkan bahwa anak usia 6-12 tahun disebut anak usia SD. Di sekolah dasar, anak diharapkan memperoleh dasar-dasar pengetahuan dan

keterampilan yang dianggap penting untuk keberhasilan melanjutkan studi dan penyesuaian diri dalam kehidupannya kelak.

E. Kerangka Pikir

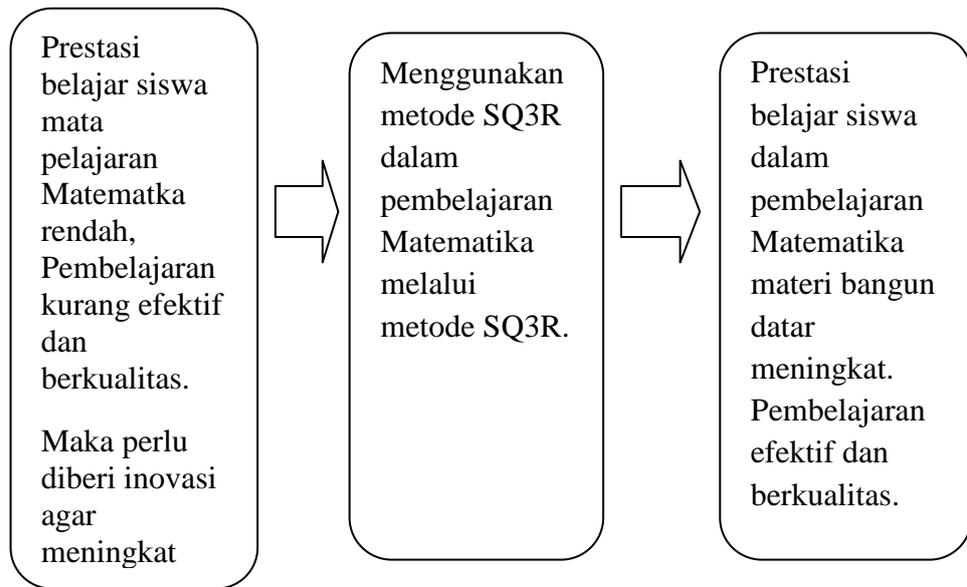
Pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas jika seluruhnya atau setidaknya sebagian besar siswa terlibat secara aktif baik fisik, mental, maupun sosial dalam pembelajaran. Matematika merupakan kegiatan dalam pembelajaran. Dengan belajar matematika dapat membentuk pola pikir yang sistematis, logis, kritis dengan penuh kecermatan. Agar manfaat tersebut dapat tersampaikan kepada siswa dibutuhkan peran kompetensi guru dalam menyusun rencana pembelajaran. Lebih jelasnya guru harus tepat dalam memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi ajar, dan peserta didik kemudian dijadikan dasar untuk melakukan perencanaan pembelajaran yang efektif dan berkualitas.

Metode SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, dan Review*) merupakan suatu metode yang dapat dimodifikasi sesuai mata pelajaran dan materi yang akan diajarkan. Kegiatan pembelajaran dapat disusun dimana siswa menjadi subjeknya, sehingga siswa aktif, kreatif dan kritis.

Selain itu, dengan langkah-langkah yang sistematis pada metode SQ3R guru dapat menciptakan peran siswa sebagai subjek, bukan sebagai objek dalam kegiatan pembelajaran sebagaimana dianjurkan dalam kurikulum pendidikan ini. Pembelajaran berlangsung dengan efektif dan berkualitas. Dengan manfaat yang diberikan melalui penerapan metode SQ3R dalam

pembelajaran terhadap siswa, maka dapat disimpulkan bahwa metode SQ3R tepat apabila digunakan untuk meningkatkan prestasi belajar Matematika siswa kelas III.

Adapun skema kerangka pikir dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Skema Kerangka Pikir Penelitian

F. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kerangka pikir diatas, hipotesis penelitian ini yaitu dengan penerapan metode SQ3R dapat meningkatkan prestasi belajar dalam mata pelajaran Matematika materi bangun datar siswa kelas III SD Negeri Dlingo 2 yaitu 75% dari jumlah siswa mencapai kriteria ketuntasan sebesar 75.

G. Definisi Operasional Variabel

1. Prestasi belajar mata pelajaran Matematika adalah kemampuan hasil proses belajar siswa yang diukur dengan menggunakan tes dan dinyatakan dengan angka dalam pembelajaran Matematika materi bangun datar.
2. Metode SQ3R (*Survey, Quation, Read, Recite, Review*) adalah suatu metode yang dilaksanakan melalui tahap berikut: *Survey* dengan meneliti objek ajar, *Question* dengan membuat pertanyaan (mengapa, kapan, apa, di mana, bagaimana, darimana) tentang objek ajar, *Read* dengan membaca materi buku dan cari jawabanya, *Recite* dengan pertimbangkan jawaban yang diberikan (catat-bahas bersama), dan *Review* dengan cara meninjau ulang menyeluruh. Metode ini dalam pelaksanaannya dapat dikemas dalam bentuk permainan edukatif atau kuis sehingga siswa bisa aktif dan tertarik dalam mengikuti pembelajaran.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research*. Dalam Zainal Aqib (2006: 20), Kemmis dan Mc Taggart berpendapat bahwa PTK adalah suatu bentuk refleksi diri kolektif yang dilakukan oleh peserta-pesertanya dalam situasi sosial untuk meningkatkan penalaran dan keadilan praktik-praktik itu terhadap situasi tempat dilakukannya praktik tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar dalam pembelajaran Matematika materi bangun datar dengan metode SQ3R.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas yang bersifat kolaboratif atau partisipatif yakni antara peneliti dan guru, dimana peneliti bekerjasama dengan guru dalam menyusun rencana pelaksanaan sampai dengan penyusunan laporan hasil penelitian. Dalam penelitian ini peneliti terlibat langsung dalam menyusun rencana pembelajaran, membantu secara teknik pelaksanaan tindakan yang sepenuhnya dilakukan oleh guru, mengamati, mencatat, mengumpulkan data, menganalisis data kemudian menyusunnya menjadi sebuah laporan penelitian. Tindakan yang dilakukan adalah penerapan metode SQ3R dalam pembelajaran Matematika materi bangun datar siswa kelas III SD N Dlingo 2 kecamatan Mojosongo kabupaten Boyolali.

B. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri 2 Dlingo, Kecamatan Mojosongo, Kabupaten Boyolali pada tahun pelajaran 2013/2014. Dengan jumlah 17 siswa yang terdiri dari 6 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan. Pemilihan subjek penelitian berdasarkan observasi kelas dengan guru kelas III, hasilnya yaitu ditemukan masalah bahwa sebagian besar prestasi belajar siswa kelas III SD Negeri Dlingo 2 yang perlu ditingkatkan pada pembelajaran Matematika. Oleh karena itu penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan prestasi belajar pada pembelajaran Matematika materi bangun datar dengan metode SQ3R.

C. Setting Penelitian

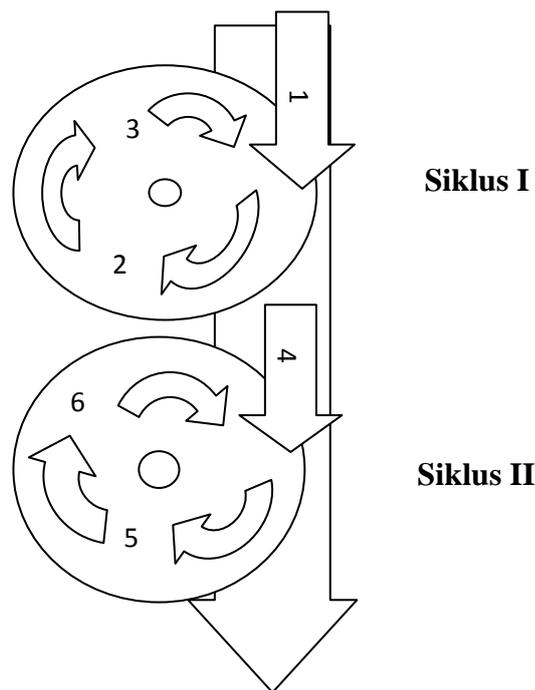
Penelitian ini dilaksanakan di kelas III SD Negeri Dlingo 2 yang beralamat di desa Dlingo, Mojosongo, Boyolali, Jawa Tengah. Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2013/2014. Penelitian diadakan di sekolah ini karena belum pernah diadakan penelitian dengan judul penelitian ini serta ditemukannya masalah pada sekolah ini setelah dilakukan observasi sebelum penelitian dilaksanakan, yaitu rendahnya prestasi belajar pada pembelajaran Matematika di kelas III.

Pengumpulan data dilakukan di kelas saat pembelajaran berlangsung dengan posisi guru berada di depan kelas dan posisi siswa berada di tempat duduknya masing-masing. Letak tempat duduk siswa dikondisikan berbentuk huruf U dengan tujuan agar pengamatan segala aktivitas siswa lebih jelas

dibandingkan dengan letak duduk seperti biasanya berbanjar ke belakang. Disamping itu juga sebagai upaya menciptakan suasana baru agar siswa lebih antusias dalam mengikuti proses pembelajaran.

D. Model Penelitian

Model penelitian tindakan kelas yang digunakan peneliti adalah model penelitian yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart (dalam madya, 1994: 25). Dalam PTK model Kemmis dan Mc Taggart digambarkan bahwa penelitian tindakan dilaksanakan melalui beberapa siklus, dan tiap siklus terdiri dari empat tahapan seperti pada gambar di bawah ini:



Gambar 2. Proses Penelitian Tindakan

Keterangan:

Siklus I : 1. Perencanaan I

2. Tindakan I dan Observasi I

3. Refleksi I

Siklus II : 4. Perencanaan II

5. Tindakan II dan Observasi II

6. Refleksi II

Tahapan-tahapan siklus dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Perencanaan

Tahap perencanaan merupakan awal dari upaya yang akan dilakukan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Matematika materi bangun datar. Dalam tahap ini peneliti dan guru menyusun rencana yang akan dilakukan untuk mengatasi masalah yang ada di kelas tersebut. Berdasarkan jenis penelitian ini peran guru sebagai pelaksana tindakan dan peneliti sebagai pengamat.

Dengan melihat kondisi siswa dan permasalahan yang ada di kelas, peneliti bersama guru memutuskan untuk menggunakan metode SQ3R sebagai upaya meningkatkan prestasi belajar siswa. Hasil dari perencanaan, sebagai berikut:

- 1) Peneliti dan guru menetapkan waktu pelaksanaan penelitian tindakan kelas. Penelitian diadakan setiap hari selasa dan kamis,

sesuai dengan jadwal mata pelajaran Matematika di kelas III SD Negeri Dlingo 2 Kecamatan Mojosongo Kabupaten Boyolali.

- 2) Peneliti dan guru membuat skenario pembelajaran dan perangkat pembelajaran, serta menyiapkan instrumen penelitian, mulai dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), lembar observasi dan lembar angket.

b. Melaksanakan Pembelajaran / Pelaksanaan Tindakan

Peneliti melaksanakan tindakan pembelajaran menurut skenario yang telah disiapkan sebelumnya. Sifat skenario tindakan adalah fleksibel dan terbuka terhadap perubahan dalam pelaksanaannya sehingga guru dan peneliti senantiasa bekerjasama dengan kompak supaya dapat mengambil keputusan dengan cepat dan tepat.

c. Melaksanakan Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan upaya mengamati pelaksanaan tindakan. Observasi terhadap proses tindakan yang dilaksanakan untuk mendokumentasikan pengaruh tindakan yang berorientasi pada kegiatan selanjutnya, hasil observasi sebagai dasar untuk kegiatan refleksi yang lebih kritis.

Pengamatan dilakukan bersamaan dengan berlangsungnya tindakan. Pengamatan dilakukan terhadap guru dan siswa, baik sebelum, saat, maupun sesudah implementasi tindakan dalam pembelajaran di kelas. Pengamatan ini mengungkapkan berbagai hal menarik dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran bangun datar dengan metode SQ3R.

Hal tersebut, semua dicatat dalam kegiatan observasi yang terencana sebelumnya. Untuk mengetahui apakah proses pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan skenario yang telah disusun bersama atau belum. Selain itu juga bertujuan untuk mengetahui tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran yang diharapkan.

d. Refleksi

Refleksi adalah kegiatan mengkaji dan mempertimbangkan hasil yang diperoleh dari pengamatan. Data atau hasil perubahan setelah adanya tindakan dianalisis kemudian dijadikan acuan perubahan atau perbaikan tindakan yang dianggap perlu untuk dilakukan pada tindakan selanjutnya.

Apabila pada tindakan pertama hasil dari penelitian masih belum sesuai dengan tujuan yang diharapkan, maka dapat dilakukan perubahan rencana tindakan pada siklus berikutnya dengan mengacu pada hasil evaluasi terhadap catatan-catatan hasil observasi, hasil wawancara dan hasil angket siklus sebelumnya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan peneliti merupakan hasil dari interaksi antara guru dengan siswa dalam pembelajaran Matematika. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan alat sebagai berikut:

1. Tes

Suharsimi Arikunto (2002: 127) menjelaskan tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok. Teknik ini digunakan untuk mengetahui prestasi belajar Matematika siswa kelas III SD Negeri Dlingo 2. Dalam tes ini soal yang digunakan terdiri dari 10 soal pilihan ganda dan 5 soal *essay*. Dalam soal pilihan ganda siswa menjawab dengan memilih alternatif jawaban yang paling tepat. Dalam soal *essay* siswa diminta menuliskan jawabannya pada bagian yang sudah disediakan.

2. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang berlangsung (Nana Syaodih, 2010: 220). Dalam penelitian ini observasi dilakukan secara partisipatif atau peneliti secara langsung mengamati kegiatan yang dilakukan oleh guru dan peserta didik.

Observasi dilakukan dengan mengamati dan mencatat semua yang berkenaan dengan pelaksanaan pembelajaran Matematika pokok bahasan bangun datar dengan metode SQ3R pada saat pratindakan dan setiap tindakan dilaksanakan. Dalam melaksanakan observasi peneliti berpanduan pada lembar observasi yang telah disiapkan.

3. Wawancara

Dalam penelitian ini wawancara dilakukan pada guru sebagai data pendukung dasar menentukan langkah-langkah dalam penelitian. Hamzah B

Uno,dkk (2011: 103) mengemukakan bahwa wawancara adalah metode pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara lisan pada subjek yang diteliti. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi pelengkap jika data tersebut belum berhasil terekam pada instrumen observasi. Pertanyaan yang diajukan kepada subyek penelitian disusun terlebih dahulu dalam pedoman wawancara.

F. Instrumen Penelitian

Suharsimi Arikunto (2005: 101) menjelaskan bahwa instrumen penelitian merupakan alat bantu yang dipilih dan digunakan peneliti dalam kegiatan mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Instrumen digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi yang dibutuhkan peneliti.

Dalam penelitian ini instrumen menggunakan instrumen penelitian untuk mengukur keberhasilan produk dan keberhasilan proses. Instrumen untuk mengukur keberhasilan produk akan menghasilkan data kuantitatif, dan instrumen yang digunakan untuk mengukur keberhasilan proses akan menghasilkan data kualitatif. Adapun instrumen yang digunakan meliputi:

1. Instrumen untuk mengukur keberhasilan produk

a) Tes

Dalam penelitian ini tes digunakan untuk mendapatkan data prestasi belajar mata pelajaran Matematika materi bangun datar sebelum dan tiap sesudah dilakukan tindakan. Menurut Suharsimi Arikunto

(2002:127) tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Dalam penelitian ini tes diberikan setelah proses tindakan dilaksanakan. Tes dilaksanakan dengan tujuan untuk mengukur keberhasilan proses pembelajaran. Hasil dari tes ini merupakan dasar bagi guru dan peneliti untuk mengevaluasi tindakan. Setelah guru dan peneliti melakukan tahap evaluasi, dapat ditentukan tingkat keberhasilan tindakan tersebut guna menentukan langkah selanjutnya. Jika tingkat keberhasilan sudah memenuhi kriteria keberhasilan yang ditentukan maka atas persetujuan peneliti dan guru tindakan akan dihentikan. Dan jika tingkat keberhasilan tindakan dinilai belum memenuhi kriteria keberhasilan yang ditentukan maka tindakan akan dilanjutkan ke siklus selanjutnya atas dasar persetujuan peneliti dan guru.

b) Observasi

Observasi dilaksanakan untuk mengetahui keadaan saat proses pembelajaran berlangsung di kelas. Wijaya Kusumah dan Dedi Dwitagama (2010: 66) berpendapat bahwa pengamatan atau observasi adalah proses pengambilan data dalam penelitian atau pengamat melihat situasi penelitian. Dalam observasi peneliti mengamati dan mencatat semua kegiatan yang dilakukan oleh guru dan siswa saat proses pembelajaran berlangsung.

c) Wawancara

Penelitian ini wawancara digunakan dalam pengumpulan data terhadap respon guru dan siswa mengenai proses pembelajaran Matematika. Sejak pra tindakan, tindakan siklus I dan selanjutnya. Wawancara merupakan proses peneliti dalam mencari detail informasi mengenai proses pembelajaran Matematika melalui proses tanya jawab dengan guru dan siswa berdasarkan pedoman wawancara yang telah disiapkan sebelumnya. Dari wawancara peneliti dapat mengetahui detail permasalahan yang dialami oleh kelas tersebut sampai dengan pencarian solusi untuk memecahkan permasalahan itu sendiri.

G. Validitas Instrumen

Dalam penelitian ini validasi instrumen dilakukan menggunakan validitas isi. Menurut Nana Sudjana (2005: 13) Validitas isi berkenaan dengan kesanggupan instrumen mengukur isi yang harus diukur. Sebuah tes dikatakan valid apabila mengukur tujuan tertentu yang sesuai dengan pembelajaran yang diberikan. Dalam penelitian ini tes digunakan untuk mengukur prestasi belajar dalam pembelajaran Matematika materi bangun datar siswa kelas III SD. Validitas isi ditentukan melalui proses pertimbangan dari ahli atau disebut dengan *expert judgments*. Dalam penelitian ini soal tes dikonsultasikan dengan dosen ahli bidang Matematika untuk meneliti isi tes.

H. Teknik Analisis Data Penelitian

Analisis data dalam penelitian ini mengacu pada instrumen penelitian yang digunakan. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data kuantitatif dan kualitatif. Teknik analisis kuantitatif untuk menganalisis hasil tes tindakan dengan menggunakan teknik analisis data secara statistik deskriptif. Analisis data kuantitatif ini berupa nilai rerata dari nilai hasil tes tindakan pada pembelajaran materi bangun datar.

Rata-rata kelas dihitung dengan menggunakan rumus menurut Nana Sudjana (2006: 109) sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

\bar{X} = Nilai rata-rata siswa

$\sum x$ = Jumlah dari nilai siswa

N = Banyak siswa

Setelah ditentukan nilai rerata, nilai dikonversikan ke dalam tabel konversi sebagai berikut:

Tabel 1. Konversi Skor Hasil Tes

No	Nilai	Kategori
1	81-100	Sangat Baik
2	61-80	Baik
3	41-60	Cukup

4	21-40	Kurang
5	0-20	Sangat Kurang

Hasil nilai matematika pra tindakan dan nilai matematika pasca tindakan siklus I dihitung tingkat peningkatannya menggunakan persamaan mencari gain menurut Meltzer (2003) yaitu:

$$g = \frac{\text{Skor post test} - \text{Skor Pre Test}}{\text{Skor Maksimum} - \text{Skor Pre Test}}$$

Selanjutnya hasil perhitungan diinterpretasikan menggunakan indeks gain (g) menurut klasifikasi Meltzer (2003) berikut ini:

Tabel 2. Indeks Gain Menurut Klasifikasi Meltzer

Indeks Gain	Interpretasi
$g \geq 0,7$	Tinggi
$0,3 \leq g < 0,7$	Sedang
$g < 0,3$	Rendah

Keterangan: g (gain) = peningkatan hasil dari test pertama ke test berikutnya

Dalam penelitian ini juga menghitung persentase siswa yang tuntas kriteria ketuntasan minimal dengan menggunakan rumus:

$$\text{Persentase ketuntasan} = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas KKM}}{\sum \text{seluruh siswa}} \times 100\%$$

Analisis data kualitatif dilakukan untuk menganalisis hasil observasi dan hasil wawancara. Langkah-langkah analisis dilakukan sebagai berikut:

1. Reduksi data, dilakukan dengan menyeleksi, menentukan fokus, menyederhanakan, pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman dengan metode SQ3R.
2. Pengkategorian data dengan mengelompokkan data-data dalam kategori tertentu, yakni data tentang aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran Matematika materi bangun datar dengan metode SQ3R.
3. Penyajian data dilakukan dalam bentuk tabel dan dalam bentuk naratif.
4. Menarik kesimpulan.

I. Validitas dan Reliabilitas Penelitian

1. Validitas

Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas demokratik dan validitas proses.

a. Validitas Demokratik

Validitas demokratik dicapai melalui kolaborasi dengan guru kelas, kepala sekolah, dan para siswa. Validitas ini dilakukan mulai dari identifikasi masalah, penentuan fokus masalah, perencanaan dan pelaksanaan tindakan yang relevan dan lainnya dari awal sampai akhir penelitian. Hal ini dilakukan dengan memberi kesempatan kepada mereka untuk mengungkapkan pandangan dan pendapat yang mengenai kekurangan yang perlu diperbaiki serta menerima segala masukan dari berbagai pihak untuk mengupayakan peningkatan prestasi belajar siswa

b. Validitas Proses

Validitas proses dicapai dengan cara peneliti dan kolaborator secara intensif melaksanakan diskusi dan berkolaborasi dalam semua kegiatan yang terkait dengan proses penelitian serta melalui pengumpulan data melalui pengamatan secara seksama pada proses pelaksanaan tindakan dengan pedoman observasi dan membuat catatan lapangan proses penelitian dilakukan oleh guru sebagai kolaborator dan peneliti sebagai *participant observer* yang selalu berada di dalam kelas dan mengikuti proses pembelajaran.

2. Reliabilitas

Reliabilitas penelitian dicapai dengan cara penggunaan lebih dari satu sumber data untuk mendapatkan data yang sama. Data dalam pelaksanaan penelitiann ini dikumpulkan melalui wawancara kepada siswa dan guru terkait, serta mengamati siswa dan guru dalam proses pembelajaran Matematika.

J. Kriteria Keberhasilan

Dalam penelitian ini terdapat dua kriteria keberhasilan, yaitu keberhasilan proses dan keberhasilan produk. Keberhasilan proses dapat ditinjau dari adanya peningkatan aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran materi bangun datar dengan metode SQ3R, meliputi siswa aktif berpartisipasi dalam pembelajaran materi bangun datar dan suasana kelas menjadi lebih hidup dengan kegiatan belajar siswa.

Keberhasilan produk dalam penelitian ini didasarkan atas peningkatan keberhasilan siswa dalam mencapai kriteria ketuntasan minimal yang ditentukan, yaitu antara 75% dari jumlah siswa yang mengikuti proses belajar mengajar telah mencapai kriteria ketuntasan minimal sebesar 75.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini peneliti menguraikan hasil penelitian mengenai peningkatan prestasi belajar dalam pembelajaran Matematika materi bangun datar siswa kelas III SD Negeri Dlingo 2 Boyolali. Hasil penelitian yang diuraikan adalah data mengenai deskripsi lokasi penelitian, deskripsi subyek penelitian, prestasi belajar pra tindakan siswa dalam pembelajaran Matematika, pelaksanaan tindakan pada tiap-tiap siklus, dan peningkatan prestasi siswa dalam pembelajaran Matematika melalui penerapan metode SQ3R. Sementara itu, dalam pembahasan diuraikan analisis data prestasi belajar pra tindakan siswa dalam pembelajaran Matematika, pelaksanaan tindakan pada tiap-tiap siklus, dan peningkatan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran Matematika materi bangun datar melalui penerapan metode SQ3R.

A. Hasil Penelitian.

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas III Sekolah Dasar Negeri Dlingo 2. Sekolah ini berada di Desa Dlingo Kecamatan Mojosongo yang berlokasi di tepi utara wilayah Kota Boyolali Provinsi Jawa Tengah. Lokasi dari SD Negeri Dlingo 2 termasuk daerah pinggiran dari kota Boyolali. Untuk menuju sekolah siswa biasanya berjalan kaki, naik sepeda atau diantar oleh orang tua masing-masing. Tidak ada akses angkutan umum yang melintas di jalan depan sekolah.

SD Negeri Dlingo 2 terletak di daerah perbukitan, sehingga lahan sekolah tidak terlalu luas. Bangunan fisik sekolah cukup baik, karena tahun 2013 dilakukan renovasi sekolah. Sekolah ini memiliki 6 ruang kelas, 1 ruang guru dan kepala sekolah, 1 ruangan UKS, 1 ruang perpustakaan dan peralatan, 3 kamar mandi, halaman sekolah dan lapangan rumput.

Peneliti memilih kelas III SD Negeri Dlingo 2 berdasarkan hasil observasi kegiatan pembelajaran dan wawancara dengan guru dan siswa yang dilakukan pada proses pembelajaran yang berlangsung tanggal 24 januari 2014. Dari pengamatan peneliti pembelajaran di kelas tersebut kurang efektif dan berkualitas.

2. Deskripsi Subyek Penelitian

Subyek dalam penelitian tindakan kelas ini adalah semua siswa kelas III SD Negeri Dlingo 2 tahun ajaran 2013/ 2014 yang berjumlah 17 siswa. Berikut daftar nama subjek penelitian tersebut:

Tabel 3. Daftar Nama Siswa Kelas III SD Negeri Dlingo 2

No	Nama	No	Nama
1	GSD	10	FRS
2	DA	11	NKW
3	ANM	12	MAT
4	KR	13	MNH
5	DAN	14	EAA
6	AK	15	RDV
7	BDP	16	DH
8	RP	17	TM
9	DNZ		

Siswa kelas III terdiri dari 6 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan. Siswa kelas III SD Negeri Dlingo 2 berasal dari desa Dlingo, desa Pojok dan desa Krasak.

3. Deskripsi Hasil Penelitian

a. Pra Tindakan

Data awal prestasi siswa dalam pembelajaran Matematika dapat dilihat dari hasil pra tindakan pembelajaran Matematika yang dilakukan di kelas, dapat digambarkan pada tabel berikut:

Tabel 4. Daftar Prestasi Belajar dalam Pembelajaran Matematika Pra Tindakan Siswa Kelas III SD Negeri Dlingo 2

No	Nama	Ulangan Harian
1	GSD	55
2	DA	60
3	ANM	75
4	KR	45
5	DAN	70
6	AK	75
7	BDP	75
8	RP	50
9	DNZ	60
10	FRS	60
11	NKW	85
12	MAT	75
13	MNH	65
14	EAA	60
15	RDV	55
16	DH	60
17	TM	65
Jumlah		1090
Rata-rata		64,12
Nilai Tertinggi		85
Nilai Terendah		45
Tuntas		5
Belum Tuntas		12

Konversi skor dari nilai pratindakan pembelajaran Matematika siswa kelas III SD Negeri Dlingo 2 adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Daftar Distribusi Frekuensi Nilai Matematika Pra Tindakan Siswa Kelas III SD N Dlingo 2

No	Nilai	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
1	81-100	Sangat Baik	1	5,88%
2	61-80	Baik	7	41,18%
3	41-60	Cukup	9	52,94%
4	21-40	Kurang	0	0%
5	0-20	Sangat Kurang	0	0%
Jumlah			17	100%

Berdasarkan tabel di atas hasil dari pembelajaran Matematika kelas III belum maksimal, pemahaman materi siswa terhadap materi ajar masih rendah. Siswa yang mendapatkan nilai dengan kategori sangat kurang (0-20) tidak ada atau 0%, kategori kurang (21-40) tidak ada atau 0%, kategori cukup (41-60) mencapai 52,94% atau 9 siswa, kategori baik (61-80) mencapai 41,18% atau 7 siswa, dan 1 siswa atau 5,88% yang mencapai kategori sangat baik (81-100). Mayoritas siswa masih mendapatkan nilai di bawah kriteria ketuntasan. Berikut persentase nilai ketuntasan belajar Matematika siswa sebelum dilakukan tindakan:

Tabel 6. Daftar Nilai Ketuntasan Belajar Matematika Pra Tindakan Siswa Kelas III SD N Dlingo 2

Nilai Ketuntasan Belajar	Sebelum Tindakan	
	Jumlah	Persentase
Nilai < 75 / Tidak Lulus	12	70,59%
Nilai ≥ 75 / Lulus	5	29,41%
Jumlah	17	100%

Berdasarkan tabel di atas, 70, 59% siswa atau 12 anak belum lulus kriteria ketuntasan, dan baru 29,41% atau 5 siswa dapat mencapai nilai ketuntasan. Dengan berbekal data awal prestasi belajar siswa dalam pembelajaran Matematika yang telah diperoleh dari observasi pratindakan terhadap proses pembelajaran Matematika, disusunlah rencana perbaikan pembelajaran sehingga nantinya dapat meningkatkan prestasi belajar Matematika siswa kelas III SD Negeri Dlingo 2.

Melalui rencana perbaikan pembelajaran yang dilakukan diharapkan siswa yang belum mencapai batas ketuntasan minimal karena sulit dalam memahami materi pelajaran Matematika dan pasif dalam mengikuti proses pembelajaran, dapat mencapai batas ketuntasan minimal atau lebih karena memahami materi pembelajaran dengan baik serta menjadi aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran tersebut.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Siklus pertama dilaksanakan tanggal 10 April 2014 dan tanggal 15 April 2014. Prosedur penelitian dalam penelitian tindakan kelas ini mencakup empat tahapan yaitu: (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) observasi, dan (4) refleksi. Tahapan-tahapan tersebut diuraikan sebagai berikut:

1) Perencanaan.

Tahap pertama dalam penelitian tindakan kelas ini adalah perencanaan. Setelah peneliti melakukan observasi terhadap kondisi pembelajaran Matematika siswa kelas III SD Negeri Dlingo

2, peneliti bekerja sama dengan kolaborator untuk mengatasi permasalahan yang ada. Penyebab terjadi permasalahan dalam kegiatan pembelajaran Matematika telah teridentifikasi, yaitu siswa mengalami kesulitan dalam beberapa hal diantaranya: dalam memahami materi, mendapatkan waktu untuk bertanya tentang hal yang belum dipahami dan merefleksikan hal yang telah dipelajari. Peneliti bersama guru merancang pelaksanaan pemecahan masalah dalam kegiatan pembelajaran Matematika. Dengan melihat kondisi siswa dan permasalahan yang ada di kelas, peneliti bersama guru memutuskan untuk menggunakan metode SQ3R dalam upaya meningkatkan prestasi belajar Matematika siswa. Hasil dari perencanaan siklus I, sebagai berikut.

- a) Peneliti dan guru menetapkan waktu pelaksanaan penelitian tindakan kelas. Penelitian diadakan setiap hari selasa dan kamis yaitu sesuai jadwal mata pelajaran Matematika di kelas III SD Negeri Dlingo 2 Boyolali.
- b) Peneliti dan guru membuat skenario pembelajaran dan perangkat pembelajaran, serta menyiapkan instrumen penelitian, mulai dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), lembar soal tes, kunci jawaban, lembar observasi guru, lembar observasi siswa, pedoman wawancara guru, dan pedoman wawancara siswa.

2) Pelaksanaan Tindakan

Tahap kedua dari penelitian adalah pelaksanaan tindakan yang merupakan implementasi isi rancangan. Berikut uraian pelaksanaan tindakan dalam siklus pertama.

- a) Pertemuan pertama siklus I (Selasa, 10 April 2014) diawali dengan mengajak siswa mengulas kembali tentang sifat-sifat persegi dan persegi panjang. Kegiatan *surve* dilakukan melalui mengerjakan LKS secara berkelompok. Dilanjutkan dengan kegiatan *question* melalui pembahasan hasil kerja kelompok. Setelah siswa selesai melakukan pembahasan hasil kerja kelompok siswa diminta untuk membaca (*read*) dengan tujuan sebagai penguatan pemahaman terhadap materi ajar. Dilanjutkan dengan siswa diminta menceritakan kembali apa yang mereka pelajari di kegiatan selanjutnya kemudian mencatat bersama (*recite*). Kemudian siswa diberi bersama guru menyimpulkan pembelajaran dan diakhiri dengan kuis edukatif. Apabila siswa yang dapat menjawab pertanyaan mendapat hadiah yang sudah disediakan oleh guru dan peneliti. Tujuannya adalah melatih keberanian siswa untuk mengemukakan gagasan dan memacu siswa yang lain untuk memperhatikan materi sehingga bisa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.

b) Pertemuan kedua siklus I (Kamis, 15 April 2014) pelaksanaan pembelajaran Matematika dengan metode SQ3R. Kegiatan dilakukan meliputi *S-Survey*, *Q-Question*, *R-Read*, *R-Recite*, dan *R-Review*. Pada pertemuan ini diawali dengan guru membagikan nama dada untuk seluruh siswa dengan tujuan untuk mempermudah pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dan observer. Adapun penerapan metode SQ3Rnya adalah sebagai berikut.

Langkah pertama, guru meminta siswa untuk mencari benda di sekitar kelas yang berbentuk persegi panjang. Tujuannya adalah untuk membangun pengetahuannya secara mandiri mengenai keliling persegi .

Langkah kedua, guru membimbing siswa untuk menyusun pertanyaan-pertanyaan yang relevan dengan materi yang telah ditandai pada langkah pertama. Dalam membuat pertanyaan, siswa menggunakan kata-kata antara lain: apa, mengapa, bagaimana, di mana, dan kapan.

Langkah ketiga, siswa membaca secara aktif dalam rangka mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang telah tersusun. Dalam hal ini, membaca secara aktif juga berarti membaca yang difokuskan pada bagian-bagian yang penting untuk dipahami.

Langkah keempat, menjawab atau menceritakan kembali jawaban-jawaban atas pertanyaan yang telah tersusun. Sedapat mungkin diupayakan tanpa membuka catatan jawaban sebagaimana telah dituliskan dalam langkah ketiga.

Pada langkah terakhir, guru membimbing siswa untuk melakukan peninjauan ulang atas seluruh pertanyaan dan jawaban sehingga diperoleh sebuah kesimpulan yang singkat, tetapi dapat menggambarkan seluruh jawaban atas pertanyaan yang telah diajukan. Selanjutnya guru membagikan soal tes siklus I dan semua siswa mengerjakan soal secara individu.

3) Observasi

Tahap ketiga dari penelitian tindakan kelas ini adalah pengamatan. Pengamatan dilakukan bersamaan dengan berlangsungnya tindakan. Pengamatan dilakukan terhadap guru dan siswa, baik sebelum, saat, maupun sesudah implementasi tindakan dalam pembelajaran di kelas. Pengamatan ini mengungkapkan berbagai hal yang terjadi dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran Matematika materi bangun datar dengan metode SQ3R. Data yang dikumpulkan dalam tahap ini:

a) Keberhasilan Produk (hasil kegiatan pembelajaran)

Dalam penelitian ini hasil kegiatan pembelajaran diukur melalui tes. Dalam tes tersebut siswa diarahkan pengetahuan dan pemahamannya mengenai materi bangun

datar setelah dilakukan tindakan siklus I. Prestasi belajar yang diperoleh sebagai berikut:

Tabel 7. Daftar Prestasi Belajas Siswa Kelas III SD N Dlingo 2 Pasca Siklus I

No	Nama	Nilai
1	GSD	70
2	DA	75
3	ANM	80
4	KR	60
5	DAN	85
6	AK	80
7	BDP	80
8	RP	65
9	DNZ	75
10	FRS	65
11	NKW	90
12	MAT	85
13	MNH	75
14	EAA	65
15	RDV	75
16	DH	70
17	TM	70
Jumlah		1265
Rata-rata		74,41
Nilai Tertinggi		90
Nilai Terendah		60
Belum Tuntas		5
Tuntas		12

Berdasarkan tabel yang diperoleh di atas dapat diuraikan jika pencapaian prestasi belajar siswa kelas III mengalami peningkatan. Nilai rata-rata yang diperoleh meningkat dari 64,12 pada saat pra tindakan menjadi 74,41 setelah tindakan siklus I. Pencapaian nilai tertinggi mengalami pencapaian pula dari 85 saat pra tindakan menjadi 90 setelah tindakan siklus I. Pencapaian nilai minimal juga mencapai peningkatan dari 45 sebelum tindakan

menjadi 60 setelah tindakan siklus I. Nilai rerata tersebut dihitung dengan menggunakan rumus rata-rata Anas Sudjono (2007: 81) yakni:

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan: \bar{X} = Nilai rata-rata siswa

$\sum x$ = Jumlah nilai siswa

N = Banyak siswa

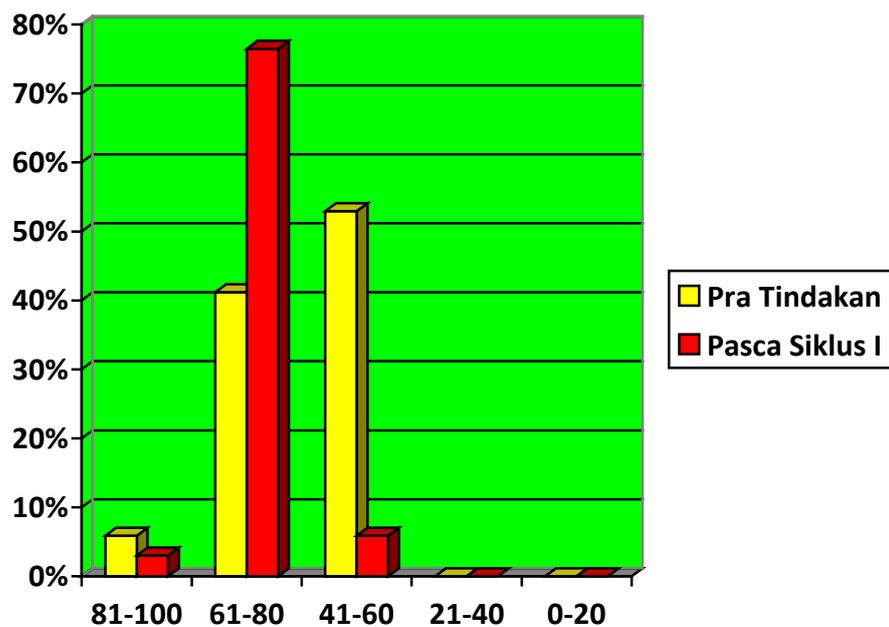
Kemudian hasil dari pengolahan data nilai rerata kelas di atas didistribusikan dalam kategori skor. Dengan pendistribusian nilai dapat diketahui perbandingan prestasi belajar siswa pada pra tindakan dengan pasca tindakan siklus I. Perbandingan tersebut dapat di gambarkan dengan tabel berikut:

Tabel 8. Hasil Pengolahan Data Perbandingan Prestasi Belajar Matematika Kelas III SD N Dlingo 2 pada Pra 4 Tindakan dan Pasca Siklus I

No	Nilai	Kategori	Pra Tindakan		Siklus I	
			Jumlah Siswa	Persentase	Jumlah Siswa	Persentase
1	81-100	Sangat Baik	1	5,88%	3	17,65%
2	61-80	Baik	7	41,18%	13	76,47%
3	41-60	Cukup	9	52,94%	1	5,88%
4	21-40	Kurang	0	0%	0	0%
5	0-20	Sangat Kurang	0	0%	0	0%
Jumlah			17	100%	17	100%

Tabel di atas menjelaskan bahwa ada peningkatan prestasi belajar siswa dari pra tindakan dan pasca siklus I. Pada kategori nilai 61-80 (baik) dari 7 siswa (41,18%) pada pra tindakan menjadi 13 siswa (76,47%) pada pasca siklus I dan kategori nilai 81-100 (sangat baik) dari 1 siswa (5,88%) pada pra tindakan menjadi 3 siswa (17,65%) pada pasca siklus I.

Berdasarkan tabel hasil pengolahan data perbandingan prestasi belajar siswa pada pra tindakan dan pasca siklus I di atas dapat divisualisasikan dengan diagram berikut:



Gambar 3. Diagram Batang Perbandingan Prestasi Belajar Siswa Kelas III SD N Dlingo 2 pada Pra Tindakan dan Pasca Siklus I

Nilai rerata yang diperoleh kemudian diinterpretasikan menggunakan indeks gain (g) dengan rumus berikut:

$$g = \frac{\text{Skor post test} - \text{Skor Pre Test}}{\text{Skor Maksimum} - \text{Skor Pre Test}}$$

Hasil perhitungan gain dari setiap siswa dapat diklasifikasikan ke dalam indeks gain menurut klasifikasi Meltzer berikut:

Tabel 9. Indeks Gain Menurut Klasifikasi Meltzer

Indeks Gain	Interpretasi
$g \geq 0,7$	Tinggi
$0,3 \leq g < 0,7$	Sedang
$g < 0,3$	Rendah

Berikut hasil perhitungan gain masing- masing siswa yang disajikan dalam tabel.

Tabel 10. Hasil Perhitungan Gain Masing-masing Siswa Kelas III SD N Dlingo 2 Pasca Siklus I

No	Kode	g (gain)	Keterangan
1	GSD	0,33	Sedang
2	DA	0,33	Sedang
3	ANM	0,20	Rendah
4	KR	0,27	Rendah
5	DAN	0,50	Sedang
6	AK	0,20	Rendah
7	BDP	0,20	Rendah
8	RP	0,30	Sedang
9	DNZ	0,37	Sedang
10	FRS	0,12	Rendah
11	NKW	0,33	Sedang
12	MAT	0,67	Sedang
13	MNH	0,29	Rendah
14	EAA	0,12	Rendah
15	RDV	0,44	Sedang
16	DH	0,25	Rendah
17	TM	0,14	Rendah
Jumlah		5,06	
Gain Tertinggi		0,67	
Gain Terendah		0,12	
Rerata Gain		0,29	

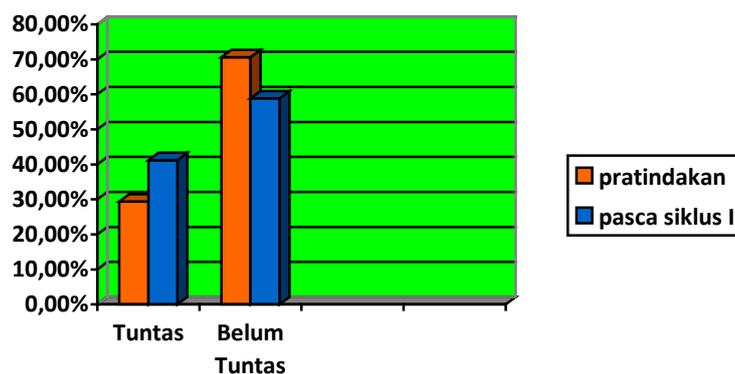
Berdasarkan tabel perhitungan *gain* di atas diketahui bahwa ada 9 siswa atau 52,94% memiliki *gain* kategori rendah dan 8 siswa atau 47,06% memiliki *gain* kategori sedang dengan rerata *gain* 0,29. Perolehan *gain* tertinggi 0,67 dan *gain* terendah 0,12.

Pencapaian ketuntasan belajar dari siswa kelas III juga mengalami peningkatan disajikan sebagai berikut:

Tabel 11. Hasil Pengolahan Data Perbandingan Nilai Ketuntasan Belajar Matematika Siswa Kelas III SD N Dlingo 2 pada Pra Tindakan dan Pasca Siklus I

Nilai Ketuntasan Belajar	Pra Tindakan		Pasca Siklus I	
	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
Nilai < 75 / Tidak Lulus	12	70,60%	7	41,18%
Nilai ≥ 75 / Lulus	5	29,40%	10	58,82%
Jumlah	17	100%	17	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa jumlah siswa tidak lulus KKM dari 12 siswa atau 70,40% pada pra tindakan menjadi 7 siswa atau 41,18% pada pasca siklus I. Siswa lulus KKM dari 5 siswa atau 29,40% pada pra tindakan menjadi 10 siswa atau 58,82% pada pasca siklus I. Peningkatan persentase ketuntasan nilai siswa tersebut dapat digambarkan dengan diagram:



Gambar 4. Diagram Batang Perbandingan Nilai Ketuntasan Belajar Siswa Kelas III SD N Dlingo 2 pada Pra Tindakan dan Pasca Siklus I

b) Keberhasilan proses (implementasi tindakan)

Data tentang proses perubahan kinerja pembelajaran akibat implementasi tindakan (keberhasilan proses). Yang dapat diuraikan sebagai berikut :

Proses pembelajaran Matematika dengan penerapan metode SQ3R cukup menarik untuk diikuti. Suasana pembelajaran yang dirasakan sangat berbeda dengan pembelajaran sebelumnya. Pada pembelajaran sebelumnya perhatian dan partisipasi siswa belum optimal. Sebagian besar siswa terlihat pasif dalam merespon pelajaran yang diberikan guru bahkan banyak siswa melakukan aktivitas yang tidak berkaitan dengan proses pembelajaran yang sedang dilakukan.

Suasana berubah ketika pembelajaran Matematika materi bangun datar dengan metode SQ3R. Dalam pembelajaran siswa aktif mengemukakan pengetahuan, pendapat, dan pengalaman yang

mereka miliki berkaitan dengan bangun datar yang sudah dibaca. Melalui langkah membuat pertanyaan sendiri, siswa bisa menuangkan gagasannya dan disampaikan secara lisan untuk dikoreksi bersama sehingga tidak ada siswa yang pasif. Selain itu, dalam metode SQ3R guru menambahkan kuis edukatif, apabila siswa yang menjawab dengan benar akan mendapat bonus atau hadiah dari guru. Hal ini sangat disukai oleh siswa, nampak siswa begitu antusias mengikuti kuis tersebut, sehingga suasana kelas begitu semarak, tidak ada siswa yang hanya berdiam diri selama pembelajaran berlangsung. Siswa juga lebih termotivasi dalam pembelajaran Matematika melalui metode SQ3R, sehingga perhatian dan partisipasi siswa dalam pembelajaran Matematika di kelas menjadi optimal.

Perubahan suasana pembelajaran terjadi secara bertahap. Pada kegiatan pertama, siswa masih belum sepenuhnya memperhatikan guru, beberapa anak masih sibuk dengan aktivitasnya sendiri. Saat guru menjelaskan tahap-tahap metode SQ3R, bahwa nanti diakhir pembelajaran ada kuis edukatif berupa pertanyaan mengenai materi pembelajaran diantaranya “Siapa yang bisa menyebutkan rumus keliling persegi panjang?”. Dimana siswa yang bisa menjawab pertanyaan kuis dari guru akan mendapatkan hadiah, perhatian dan partisipasi total mulai tampak. Siswa begitu semangat mendengarkan penjelasan tahap-tahap dari metode SQ3R.

Dalam pelaksanaan metode SQ3R, siswa mengemukakan idenya tentang pertanyaan-pertanyaan terkait bangun datar, diantaranya ada siswa yang mempunyai pertanyaan “Apa itu petak satuan?”, “Kenapa satuan baku?”, antara siswa yang satu dengan yang lain memberikan koreksi secara lisan. Kelas menjadi ramai oleh kegiatan tanya jawab, tetapi hal ini tidak perlu dikhawatirkan karena kegiatan yang dilakukan masih berkaitan dengan proses pembelajaran. Dengan demikian, terciptalah kegiatan pembelajaran Matematika yang kondusif dan efektif.

Siswa tampak menikmati pembelajaran membaca Matematika dengan metode SQ3R. Dengan digunakannya metode ini, waktu yang tersedia menjadi lebih efektif, keaktifan dan respon siswa dalam mengikuti pembelajaran menjadi optimal.

Dengan melihat indikasi tersebut, dapat dipastikan bahwa penggunaan metode SQ3R dalam pembelajaran Matematika mampu meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Dengan demikian, keberhasilan proses pun tercapai.

4) Refleksi

Tahap keempat dalam penelitian tindakan kelas ini adalah refleksi. Refleksi merupakan kegiatan untuk mengungkapkan kembali apa yang sudah dilakukan, menguraikan informasi, mengkaji secara mendalam kekurangan dan kelebihan tindakan tersebut.

Dalam tahap refleksi, peneliti dan guru melakukan evaluasi proses pembelajaran Matematika materi bangun datar yang telah dilakukan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar peningkatan pemahaman materi siswa dengan penerapan metode SQ3R. Sehingga dalam penelitian tindakan kelas siklus I belum dikatakan berhasil. Selain itu, dalam tindakan siklus I masih terdapat kendala-kendala yang dialami siswa selama proses pembelajaran Matematika. Berdasarkan hasil observasi, kendala-kendala yang dialami siswa adalah sebagai berikut: (1) beberapa siswa belum sepenuhnya paham dengan materi dan nampaknya siswa belum terbuka dengan guru. Apabila mereka mengalami kesulitan tidak mau dikomunikasikan dengan guru. Misalnya masih ada siswa yang kebingungan saat guru menginstruksikan siswa untuk menanyakan hal-hal yang tidak mereka ketahui untuk kemudian ditanyakan, siswa tersebut kehabisan waktu saat tahap tersebut sehingga ia hanya menemukan sedikit hal-hal yang tidak diketahui untuk ditanyakan, (2) salah satu tahapan metode SQ3R adalah membuat pertanyaan, nampaknya beberapa siswa masih mengalami kesulitan dalam membuat pertanyaan yang terkait materi. Siswa tersebut menyusun pertanyaan yang tidak sesuai dengan materi, contohnya “ Berapa luas kelas ini?, Berapa panjang jalan?, dan Bagaimana keliling?”. Pertanyaan-pertanyaan tersebut

kurang relevan dengan tujuan dari tahapan membuat pertanyaan sesuai materi yang dipelajari.

Permasalahan-permasalahan tersebut harus segera diatasi agar upaya meningkatkan prestasi belajar Matematika dengan penerapan metode SQ3R dapat berhasil sesuai rencana. Dalam mengatasi masalah tersebut, peneliti juga harus cermat karena jika permasalahan yang pertama sulit diatasi maka akan menghambat pelaksanaan tindakan selanjutnya. Meskipun demikian, secara keseluruhan pelaksanaan kegiatan proses belajar mengajar Matematika materi bangun datar dengan penerapan metode SQ3R berjalan dengan lancar.

Di samping kendala-kendala tersebut, beberapa hal yang positif juga telah diraih oleh siswa dalam proses tindakan siklus I ini. Beberapa hal positif itu antara lain: (1) siswa mulai nampak antusias dalam mengikuti pembelajaran Matematika, (2) siswa mulai aktif dalam pembelajaran, dan (3) jiwa kompetitif siswa mulai tumbuh. Hal ini tampak pada saat guru memberikan pertanyaan yang dikemas dalam kuis siswa sangat memperhatikan.

. Untuk itu, disusunlah rencana perbaikan yang akan dilaksanakan pada siklus selanjutnya, yakni siklus kedua. Adapun perbaikan yang akan diterapkan pada siklus II adalah dengan menciptakan suasana pembelajaran yang santai, menyenangkan namun terkendali, guru menjelaskan ulang tahapan metode SQ3R

dengan menambah waktu dalam tiap-tiap tahap. Serta guru dan peneliti sepakat untuk menggunakan pendekatan kooperatif, dengan menggunakan pendekatan kooperatif diharapkan siswa yang tadinya mengalami kesulitan dalam pembelajaran Matematika karena tidak mau bertanya pada guru dan cenderung tertutup, sekarang bisa terbuka, hal-hal yang dianggap sulit dan belum dimengerti bisa dibicarakan dengan teman satu kelompoknya.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus 2

Siklus dua dilaksanakan pada tanggal 22 April 2014 dan tanggal 24 April 2014. Prosedur penelitian sama dengan tindakan siklus 1, yaitu:

1) Perencanaan

Tahap pertama dalam siklus 2 ini adalah perencanaan. Peneliti menyusun rencana perbaikan pembelajaran yang akan dilakukan pada siklus ini. Adapun hasil dari perencanaan siklus 2, sebagai berikut.

- a) Peneliti bersama guru menyamakan persepsi dan diskusi untuk merumuskan tindakan yang akan dilakukan pada siklus kedua.
- b) Peneliti bersama guru sepakat akan menciptakan suasana pembelajaran yang santai, menyenangkan namun terkendali.
- c) Guru dan peneliti sepakat untuk menggunakan pendekatan kooperatif dalam tindakan siklus 2.

d) Peneliti dan guru membuat skenario pembelajaran dan perangkat pembelajaran serta menyiapkan instrumen penelitian, mulai dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), lembar observasi, pedoman wawancara, soal tes dan lembar jawaban.

2) Pelaksanaan Tindakan

Tahap kedua penelitian tindakan kelas ini adalah pelaksanaan tindakan. Berikut uraian pelaksanaan tindakan dalam siklus 2.

a) Pertemuan pertama siklus 2 (Selasa, 22 April 2014)

Guru membacakan pembagian kelompok siswa dengan tiap kelompok beranggotakan 4 dan 5 siswa. Adapun pembentukan kelompok tersebut:

Kelompok I :DA, BDP, DNZ, NKW

Kelompok II :GSD, AK, RDV, TM

Kelompok III :ANM, DAN, RP, MNH

Kelompok IV : KR, FRS, NKW, EAA, DH

Siswa mengelompok sesuai instruksi yang diberikan oleh guru.

Guru meminta siswa untuk memasang kartu nama yang pernah dikenakan pada siklus I di saku sebelah kiri atas. Guru melaksanakan pembelajaran Matematika dengan metode SQ3R, penerapan metode SQ3R pada siklus 2 tidak berbeda dengan siklus I, hanya saja dalam siklus 2 tiap-tiap tahapan ditambah waktunya, serta pembelajaran Matematika

pemahaman dilakukan dengan pendekatan kooperatif, dengan menggunakan pendekatan kooperatif diharapkan siswa yang tadinya mengalami kesulitan dalam materi bangun datar karena tidak mau bertanya pada guru dan cenderung tertutup, sekarang bisa terbuka. Hal-hal yang dianggap sulit dan belum dimengerti bisa dibicarakan dengan teman satu kelompoknya. Dalam pelaksanaan siklus 2 dengan pendekatan kooperatif, terlihat kerja sama dalam satu kelompok bisa dikatakan cukup bagus, siswa yang sudah paham membantu siswa yang belum bisa, begitu juga sebaliknya siswa yang belum bisa juga tidak malu bertanya pada siswa yang sudah bisa.

Dalam tindakan siklus 2 ini, untuk kuis edukatifnya berbeda dengan siklus I. Apabila dalam siklus I, guru dan peneliti yang membuat pertanyaan untuk kuis edukatifnya, tetapi pada siklus 2 yang membuat pertanyaan adalah siswa. Pertanyaan-pertanyaan yang dihasilkan oleh siswa pada tahap ini diantaranya, “Bagaimana menghitung keliling persegi?, Apakah keliling itu?, Apakah rumus persegi panjang?”. Sebelum memberikan pertanyaan, terlebih dahulu siswa berdiskusi dengan teman satu kelompoknya untuk menentukan pertanyaan yang akan diberikan pada kelompok lain. Dalam kegiatan ini, suasana kelas begitu hidup. Tidak terlihat didominasi oleh salah satu siswa. Siswa berebut menjawab

pertanyaan yang telah diberikan dengan mengangkat tangan bahkan sampai ada yang berdiri, antara siswa yang satu dengan yang lain tidak mau kalah, sehingga guru harus lebih cermat dan teliti lagi, untuk menentukan pilihan siapa yang lebih cepat mengangkat tangan terlebih dahulu. Meskipun jawaban siswa tidak semua benar, tapi guru dan peneliti sangat menghargai siswa yang sudah berani menjawab dan berbicara di depan kelas.

- b) Pertemuan kedua siklus 2 (24 April 20014) guru membagikan soal tes Matematika siklus 2. Siswa mengerjakan soal tes yang telah dibagikan oleh guru. Kegiatan tes evaluasi siklus 2, diikuti oleh 17 siswa kelas III SD Negeri Dlingo 2. Terdapat 10 butir soal pilihan ganda dan 5 *essay* yang harus dikerjakan. Waktu yang digunakan untuk mengerjakan soal adalah 50 menit.

3) Observasi

Tahap ketiga dari penelitian tindakan kelas ini adalah pengamatan. Pengamatan dilakukan bersamaan dengan berlangsungnya kegiatan pembelajaran pada siklus 2. Pengamatan dilakukan terhadap guru dan siswa, baik sebelum, saat, maupun sesudah implementasi tindakan dalam pembelajaran di kelas. Pengamatan ini mengungkapkan berbagai hal menarik dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran Matematika materi bangun

datar dengan metode SQ3R. Data yang dikumpulkan adalah data tentang proses perubahan kinerja pembelajaran akibat implementasi tindakan (keberhasilan proses) dan hasil kegiatan pembelajaran setelah pelaksanaan (keberhasilan produk).

a) Keberhasilan Proses

Pada saat proses pembelajaran Matematika materi bangun datar dengan penerapan metode SQ3R berlangsung, guru dan peneliti melakukan pengamatan pada pelaksanaan masing-masing tindakan di kelas III SD Negeri Dlingo 2 Boyolali. Dalam proses pembelajaran terlihat dengan jelas keaktifan siswa semakin meningkat.

Pada siklus 2 ini, guru menggunakan pendekatan kooperatif. Dalam kegiatan kelompok, siswa secara individu mencari hasil yang menguntungkan bagi seluruh anggota kelompok. Keberhasilan individu dalam kelompok merupakan orientasi dari keberhasilan dalam kelompok, siswa bekerja sama dengan satu tujuan untuk membantu dan mendorong temannya agar berhasil dalam belajar.

Melalui pengamatan, kerja sama dalam satu kelompok bisa berjalan sesuai yang diharapkan, siswa yang mengalami kesulitan tidak malu untuk bertanya dengan temannya. Unsur keegoisan yang ada dalam diri siswa tidak terlihat dalam pembelajaran ini.

Pada saat kuis edukatif, tiap-tiap kelompok saling berebut menjawab soal yang diberikan oleh kelompok lain. Jiwa kompetitif siswa semakin nampak, tidak ada siswa yang pasif dalam pembelajaran. Siswa terlihat sangat menikmati pembelajaran Matematika materi bangun datar.

Harapan untuk membuat seluruh siswa semakin berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran telah tercapai. Tidak ada lagi siswa yang hanya diam diri di dalam kelas dan merasa jenuh dalam mengikuti proses pembelajaran. Usaha guru untuk semakin meningkatkan kualitas pembelajaran Matematika siswa kelas III SD Negeri Dlingo 2 tidak sia-sia. Dengan demikian, keberhasilan proses telah tercapai.

b) Keberhasilan Produk

Keberhasilan produk dapat dilihat dari hasil tes evaluasi pascatindakan siklus 2. Dalam mengerjakan tes, siswa mengasah kemampuan individu mereka, menguji pemahaman materi, sehingga pemahaman siswa yang diperoleh dalam proses pembelajaran bertambah kuat. Perolehan nilai tes Matematika materi bangun datar siswa kelas III SD Negeri Dlingo 2 pada siklus 2 tersaji dalam tabel berikut:

Tabel 12. Daftar Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas III SD N Dlingo 2 Pasca Siklus II

No	Nama	Nilai
1	GSD	80
2	DA	80
3	ANM	90
4	KR	65
5	DAN	80
6	AK	85
7	BDP	85
8	RP	75
9	DNZ	80
10	FRS	70
11	NKW	95
12	MAT	90
13	MNH	80
14	EAA	80
15	RDV	70
16	DH	75
17	TM	80
Jumlah		1360
Nilai Rata-rata		80
Nilai Tertinggi		95
Nilain Terendah		65
Tuntas		14
Belum Tuntas		3

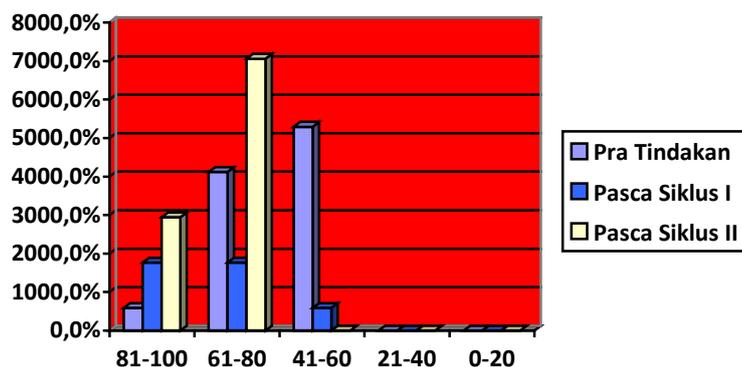
Berdasarkan tabel tes Matematika pasca tindakan siklus 2 di atas, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata mencapai 80, dengan nilai tertinggi 95 dan nilai terendah 65. Dari 17 siswa yang mengikuti tes Matematika siklus 2, hasilnya adalah 14 siswa mencapai nilai ketuntasan minimal. Dan 3 siswa belum mencapai nilai ketuntasan minimal.

Nilai hasil tindakan siklus II dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 13. Hasil Pengolahan Data Perbandingan Prestasi Belajar Siswa Kelas III SD N Dlingo 2 pada Pra Tindakan, Pasca Siklus I dan Pasca Siklus II

No	Nilai	Kategori	Pra Tindakan		Pasca Siklus I		Pasca Siklus II	
			Jumlah Siswa	Persentase	Jumlah Siswa	Persentase	Jumlah Siswa	Persentase
1	81-100	Sangat Baik	1	5,88%	3	17,65%	5	29,41%
2	61-80	Baik	7	41,18%	13	76,47%	12	70,59%
3	41-60	Cukup	9	52,94%	1	5,88%	0	0%
4	21-40	Kurang	0	0%	0	0%	0	0%
5	0-20	Sangat Kurang	0	0%	0	0%	0	0%
Jumlah			17	100%	17	100%	17	100%

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa kategori nilai sangat baik (81-100) pada pra tindakan di capai 1 siswa (5,88%) meningkat pada pasca siklus I menjadi 3 siswa (17,65%) kemudian pasca siklus II menjadi 5 siswa (29,41%). Kategori nilai baik (61-80) pada pra tindakan dicapai oleh 7 siswa (41,18%) meningkat pada pasca siklus I menjadi 13 siswa (76,47%) kemudian pada pasca siklus II dicapai oleh 12 siswa (70,59%). Kategori nilai cukup (41-60) pada pra tindakan dicapai oleh 9 siswa (52,94%), pada pasca siklus I dicapai 1 siswa (5,88%) dan pada pasca siklus II sudah tidak ada siswa yang memperoleh kategori nilai ini. Tabel diatas dapat divisualisasikan ke dalam diagram batang berikut:



Gambar 5. Diagram Batang Perbandingan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas III SD N Dlingo 2 pada Pra Tindakan, Pasca Siklus I dan Pasca Siklus II

Perhitungan gain masing- masing siswa pasca sikllus II dapat digambarkan dengan tabel berikut:

Tabel. 14. Hasil Perhitungan Gain Masing-masing Siswa Kelas III SD Negeri Dlingo 2 Boyolali

No	Kode	g (gain)	Keterangan
1	GSD	0,33	Sedang
2	DA	0,20	Rendah
3	ANM	0,50	Sedang
4	KR	0,12	Rendah
5	DAN	0,33	Sedang
6	AK	0,33	Sedang
7	BDP	0,33	Sedang
8	RP	0,28	Rendah
9	DNZ	0,20	Rendah
10	FRS	0,14	Rendah
11	NKW	1	Tinggi
12	MAT	0,33	Sedang
13	MNH	0,20	Rendah
14	EAA	0,42	Sedang
15	RDV	0,20	Rendah
16	DH	0,16	Rendah
17	TM	0,33	Sedang
Jumlah		5,40	
Gain Tertinggi		1	
Gain Terendah		0,12	
Rerata Gain		0,31	

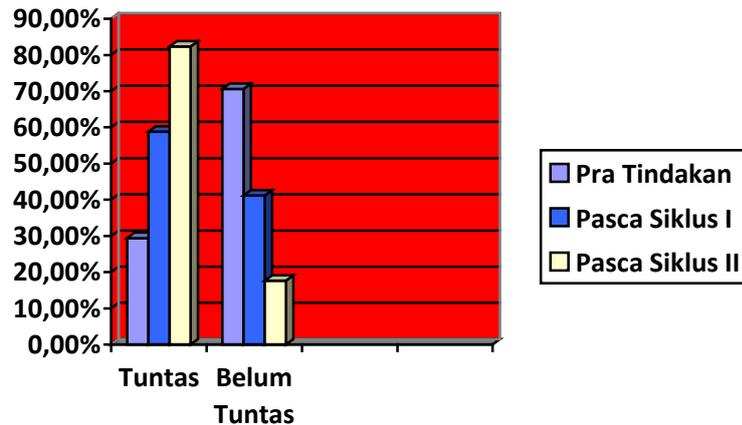
Berdasar tabel di atas dapat diketahui bahwa ada 8 siswa (47,06%) kategori *gain* rendah, 8 siswa (47,06%) kategori *gain* sedang, dan 1 siswa (5,88%) kategori *gain* tinggi. Rerata *gain* 0,31 meningkat 0,03 dari rerata *gain* sebelumnya 0,29. *Gain* tertinggi 1 dan *gain* terendah 0,12. Kemudian nilai ketuntasan belajar disajikan dengan tabel berikut:

Tabel 15. Hasil Pengolahan Data Perbandingan Nilai Ketuntasan Siswa Kelas III SD N Dlingo 2 pada Pra Tindakan, Pasca Siklus I dan Pasca Siklus II

Nilai Ketuntasan Belajar	Pra Tindakan		Pasca Siklus I		Pasca Siklus II	
	Jumlah Siswa	Perse ntase	Jumlah Siswa	Perse ntase	Jumlah Siswa	Perse ntase
Nilai < 75 / Tidak Lulus	12	70,60 %	7	41,18 %	3	17,65 %
Nilai ≥ 75 / Lulus	5	29,40 %	10	58,82 %	14	82,35 %
Jumlah	17	100%	17	100%	17	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa siswa tidak lulus KKM dari 12 siswa (70,60%) saat pra tindakan menjadi 7 siswa (41,18%) pada pasca siklus I dan menjadi 3 siswa (17,65%) pada pasca siklus II. Siswa lulus KKM dari 5 siswa (29,40%) pada pra tindakan menjadi 10 siswa (58,82%) pada pasca siklus I dan menjadi 14 siswa (82,35%) pada pasca siklus II.

Hasil dari pengolahan data perbandingan nilai ketuntasan belajar Matematika siswa kelas III SD N Dlingo 2 di atas dapat divisualisasikan dengan diagram batang sebagai berikut:



Gambar 6. Diagram Batang Perbandingan Nilai Ketuntasan Belajar Matematika Siswa Kelas III SD N Dlingo 2 pada Pra Tindakan, Pasca Siklus I dan Pasca Siklus II

Dari hasil tes pascatindakan siklus II dapat diketahui sebanyak 14 siswa (82,35%) telah mencapai KKM yang ditentukan yakni sebesar 7,5, sedangkan sebanyak 3 siswa (17,6%) masih dibawah KKM yang ditentukan. Meskipun pada siklus II, tidak semua siswa mencapai KKM, tetapi penelitian ini sudah mencapai taraf keberhasilan minimal yang ditentukan dalam penelitian yaitu 75% dari jumlah siswa yang mengikuti proses belajar mengajar telah mencapai taraf keberhasilan minimal sebesar 75.

4) Refleksi

Tahap keempat dalam penelitian tindakan kelas ini adalah refleksi. Dalam kegiatan refleksi, guru dan peneliti mengevaluasi implementasi tindakan dan menganalisis dampak implementasi tindakan yang telah dilaksanakan dalam dua pertemuan tersebut. Hal ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar

peningkatan kemampuan siswa dalam pembelajaran Matematika dan keberhasilan pembelajaran dengan penerapan metode SQ3R pada siklus II.

Pada siklus II, nilai rerata tes pascatindakan mengalami peningkatan dari siklus I. Nilai rerata tes Matematika siklus II adalah 81,47 yakni meningkat sebesar 7,06 atau 23,53% dari siklus I, sedangkan siswa yang sudah mencapai kriteria ketuntasan minimal meningkat 23,53%, dari 58,82% menjadi 82,35%. Hasil dirasa sudah cukup memuaskan, karena indikator keberhasilan dalam penelitian ini sudah tercapai.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Dalam pembahasan ini diuraikan mengenai hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan. Keberhasilan terhadap prestasi belajar dan proses pembelajaran yang dicapai dalam pembelajaran Matematika melalui metode SQ3R sebagai berikut:

1. Peningkatan Prestasi Belajar dalam Pembelajaran Matematika dengan Penerapan Metode SQ3R

Peningkatan prestasi belajar siswa diukur mulai dari pra tindakan sampai keberhasilan siswa dalam mengerjakan soal tes Matematika yang diadakan pada akhir masing-masing siklus. Terdapat 10 butir soal pilihan ganda dan 5 soal *essay* yang harus dikerjakan oleh siswa, baik pada siklus I maupun siklus II. Soal tersebut dibuat berdasarkan taksonomi Burret yang digunakan sebagai pedoman penyusunan tes Matematika sesuai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.

a. Data Awal Prestasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Matematika

Data awal prestasi belajar siswa dalam pembelajaran Matematika dapat dilihat dari hasil observasi, hasil wawancara dan hasil nilai ulangan harian Matematika kelas III yang diberikan oleh guru.

Hasil penelitian mengenai data awal prestasi belajar siswa kelas III SD Negeri Dlingo 2 masih belum optimal. Prestasi belajar pratindakan yang didapat dari ulangan harian siswa dari guru nilai reratanya sebesar 64,12, dengan nilai pencapaian tertinggi 85 dan nilai terendah 45. Dari 17 siswa kelas III siswa yang mencapai nilai ketuntasan sebanyak 5 siswa atau 29,40%, sedangkan yang belum mencapai nilai ketuntasan sebanyak 12 siswa atau 70,60% dari keseluruhan siswa. Selain itu, dalam proses belajar mengajar yang dilakukan partisipasi dan keaktifan siswa belum optimal. Hal ini terlihat dari hasil prasurvei pembelajaran Matematika yang dilakukan di kelas III SD Negeri Dlingo 2, hanya sebagian kecil siswa yang tampak memperhatikan gurunya, sementara yang lain sibuk dengan aktivitas mereka masing-masing yang sama sekali tidak berkaitan dengan proses pembelajaran. Ketika diberi pertanyaan oleh guru, hanya satu atau dua siswa yang mau menjawab. Akhirnya sebagian besar gurulah yang menjawab, sementara para siswa hanya melanjutkannya bahkan hanya sebagai pendengar saja, akibatnya siswa mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal-soal.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1995: 787) “Prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang

dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru”. Prestasi belajar merupakan ukuran dari perubahan yang terjadi pada individu setelah melalui proses belajar. Prestasi belajar adalah hasil akhir dari suatu proses belajar, yang berupa perubahan yang dialami oleh individu dari hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan.

Hal yang ditemui peneliti saat observasi menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa masih perlu ditingkatkan. Berbekal data yang diperoleh dari prestasi belajar pratindakan dan hasil pengamatan pembelajaran yang dilakukan pada saat prasurevei, tindakan yang akan dilakukan pun diputuskan. Moh Surya (1981: 116) mengatakan bahwa hasil belajar yang dicapai siswa tergantung pada metode mengajar yang dipergunakan oleh guru. Artinya dalam pembelajaran guru dituntut memiliki kemampuan dalam menentukan, memilih dan mempergunakan metode pembelajaran. Untuk itu, dipilih metode SQ3R dalam pembelajaran Matematika materi bangun datar yang diyakini mampu prestasi belajar siswa dalam pembelajaran Matematika dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran.

b. Peningkatan Prestasi Belajar Matematika Siswa pada Siklus I.

Berdasarkan hasil tes pasca tindakan siklus I, Prestasi belajar siswa setelah tindakan siklus I meningkat dibanding prestasi belajar pada saat pra tindakan. Peningkatan prestasi belajar siswa ditunjukkan dengan peningkatan nilai rerata dari 64,12 pada tes pra tindakan menjadi 74,41

pada tes pasca tindakan siklus I. Pada siklus ini nilai rerata meningkat sebesar 10,29. Nilai tertinggi mencapai 90 dan nilai terendah berada pada nilai 60. Sementara itu, siswa yang telah mencapai KKM juga mengalami peningkatan 28,42%, dari 29,40% atau 5 siswa menjadi 58,82% atau 10. Sedangkan siswa yang belum mencapai KKM menurun 29,42%, dari 70,60% atau 12 siswa menjadi 41,18% atau 7 siswa.

Peningkatan yang dicapai pada siklus ini sejalan dengan pendapat Soedarso (2002: 59) bahwa metode SQ3R memiliki kelebihan karena dengan menggunakan metode ini pembaca cenderung lebih mudah memahami dan menguasai isi bacaan.

Melalui penerapan metode SQ3R siswa lebih mudah dalam memahami materi pembelajaran sehingga berpengaruh besar pada saat siswa mengerjakan soal tes. Ditunjukkan dengan peningkatan prestasi belajar siswa setelah dilakukan tindakan siklus I. Akan tetapi peningkatan prestasi siswa tersebut belum mencapai indikator keberhasilan penelitian, dimana siswa yang mencapai KKM baru sampai 75% dari keseluruhan siswa. Sehingga penelitian dilanjutkan ke siklus II.

c. Peningkatan Prestasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Matematika pada Siklus II.

Pada siklus II, prestasi belajar Matematika meningkat dibandingkan pada tes pasca tindakan siklus I. Peningkatan prestasi belajar siswa ditunjukkan dengan peningkatan nilai rerata dari 74,41 pada tes pasca

tindakan siklus I menjadi 81,47 pada tes pasca tindakan siklus II. Nilai tertinggi mencapai 95 dan nilai terendah pada 65. Pada siklus ini, nilai rerata meningkat sebesar 7,06 dari tes pasca tindakan siklus I. Sementara itu, siswa yang telah mencapai KKM juga meningkat 23,53%, dari 58,82% atau 10 siswa menjadi 82,35% atau 14 siswa. Siswa yang belum mencapai KKM menurun 23,53% yaitu dari 41,18% atau 7 siswa menjadi 17,65% atau 3 siswa.

Peningkatan hasil ini sesuai dengan Hintzman dalam Muhibbin (2008: 91) bahwa perubahan yang ditimbulkan oleh pengalaman baru dapat dikatakan belajar apabila mempengaruhi organisme. Selain itu Reber dalam Muhibbin (2008: 91) juga mengemukakan suatu perubahan kemampuan bereaksi yang relatif langgeng sebagai hasil latihan yang diperkuat, sehingga kemampuan yang diperoleh dari pengalaman selama pembelajaran dapat menghasikan hasil latihan yang langgeng dan tidak hanya sesaat, bahkan dapat terus meningkat jika dilakukan terus menerus.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari tahap pratindakan sampai dengan pascatindakan siklus 2, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode SQ3R memberikan dampak yang positif, karena penerapan metode SQ3R dinilai berhasil dan dapat meningkatkan prestasi belajar dalam pembelajaran Matematika.

Dengan pencapaian prestasi belajar pada siklus II yaitu 82,35% dari keseluruhan siswa tuntas KKM maka penerapan metode SQ3R

dalam pembelajaran Matematika dikatakan berhasil. Siswa yang belum mencapai KKM diberi tugas tambahan dan motivasi dengan tujuan dapat meningkatkan semangat siswa sehingga prestasinya juga meningkat dan dapat mencapai nilai ketuntasan.

2. Peningkatan Proses Belajar dalam Pembelajaran Matematika dengan Penerapan Metode SQ3R.

Aktivitas dalam proses belajar siswa meningkat secara berkelanjutan, dengan dilakukannya tindakan berupa pelaksanaan kegiatan pembelajaran Matematika materi bangun datar dengan metode SQ3R, siswa lebih mudah memahami dan menyerap materi tentang bangun datar. Dari data yang diperoleh dari observasi peneliti, terlihat adanya peningkatan aktivitas belajar siswa yang signifikan dari sebelum dilakukannya tindakan sampai setelah dilakukannya tindakan pada siklus 2. Peningkatan tersebut dapat dijelaskan melalui tiap siklus sebagai berikut:

a. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Penelitian tindakan kelas pada pembelajaran Matematika dengan metode SQ3R pada siklus I dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Pertemuan masing-masing berlangsung selama 3 x 35 menit. Sebelum tindakan dilaksanakan, terlebih dahulu konsep tindakan disusun secara matang, mulai dari waktu pelaksanaan, skenario pembelajaran hingga perlengkapan pembelajaran yang diperlukan. Dalam kegiatan

perencanaan, tidak ada hambatan yang berarti. Guru mampu menerima dan memahami konsep metode SQ3R dengan baik.

Tindakan dilakukan setelah perangkat pembelajaran dan instrumen penelitian siap digunakan. Tindakan tersebut berjalan dengan lancar. Peningkatan aktivitas siswa terlihat jelas di kelas III SD Negeri Dlingo 2. Terlebih lagi, pada saat pembuatan pertanyaan yang diteruskan tiap-tiap anak menyampaikannya secara lisan, suasana kelas begitu meriah oleh aktivitas siswa. Sebagian besar siswa mengacungkan jari bahkan ada yang sampai berdiri. Tampaknya, mereka mulai berani untuk menyampaikan idenya. Guru meminta siswa untuk memberi tanggapan terhadap pertanyaan yang sudah disampaikan temannya. Pada saat memberi tanggapan, ada siswa yang memberikan tanggapan yang sama, tetapi banyak juga yang berbeda. Hal ini disebabkan karena pengetahuan dan pengalaman setiap siswa tidak sama. Pada tahap *question* ini keaktifan siswa dalam pembelajaran mulai terlihat. Siswa tidak hanya pasif mendengarkan penjelasan dari guru, tetapi merespon pembelajaran yang disampaikan guru.

Menurut Mulyasa (2002: 32) pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas jika seluruhnya atau setidaknya sebagian besar siswa terlibat secara aktif baik fisik, mental, maupun sosial dalam pembelajaran. Aktivitas belajar yang dilakukan dalam pembelajaran akan mempengaruhi daya ingat siswa pada materi pembelajaran.

Hasil pelaksanaan tindakan kelas siklus I masih dirasa kurang optimal. Meskipun sudah berjalan tertib dan lancar, tetapi masih ada kekurangan yang perlu diperbaiki, yakni beberapa siswa belum sepenuhnya paham dengan tahap-tahap metode SQ3R dan nampaknya siswa belum terbuka dengan guru, apabila mengalami kesulitan tidak mau dikomunikasikan dengan guru. Sehingga kualitas pembelajaran kurang optimal.

Soedarso (2002: 59) bahwa metode SQ3R merupakan metode yang terdiri atas lima langkah yaitu: *Survey, Question, Read, Recite, Review*. Langkah-langkah membaca dalam metode SQ3R merupakan langkah-langkah sistematis yang harus dilakukan seorang pembaca agar pemahaman terhadap isi bacaan menjadi lebih baik.

Salah satu tahapan metode SQ3R adalah membuat pertanyaan, nampaknya beberapa siswa masih mengalami kesulitan dalam membuat pertanyaan yang terkait dengan materi, dan waktu yang diberikan guru kepada siswa untuk memberi tanda pada bacaan terlalu singkat, sehingga siswa mengalami kesulitan dalam menjawab pertanyaan. Selain itu, masih banyak siswa yang belum mencapai taraf keberhasilan minimal yang ditentukan. Berbekal pengamatan dan refleksi yang dilakukan guru dan peneliti, maka diadakan pembelajaran Matematika materi bangun datar siklus II.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II.

Tindakan kelas Matematika dengan penerapan metode SQ3R pada siklus 2 dilaksanakan dalam dua kali pertemuan, yakni 3 x 35 menit tiap pertemuan. Seperti pada kegiatan perencanaan siklus I, terlebih dahulu konsep tindakan mulai dari waktu pelaksanaan sampai instrumen penelitian disusun dan dipersiapkan secara matang.

Pada siklus 2 diawali dengan guru menjelaskan ulang tahap-tahap metode SQ3R dengan detail dan rinci. Guru menggunakan pendekatan kooperatif dengan membagi siswa menjadi tim-tim kecil dengan perbedaan latar belakang kemampuan akademik dan jenis kelamin. Sistem pembagian kelompok ini sesuai dengan Sanjaya (2008: 242) yang menyatakan bahwa model pembelajaran dengan sistem kelompok atau tim kecil, yaitu antara empat sampai enam orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, rasa atau suku yang berbeda atau heterogen. Pembentukan tim ini bertujuan agar siswa yang tadinya mengalami kesulitan dalam pemahaman materi karena tidak mau bertanya pada guru dan cenderung tertutup, sekarang bisa terbuka. Hal-hal yang dianggap sulit dan belum dimengerti bisa dibicarakan dengan teman satu kelompoknya. Dalam kegiatan kelompok, masing-masing siswa dapat berinteraksi dan bekerja sama saling membantu dalam pemecahan masalah terkait dengan bacaan yang diberikan. Begitu pula Slavin

(2008: 103) berpendapat bahwa solusi ideal terhadap masalah menyediakan kesempatan berinteraksi secara kooperatif.

Dengan kegiatan kooperatif, siswa secara individu mencari hasil yang menguntungkan bagi seluruh anggota kelompok. Keberhasilan individu dalam kelompok merupakan orientasi dari keberhasilan dalam kelompok, siswa bekerja sama dengan satu tujuan untuk membantu dan mendorong temannya agar berhasil dalam belajar.

Melalui pengamatan, kerja sama dalam satu kelompok bisa berjalan sesuai yang diharapkan, siswa yang mengalami kesulitan tidak malu untuk bertanya dengan temannya, begitu juga sebaliknya siswa yang sudah bisa memberi tahu dan membantu siswa yang belum bisa. Hal ini sependapat dengan Shaw (Suprijono, 2009: 57) yang menyatakan bahwa "*As two or more people who interact with and influence one another*", yaitu salah satu ciri yang dimiliki oleh semua kelompok adalah anggotanya saling berinteraksi, saling mempengaruhi satu sama lain. Unsur keegoisan yang ada dalam diri siswa tidak terlihat dalam pembelajaran ini. Sedangkan pada saat kuis edukatif, tiap-tiap kelompok saling berebut menjawab soal yang diberikan oleh kelompok lain. Jiwa kompetitif siswa semakin nampak, tidak ada siswa yang pasif dalam pembelajaran. Siswa terlihat sangat menikmati pembelajaran Matematika.

Perubahan tindakan siklus I ke siklus 2, dari pembelajaran individual diganti pembelajaran berbasis kelompok yang dilaksanakan

di kelas dapat diikuti siswa dengan baik. Siswa telah mengenal dan memahami tahap-tahap metode SQ3R dan materi pembelajaran dengan baik, sehingga siswa tidak mengalami kesulitan dalam memahami materi bangun datar.

Harapan untuk membuat seluruh siswa semakin berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran dan suasana kelas menjadi lebih hidup telah tercapai. Tidak ada lagi siswa yang hanya diam diri di dalam kelas dan merasa jenuh dalam mengikuti proses pembelajaran.

Berdasarkan pengamatan dan refleksi yang dilakukan guru dan peneliti, maka pembelajaran Materi materi bangun datar dengan penerapan metode SQ3R dirasa telah optimal. Dalam siklus 2 ini, pelaksanaan tindakan sudah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan, sehingga penelitian tindakan kelas ini hanya dilaksanakan sebanyak dua siklus.

3. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat keterbatasan dalam penelitian yaitu kurangnya waktu untuk peneliti dan guru berdiskusi untuk setiap tindakan yang akan dilaksanakan. Hal ini dikarenakan guru sedang melakukan persiapan untuk sertifikasi dan kunjungan petugas penilik sekolah, sehingga guru yang menentukan materi dan waktu penelitian.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan metode SQ3R dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal itu dibuktikan dengan peningkatan yang dialami siswa dalam pembelajaran Matematika secara produk dan proses.

Peningkatan dapat dilihat dari peningkatan prestasi belajar siswa yang mengalami peningkatan dari sebelum tindakan, siklus I dan siklus II. Prestasi belajar sebelum tindakan memiliki rerata 64,12 kemudian meningkat setelah dilakukan tindakan siklus 1 dengan penerapan metode SQ3R menjadi 74,41. Setelah dilanjutkan ke siklus II rerata prestasi belajar naik lagi menjadi 81,47. Persentase ketuntasan meningkat 29,42% dari 29,40% atau 5 siswa pada pra tindakan menjadi 58,82% atau 10 siswa pasca siklus I. Setelah tindakan siklus II persentase ketuntasan meningkat 23,82% menjadi 82,35% atau 14 siswa pasca siklus II. Peningkatan pencapaian nilai siswa yang dihitung dengan persamaan mencari *gain* menurut Meltzer reratanya meningkat 0,03 dari 0,29 yang berada di kategori rendah pada pasca siklus I meningkat menjadi 0,31 yang berada di kategori sedang pada pasca siklus II.

Keberhasilan proses ditunjukkan dengan keaktifan dan antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran. Kegiatan belajar siswa lebih komunikatif dan menyenangkan. Selain itu, guru juga memberikan respon positif karena penerapan metode SQ3R dapat mengaktifkan siswa dan menjadikan suasana

kelas lebih hidup. Hal ini dirasa sudah cukup memuaskan bagi guru dan peneliti, karena indikator keberhasilan sudah tercapai.

B. SARAN

Beberapa saran yang dapat disampaikan dengan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk siswa, prestasi baik yang telah dicapai harus lebih ditingkatkan lagi dan metode SQ3R yang diadaptasi dengan kreatifitas untuk disesuaikan dengan karakteristik materi pelajaran dan karakteristik siswa akan lebih membantu siswa dalam memahami materi.
2. Untuk guru, hendaknya metode SQ3R dapat diterapkan dalam kegiatan pembelajaran yang lain dengan tetap memperhatikan karakteristik materi pelajaran dan karakteristik siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono. (2009). *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2008). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Farida Rahim. (2008). *Pengajaran membaca di sekolah dasar*. Ed. 2. Jakarta Bumi Aksara,
- Gatot Muhsetyo, dkk.(2008). *Pendidikan Matematika SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Hamzah B.Uno. (2011). *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Laras Riawati. (2013). Pembelajaran Matematika Menggunakan Metode SQ3R. Diakses dari <http://www.infodiknas.com/281-penerapan-model-pembelajaran-kooperatif-dengan-metode-sq3r-dalam-meningkatkan-aktivitas-dan-prestasi-belajar-matematika-siswa-siswa-smp.html>. pada tanggal 28 Agustus 2013, jam 14.34 WIB.
- Marsigit. (2013). *Kajian Penelitian (Review Jurnal Internasional) Pendidikan Matematika*. Materikulasi S2 Pendidikan Matematika. Yogyakarta: FMIPA UNY.
- Muhibbin.(2008). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nana Sudjana. (2002). *Dasar-dasar Proses Belajar- Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- _____. (2006). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- _____. (2009). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nana Syaodih S. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Ngalim Purwanto. (1992). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- _____. (1996). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nurhadi. (1987). *Membaca Cepat dan Efektif*. Bandung: Sinar Baru.
- Oemar Hamalik. (2005). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rita Eka Izzaty, dkk. (2008). *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: UNY Press.

- Sardiman, A.M. (2001). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Ed.1. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor- faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Soedarso. (2002). *Speed reading: Sistem Membaca Cepat dan efektif*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sri Subarinah. (2006). *Inovasi Pembelajaran Matematika SD*. Jakarta: Dirjend Dikdasmen.
- Sugihartono, dkk. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Suharsimi Arikunto. (2002). *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)*. Jakarta: Bumi Aksara
- _____. (2005). *Manajemen Penelitian*. Ed revisi. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Suryosubroto. (2002). *Proses Belajar Mengajar di sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suwarsih Madya. (1994). *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian IKIP Yogyakarta.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. (1995). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Usman, Moh Uzer. (2006). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Wijaya Kusumah dan Dedi Dwitagama. (2010). *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Indeks.
- Wina Sanjaya. (2008). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Zainal Aqib. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru*. Bandung: Yrama Widya.

LAMPIRAN

Lampiran 1

JADWAL PELAJARAN
KELAS III

NO URUT	JAM	SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUMAT	SABTU
1	07.00 – 07.35	B. INDO	MATEMATIKA	B. INDO	MATEMATIKA	PENJAS	IPS
2	07.35 – 08.10	B. INDO	MATEMATIKA	B. INDO	MATEMATIKA	PENJAS	IPS
3	08.10 – 08.45	B. INDO	MATEMATIKA	B. INDO	MATEMATIKA	PENJAS	IPS
	08.45 – 09.00	ISTIRAHAT	ISTIRAHAT	ISTIRAHAT	ISTIRAHAT	ISTIRAHAT	ISTIRAHAT
4	09.00 – 09.35	IPA	IPA	PKN	BAHASA JAWA	SSJ	KKG
5	09.35 – 10.10	IPA	IPA	PKN	BAHASA JAWA	SSJ	KKG
6	10.10 – 10.45	IPA	IPA	AGAMA			KKG
	10.45 – 11.00	ISTIRAHAT	ISTIRAHAT	ISTIRAHAT			
8	11.00 – 11.35	SBK	SBK	AGAMA			

Boyolali, 15 Juli 2013

Guru Kelas

Samirah, S.Pd.
NIP. 19601104 198405 2 003



Lampiran 2.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Satuan Pendidikan : SD Negeri Dlingo 2
Mata Pelajaran : Matematika
Kelas/ Semester : III/ II
Alokasi Waktu : 2 x (3 x 35 menit)
Hari, tanggal : Selasa, 10 April 2014
Kamis, 12 April 2014

A. Standar Kompetensi

5. Menghitung keliling, luas persegi, dan persegi panjang serta penggunaannya dalam pemecahan masalah.

B. Kompetensi Dasar

5.1 Menghitung keliling persegi dan persegi panjang.

C. Indikator

1. Menemukan rumus keliling bangun datar persegi panjang.
2. Menentukan atau menghitung keliling persegi panjang dengan melibatkan satuan baku.
3. Memecahkan masalah yang berhubungan dengan keliling persegi panjang
4. Menemukan rumus keliling bangun datar persegi
5. Menentukan atau menghitung keliling persegi dengan melibatkan satuan baku.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Setelah mengikuti pembelajaran dengan penerapan metode SQ3R siswa dapat mengetahui rumus keliling persegi panjang dengan benar.
2. Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran dengan penerapan metode SQ3R siswa dapat menggambar persegi panjang sesuai keliling yang sudah ditentukan dengan benar.
3. Setelah mengikuti pembelajaran dengan penerapan metode SQ3R siswa dapat menghitung keliling persegi panjang dengan melibatkan satuan baku secara tepat.

2. Kegiatan Inti

- a. Siswa dibimbing guru mengingat kembali sifat-sifat bangun datar persegi panjang yang telah dipelajari di kegiatan pembelajaran yang lalu.
- b. Siswa bertanya jawab dengan guru tentang keliling persegi panjang.
- d. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang pengertian keliling persegi panjang melalui contoh keliling buku, meja dan papan tulis.
- e. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami.
- f. Siswa dibentuk menjadi 4 kelompok.
- g. Siswa mengerjakan LKS.
- h. Siswa membahas hasil diskusi kelompok bersama dengan guru.
- i. Siswa menguatkan pemahaman materi mereka dengan membaca materi yang ada di buku secara seksama.
- j. Siswa dibimbing guru untuk bertanya jawab kemudian mencatat materi yang telah dipelajari.
- k. Siswa bersama guru menyimpulkan pembelajaran.

3. Kegiatan Akhir

- a. Siswa mengikuti kuis dengan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Siswa yang menjawab dengan benar akan mendapatkan hadiah
- b. Guru menutup pembelajaran.

Pertemuan 2

1. Kegiatan Awal

- a. Guru membuka pembelajaran dengan salam dan doa.
- b. Guru mengabsen siswa.
- c. Guru mengingatkan kembali tentang pembelajaran Matematika sebelumnya.

2. Kegiatan Inti

- a. Siswa dibimbing guru mengingat kembali sifat-sifat bangun datar persegi yang telah dipelajari di kegiatan pembelajaran yang lalu.
- b. Siswa bertanya jawab dengan guru tentang keliling persegi.
- d. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang pengertian keliling persegian persegi melalui ubin lantai kelas.
- e. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami.
- f. Siswa dibentuk menjadi 4 kelompok.
- g. Siswa mengerjakan LKS.
- h. Siswa membahas hasil diskusi kelompok bersama dengan guru.
- i. Siswa menguatkan pemahaman materi mereka dengan membaca materi yang ada di buku secara seksama.
- j. Siswa dibimbing guru untuk bertanya jawab kemudian mencatat materi yang telah dipelajari.
- k. Siswa bersama guru menyimpulkan pembelajaran.

3. Kegiatan Akhir

- a. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya hal yang belum dipahami.
- b. Siswa mengerjakan soal evaluasi.
- c. Guru menutup pembelajaran

H. Sumber dan Media Pembelajaran

1. Gambar persegi.
2. Gambar persegi panjang.
3. Benda-benda sekitar.

4. Teks lagu” *ice breaking*”.
5. Soal Evaluasi.
6. Lembar Kerja Siswa (LKS)
7. Nur Fajariyah dan Defi Triratnawati.2008.*Cerdas Berhitung Matematika 3: untuk SD/MI Kelas III*.Jakarta : Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
8. Indriyastuti. 2009. *Dunia Matematika SD 3*. Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.

I. Penilaian

- a. Prosedur Evaluasi
Post test
- b. Jenis evaluasi
Tes tertulis
- c. Bentuk Evaluasi
 1. Pilihan ganda.
 2. *Essay*.
- d. Alat Evaluasi
Lembar soal tes dan kunci jawaban
- e. Rubrik Penilaian

No	Soal	Cara penilaian	Skor maksimal
1.	Pilihan ganda	@1 x 10 butir	10
2.	<i>Essay</i>	@2 x 5 butir	10
Jumlah skor maksimal			20

Nilai akhir = jumlah skor total x 5

Keterangan : Pada soal *essay* kriteria penilaian:

Skor 2 : Cara pengerjaan dan jawaban akhir benar.

Skor 1 : Cara pengerjaan benar dan jawaban akhir salah.

J. Kriteria Ketuntasan

Kriteria ketuntasan minimal tercapai apabila 75% dari jumlah siswa mencapai nilai ≥ 75 .

Guru Kelas



Saminah, S. Pd

NIP. 196011041984052003

Boyolali, April 2014

Peneliti



Yunita Dwi Listyanawati

NIM. 09108244024

LEMBAR KERJA SISWA
PERTEMUAN I SIKLUS I

Nama Anggota Kelompok:

- 1.
- 2.
- 3.
- 4.
- 5.

A. Tujuan

1. Menggambar persegi panjang sesuai keliling yang sudah ditentukan.
2. Menghitung keliling persegi panjang dengan melibatkan satuan baku.
3. Memecahkan masalah yang berhubungan dengan keliling persegi panjang.

B. Alat dan Bahan

1. Alat tulis
2. Penggaris

C. Petunjuk Kerja

1. Tuliskan nama anggota kelompokmu pada kolom yang telah disediakan.
2. Siapkan alat dan bahan yang diperlukan.
3. Bacalah tiap perintah untuk setiap permasalahan berikut.
4. Diskusikan dengan teman 1 kelompokmu.
5. Selesaikan setiap permasalahan, kemudian tuliskan hasil diskusi kelompokmu pada tempat yang sudah disediakan.
6. Sampaikan hasil diskusi kelompokmu di depan kelas.

D. Permasalahan

Masalah 1:

Persegi panjang memiliki keliling 26 satuan petak. Tentukan berapakah panjang dan lebar persegi panjang tersebut! Gambarkan persegi panjang tersebut dengan benar!

F. Kesimpulan

Masalah 1

Jadi penjang persegi panjang adalah dan lebarnya adalah.....

Masalah 2

Benda yang diukur kelompok kami adalah:

1. kelilingnya
2. kelilingnya
3. kelilingnya

Masalah 3

Jadi keliling tembok yang dicat Ayah adalah

LEMBAR KERJA SISWA
PERTEMUAN 2 SIKLUS I

Nama Anggota Kelompok:

- 1.
- 2.
- 3.
- 4.
- 5.

A. Tujuan

1. Menggambar persegi sesuai keliling yang sudah ditentukan.
2. Menghitung keliling persegi dengan melibatkan satuan baku.
3. Memecahkan masalah yang berhubungan dengan keliling persegi.

B. Alat dan Bahan

1. Alat tulis
2. Penggaris

C. Petunjuk Kerja

1. Tuliskan nama anggota kelompokmu pada kolom yang telah disediakan.
2. Siapkan alat dan bahan yang diperlukan.
3. Bacalah tiap perintah untuk setiap permasalahan berikut.
4. Diskusikan dengan teman 1 kelompokmu.
5. Selesaikan setiap permasalahan, kemudian tuliskan hasil diskusi kelompokmu pada tempat yang sudah disediakan.

D. Permasalahan

Masalah 1:

Sebuah persegi memiliki keliling 20 satuan petak. Tentukan berapakah panjang sisi-sisi persegi tersebut! Gambarkan persegi tersebut dengan benar!

F. Kesimpulan

Masalah 1

Jadi panjang sisi persegi tersebut adalah

Masalah 2

Benda yang diukur kelompok kami adalah:

1. kelilingnya
2. kelilingnya
3. kelilingnya

Masalah 3

Jadi keliling ruang tamu yang dipel Sari adalah

Teks Ice Breaking

Kalau kau suka hati tepuk tangan

(tepuK tangan 3x)

Kalau kau suka hati tepuk tangan

(tepuK tangan 3x)

Kalau kau suka hati mari kita belajar

Kalau kau suka hati tepuk tangan

(tepuK tangan 3x)

Lampiran 3.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)

Satuan Pendidikan : SD Negeri Dlingo 2
Mata Pelajaran : Matematika
Kelas/ Semester : III/ II
Alokasi Waktu : 2 x (3 x 35 menit)
Hari, tanggal : Selasa, 22 April 2014
Kamis, 24 April 2014

A. Standar Kompetensi

5. Menghitung keliling, luas persegi, dan persegi panjang serta penggunaannya dalam pemecahan masalah.

B. Kompetensi Dasar

- 5.1 Menghitung keliling persegi dan persegi panjang.

C. Indikator

1. Menemukan rumus keliling bangun datar persegi panjang.
2. Menentukan atau menghitung keliling persegi panjang dengan melibatkan satuan baku.
3. Memecahkan masalah yang berhubungan dengan keliling persegi panjang
4. Menemukan rumus keliling bangun datar persegi
5. Menentukan atau menghitung keliling persegi dengan melibatkan satuan baku.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Setelah mengikuti pembelajaran dengan penerapan metode SQ3R siswa dapat mengetahui rumus keliling persegi panjang dengan benar.
2. Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran dengan penerapan metode SQ3R siswa dapat menggambar persegi panjang sesuai keliling yang sudah ditentukan dengan benar.

3. Setelah mengikuti pembelajaran dengan penerapan metode SQ3R siswa dapat menghitung keliling persegi panjang dengan melibatkan satuan baku secara tepat.
4. Setelah mengikuti pembelajaran dengan penerapan metode SQ3R siswa dapat memecahkan masalah yang berhubungan dengan keliling persegi panjang dengan tepat.
5. Setelah mengikuti pembelajaran dengan penerapan metode SQ3R siswa dapat mengetahui rumus persegi dengan benar.
6. Setelah mengikuti pembelajaran dengan penerapan metode SQ3R siswa dapat menggambar persegi sesuai dengan keliling yang benar.
7. Setelah mengikuti pembelajaran dengan penerapan metode SQ3R siswa dapat menentukan keliling persegi panjang dengan melibatkan satuan baku dengan benar.
8. Setelah mengikuti pembelajaran dengan penerapan metode SQ3R siswa dapat memecahkan masalah yang berhubungan dengan keliling persegi dengan tepat.

E. Materi Pembelajaran

Bangun datar (terlampir)

F. Metode Pembelajaran

- Metode SQ3R
- Diskusi
- Tanya jawab
- Ceramah variasi
- Penugasan

G. Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan 1 (22 April 2014)

1. Kegiatan Awal

- a. Guru membuka pelajaran dengan salam, doa bersama.
- b. Guru mengabsen siswa.
- b. Siswa diajak melakukan “ice breaking” agar lebih semangat mengikuti pembelajaran (melakukan tepuk suka hati).

- c. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

2. Kegiatan Inti

- a. Siswa dibimbing guru mengingat kembali sifat-sifat bangun datar persegi panjang yang telah dipelajari di kegiatan pembelajaran yang lalu.
- b. Siswa bertanya jawab dengan guru tentang keliling persegi panjang.
- d. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang pengertian keliling persegi panjang dan persegi.
- e. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami.
- f. Siswa dibentuk menjadi 4 kelompok.
- g. Siswa mengerjakan LKS.
- h. Siswa membahas hasil diskusi kelompok bersama dengan guru.
- i. Siswa menguatkan pemahaman materi mereka dengan membaca materi yang ada di buku secara seksama.
- j. Siswa dibimbing guru untuk bertanya jawab kemudian mencatat materi yang telah dipelajari.

3. Kegiatan Akhir

- a. Siswa dan guru tanya jawab tentang materi yang belum dipahami.
- b. Siswa bersama guru menyimpulkan pembelajaran.
- c. Guru menutup pembelajaran.

Pertemuan 2 (24 April 2014)

1. Kegiatan Awal (5 menit)

- a. Guru membuka pembelajaran dengan salam dan doa.
- b. Guru mengabsen satu persatu siswa.
- c. Guru mengingatkan kembali tentang pembelajaran Matematika sebelumnya.

2. Kegiatan Inti (60 menit)

- a. Siswa diberi kesempatan bertanya mengenai hal-hal yang belum dipahami tentang keliling persegi dan persegi panjang.

- b. Siswa dibagi menjadi 5 kelompok
- c. Siswa mengikuti kuis edukatif, dimana kelompok yang menjawab dengan benar akan mendapat hadiah.
- d. Siswa dibagi soal evaluasi.
- e. Siswa mengerjakan soal evaluasi.

3. Kegiatan Akhir (5 menit)

- a. Guru menutup pembelajaran.

H. Sumber dan Media Pembelajaran

1. Gambar persegi.
2. Gambar persegi panjang.
3. Benda-benda sekitar.
4. Teks lagu " *ice breaking*".
5. Soal Evaluasi.
6. Lembar jawaban diskusi.
7. Lembar kerja siswa
8. Nur Fajariyah dan Defi Triratnawati.2008.*Cerdas Berhitung Matematika 3: untuk SD/MI Kelas III*.Jakarta : Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
9. Indriyastuti. 2009. *Dunia Matematika SD 3*. Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.

I. Penilaian

- a. Prosedur Evaluasi
 - Post test
- b. Jenis evaluasi
 - Tes tertulis
- c. Bentuk Evaluasi
 1. Pilihan ganda
 2. *Essay*
- d. Alat Evaluasi
 - Lembar soal tes dan kunci jawaban
- e. Rubrik Peenelitian

No	Soal	Cara penilaian	Skor maksimal
1.	Pilihan ganda	@1 x 10 butir	10
2.	<i>Essay</i>	@2 x 5 butir	10
Jumlah skor maksimal			20

Nilai akhir = jumlah skor total x 5

Keterangan : Pada soal *essay* kriteria penilaian:

Skor 2 : Cara pengerjaan dan jawaban akhir benar.

Skor 1 : Cara pengerjaan benar dan jawaban akhir salah.

J. Kriteria Ketuntasan

Kriteria ketuntasan minimal tercapai apabila 75% dari jumlah siswa mencapai nilai ≥ 75 .

Guru Kelas

Saminah, S. Pd

NIP. 196011041984052003

Boyolali, April 2014

Peneliti

Yunita Dwi Listyanawati

NIM. 09108244024

LEMBAR KERJA SISWA
PERTEMUAN I SIKLUS II

Nama Anggota Kelompok:

- 1.
- 2.
- 3.
- 4.
- 5.

A. Tujuan

1. Menggambar persegi panjang dan persegi sesuai keliling yang sudah ditentukan.
2. Menghitung keliling persegi panjang dan persegi dengan melibatkan satuan baku.
3. Memecahkan masalah yang berhubungan dengan keliling persegi panjang dan persegi.

B. Alat dan Bahan

1. Alat tulis
2. Penggaris

C. Petunjuk Kerja

1. Tuliskan nama anggota kelompokmu pada kolom yang telah disediakan.
2. Siapkan alat dan bahan yang diperlukan.
3. Bacalah tiap perintah untuk setiap permasalahan berikut.
4. Diskusikan dengan teman 1 kelompokmu.
5. Selesaikan setiap permasalahan, kemudian tuliskan hasil diskusi kelompokmu pada tempat yang sudah disediakan.
6. Sampaikan hasil diskusi kelompokmu di depan kelas.

D. Permasalahan

Masalah 1:

Andi memiliki 2 buah gambar. Gambar A berbentuk persegi panjang dengan panjang 6 petak satuan dan lebar 2 petak satuan. Gambar B berbentuk persegi dengan panjang sisi 4 petak satuan. Gambarkan kedua gambar tersebut di tempat yang telah disediakan!

Masalah 2:

Lihatlah sekitar kalian! Carilah masing-masing 3 benda yang berbentuk persegi panjang dan persegi kemudian hitunglah kelilingnya!

Masalah 3:

Ibu memiliki 2 buah kain berwarna merah dan kuning. Kain merah berbentuk persegi panjang dengan panjang 20 cm dan lebar 12 cm. Kain kuning berbentuk persegi dengan panjang sisi 12 cm. Hitunglah keliling kain merah dan kain kuning yang dimiliki ibu!

E. Hasil Diskusi

Masalah 1

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Masalah 3

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Teks Ice Breaking

Di sini senang, di sana senang

Dimana mana hatiku senang

Di sini senang, di sana senang

Dimana mana hatiku senang

Lalalala lalala (4x)

Lampiran 4.

**Kisi-kisi Tes Tertulis Tentang Materi Bangun Datar Kelas III SD Negeri
Dlingo 2 Siklus I dan Siklus II**

Standar Kompetensi	5. Menghitung keliling, luas persegi, dan persegi panjang serta penggunaannya dalam pemecahan masalah.						
Kompetensi Dasar	5.1 Menghitung keliling persegi dan persegi panjang.						
No	Indikator	Kemampuan					Total
		C1	C2	C3	C4	C5	
1.	Mengetahui keliling persegi panjang.	1	2				2
2.	Menggambar persegi panjang sesuai dengan keliling yang sudah ditentukan.		11				1
3.	Menentukan keliling persegi panjang dengan melibatkan satuan baku.			3, 4			2
4.	Memecahkan masalah yang berhubungan dengan keliling persegi panjang.				9, 10	13	3
5.	Mengetahui rumus keliling bangun datar persegi.	5	6				2
6.	Menggambar persegi sesuai dengan keliling yang sudah ditentukan.		12				1
7.	Menentukan atau menghitung keliling persegi dengan melibatkan satuan baku.			7	8		2
8.	Memecahkan masalah yang berhubungan dengan keliling persegi.					14, 15	2
Jumlah		2	4	3	3	3	15
Presentase (100%)		13,33	26,67	20	20	20	100

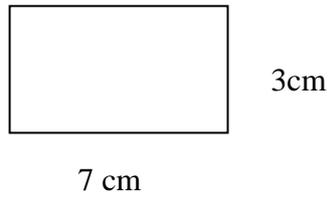
Keterangan:

C1 : Pengetahuan C3 : Aplikasi C5 : Evaluasi
C2 : Pemahaman C4 : Sintesis

b. 7

d. 10

4.



Berapakah keliling bangun di atas . . .

a. 21 cm

c. 18 cm

b. 20 cm

d. 15 cm

5. $s + s + s + s$ adalah rumus keliling dari bangun . . .

a. segitiga

c. persegi

b. lingkaran

d. persegi panjang

6. Persegi adalah bangun datar yang memiliki . . . sisi yang sama.

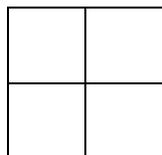
a. 2

c. 4

b. 3

d. 6

7.

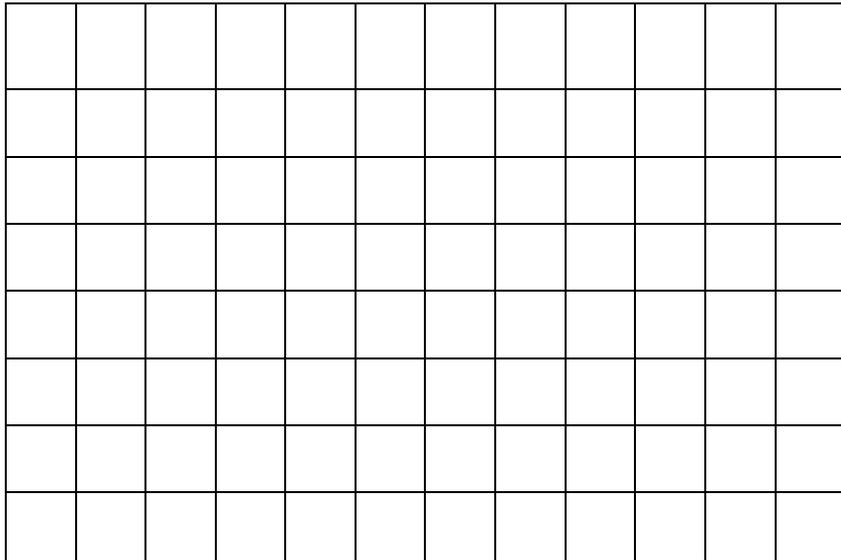


Berapakah panjang sisi bangun di atas . . .

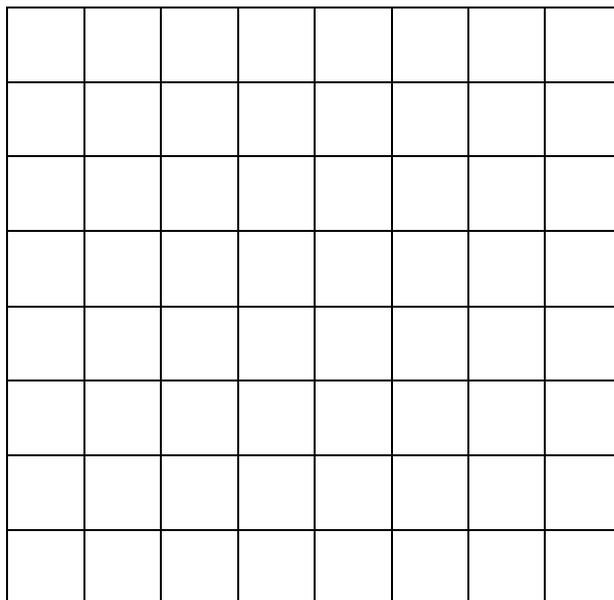
- a. 3 satuan petak c. 2 satuan petak
- b. 4 satuan petak d. 8 satuan petak
8. Sebuah ubin memiliki panjang sisi yang sama yaitu 5 cm. Berapakah keliling ubin tersebut . . .
- a. 20 cm c. 25 cm
- b. 15 cm d. 12 cm
9. Seekor ayam berlari mengelilingi pekarangan rumah yang berbentuk persegi panjang. Panjang pekarangan 12 m dan lebarnya 7 m. Maka ayam tersebut berlari sejauh . . . meter.
- a. 24 c. 36
- b. 30 d. 38
10. Ibu ingin menjahit seluruh tepi sapu tangan yang berbentuk persegi panjang. Panjang sapu tangan 22 cm dan lebarnya 13 cm. Berapa cm yang harus dijahit ibu . . .
- a. 70 cm c. 65 cm
- b. 45 cm d. 58 cm

B. Mari menjawab pertanyaan dengan tepat

1. Arsirlah bagian petak pada gambar di bawah ini sehingga menjadi bentuk suatu persegi panjang dengan panjang 8 petak dan lebar 4 petak!



2. Arsirlah bagian petak pada gambar di bawah ini sehingga menjadi suatu bentuk persegi dengan sisi 5 petak!



3. Pak Dadang melatih tim sepak bola sekolah. Ia meminta anak-anak berlari mengelilingi lapangan. Jika ukurannya $p = 18$ m dan $l = 7$ m. Anak-anak berlari sejauh ?

Jawab :

4. Aku bermain di lantai sebuah ruangan yang berbentuk persegi. Keliling ruangan tersebut 100 ubin. Berapa ubinkah sisi-sisi ruangan tersebut ?

Jawab :

5. Hari ini Toni belajar menggambar. Kertas gambarnya berbentuk persegi. Panjang sisinya 30 cm. Berapakah keliling kertas ?

Jawab :

KUNCI JAWABAN SOAL TES SIKLUS I

A.

1. B

6. C

2. B

7. C

3. D

8. A

4. B

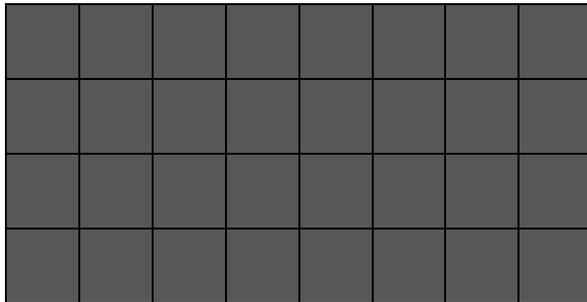
9. B

5. D

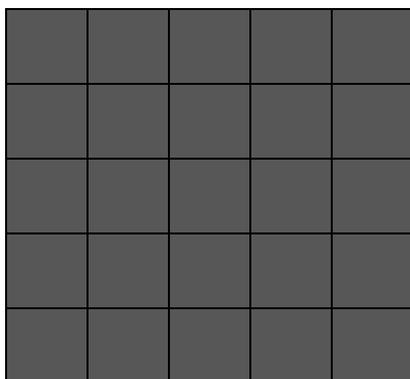
10. D

B.

1.



2.



Lampiran 6.

SOAL EVALUASI

Nama :

No. Absen :

Kelas :

A. Pilihlah jawaban yang menurutmu paling tepat

1. Menjumlahkan 4 sisi bangun yang terdiri dari 2 sisi panjang dan 2 sisi lebar merupakan cara menghitung . . .

- a. luas persegi panjang c. keliling persegi
- b. keliling persegi panjang d. luas persegi

2. Dua sisi yang berbeda dari persegi panjang disebut . . . dan . . .

- a. keliling (k) dan luas (L) c. tinggi (t) dan sisi (s)
- b. panjang (p) dan lebar (l) d. lebar (l) dan sisi (s)

3.



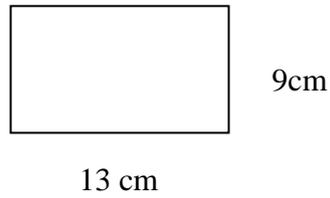
Keliling bangun di atas . . . petak

- a. 5 c. 12

b. 7

d. 14

4.



Berapakah keliling bangun di atas . . .

a. 32 cm

c. 48 cm

b. 44 cm

d. 56 cm

5. Keliling persegi adalah . . .

a. $p \times s$

c. $4 \times s$

b. $s \times s$

d. $p + l$

6. Persegi merupakan bangun datar yang memiliki 4 sudut siku-siku yang dibentuk oleh 4 garis lurus yang panjangnya . . .

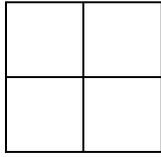
a. tidak sama

c. sama

b. sejajar semua

d. berhadapan

7.



Berapakah keliling sisi bangun di atas . . .

- a. 3 satuan petak
- b. 6 satuan petak
- c. 4 satuan petak
- d. 8 satuan petak

8. Sebuah ubin memiliki panjang sisi yang sama yaitu 8 cm. Berapakah keliling ubin tersebut . . .

- a. 32 cm
- b. 15 cm
- c. 64 cm
- d. 42 cm

9. Seekor kuda berlari mengelilingi kebun yang berbentuk persegi panjang.

Panjang kebun 25 m dan lebarnya 15 m. Maka kuda tersebut berlari sejauh . .

- a. 375 meter
- b. 125 meter
- c. 65 meter
- d. 80 meter

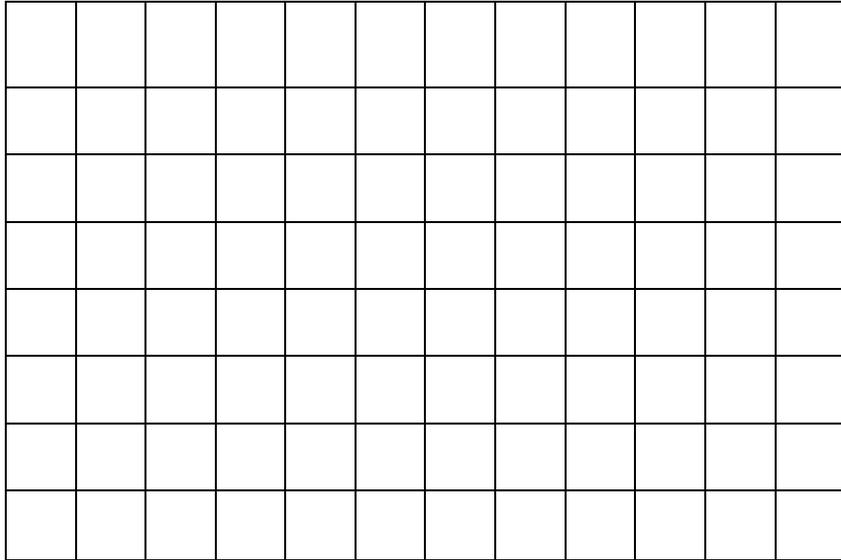
10. Ayah ingin mengecat pagar yang mengelilingi seluruh kandang yang

berbentuk persegi panjang. Panjang kandang 17 m dan lebarnya 8 m. Berapa meter yang harus dicat oleh ayah . . .

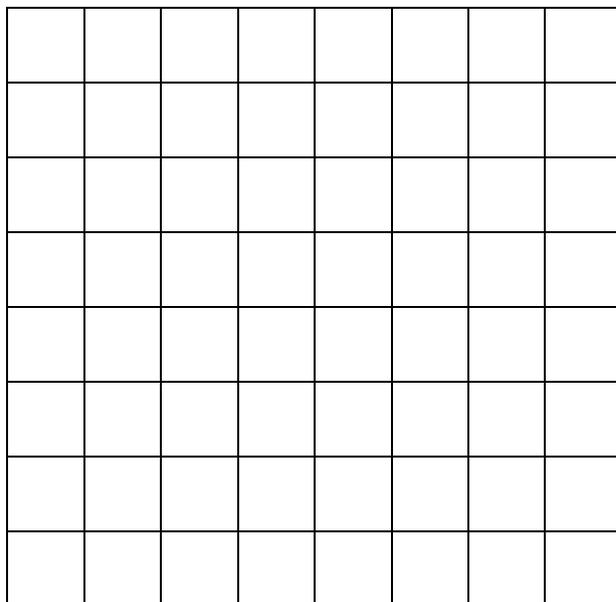
- a. 50 cm
- b. 45 cm
- c. 65 cm
- d. 58 cm

B. Mari menjawab pertanyaan dengan tepat

1. Arsirlah bagian petak pada gambar di bawah ini sehingga menjadi bentuk suatu persegi panjang dengan panjang 7 petak dan lebar 5 petak!



2. Arsirlah bagian petak pada gambar di bawah ini sehingga menjadi suatu bentuk persegi dengan sisi 4 petak!



3. Bu Ida ingin olahraga lari pagi. Ia ingin berlari mengelilingi lapangan. Jika ukurannya $p = 25$ m dan $l = 12$ m. Anak-anak berlari sejauh ?

Jawab :

4. Dina dibelikan kotak mainan berbentuk persegi. Keliling kotak tersebut 20 cm. Berapa panjang sisi kotak mainan tersebut ?

Jawab :

5. Hari ini Rima belajar mewarnai di kertas gambar. Kertas gambarnya berbentuk persegi. Panjang sisinya 23 cm. Berapakah keliling kertas ?

Jawab :

KUNCI JAWABAN SOAL TES SIKLUS II

A.

1. B

6. C

2. B

7. D

3. D

8. A

4. B

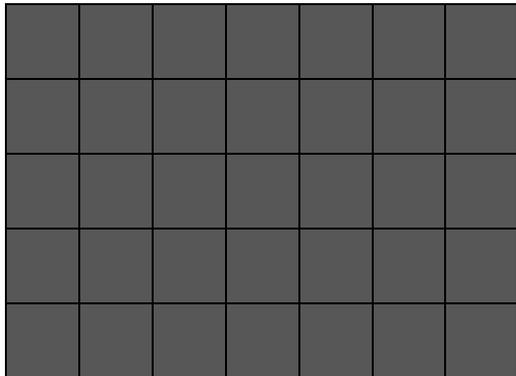
9. D

5. D

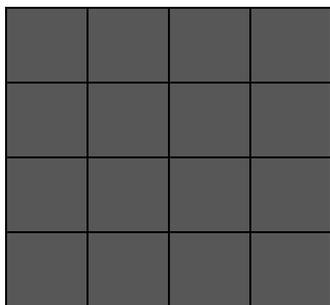
10. A

B.

1.



2.



Lampiran 7.

PEDOMAN OBSERVASI PENELITIAN

Nama Sekolah :

Kelas :

Tanggal :

Waktu :

Pedoman Observasi Guru selama Proses Pembelajaran Matematika Materi Bangun Datar Kelas III dengan Metode SQ3R

No	Aspek	Indikator	Jawaban		Keterangan
			Ya	Tidak	
1.	Penyampaian materi pembelajaran matematika materi bangun datar	• Guru menyampaikan indikator hasil belajar			
		• Guru menyampaikan penjelasan tentang metode SQ3R			
		• Guru memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran			
		• Guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya			
2.	Pembimbingan siswa dalam kegiatan memahami materi bangun	• Guru menyampaikan petunjuk dalam mencermati informasi penting dalam			

	datar	materi			
		<ul style="list-style-type: none"> • Guru memantau perilaku siswa dalam mempelajari materi 			
3.	Pelaksanaan pembelajaran matematika materi bangun datar dengan metode SQ3R	<ul style="list-style-type: none"> • Guru membimbing siswa untuk menentukan hal-hal yang dianggap penting dalam materi pembelajaran 			
		<ul style="list-style-type: none"> • Guru mengarahkan siswa untuk membuat pertanyaan terkait materi yang telah dipelajari 			
		<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan pertanyaan yang dikemas dengan permainan atau kuis 			
		<ul style="list-style-type: none"> • Guru mengevaluasi proses pembelajaran dengan metode SQ3R 			

Lampiran 8.

PEDOMAN OBSERVASI PENELITIAN

Nama Sekolah :

Kelas :

Tanggal :

Waktu :

Pedoman observasi siswa selama proses pembelajaran Matematika materi bangun datar melalui metode SQ3R

No	Aspek	Indikator	Jawaban		Keterangan
			Ya	Tidak	
1.	Respon siswa selama proses pembelajaran	• Siswa merespon materi yang diberikan guru			
		• Siswa aktif dalam pembelajaran			
		• Siswa terlibat dalam berbagai tahapan kegiatan pembelajaran			
		• Siswa melakukan Tanya jawab dengan guru dan teman.			
2.	Pemahaman siswa terhadap materi bangun datar	• Siswa mampu menyebutkan makna keliling persegi dan persegi panjang dengan benar			
		• Siswa mampu menyebutkan rumus keliling persegi dan persegi panjang dengan benar			
3.	Penerimaan siswa	• Siswa bertanya dengan baik			

	terhadap metode SQ3R	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa dapat menjawab pertanyaan dari guru dan teman. 			
		<ul style="list-style-type: none"> • Siswa melakukan evaluasi diri 			

Lampiran 9.

PEDOMAN WAWANCARA PENELITIAN

Nama Sekolah :

Kelas :

Nama Guru :

Tanggal :

Waktu :

Wawancara Pascatindakan Siklus I kepada Guru

1. Bagaimana komentar Ibu terhadap kegiatan belajar-mengajar dengan menggunakan metode SQ3R?
2. Apakah penggunaan metode SQ3R membantu mengatasi masalah dalam pembelajaran Matematika?
3. Menurut Ibu, apakah dengan menggunakan metode SQ3R dalam pembelajaran matematika dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran matematika?
4. Kendala apa saja yang Ibu hadapi ketika menerapkan metode SQ3R dalam pembelajaran matematika pada siklus I?
5. Apakah penelitian ini perlu dilanjutkan Siklus 2?

PEDOMAN WAWANCARA PENELITIAN

Nama Sekolah :

Kelas :

Nama Guru :

Tanggal :

Waktu :

Wawancara Pascatindakan Siklus 2 kepada Guru

1. Apakah metode SQ3R dapat membantu mengatasi permasalahan dalam pembelajaran matematika?
2. Bagaimana komentar Ibu terhadap pembelajaran dengan menggunakan metode SQ3R?
3. Menurut Ibu, apakah dengan menggunakan metode SQ3R dalam pembelajaran matematika dapat meningkatkan prestasi siswa dalam pembelajaran matematika?
4. Kendala apa saja yang dihadapi Ibu, ketika menerapkan metode SQ3R dalam pembelajaran matematika pada siklus 2?
5. Apakah pelaksanaan penelitian ini perlu dilanjutkan ke siklus selanjutnya atau siklus 3?

Lampiran 10.

PEDOMAN WAWANCARA PENELITIAN

Nama Sekolah :

Kelas :

Nama Siswa :

Tempat :

Waktu :

Wawancara Tanggapan dan Respon Siswa Terhadap Pembelajaran Matematika dengan Penerapan Metode SQ3R.

1. Bagaimanakah menurut kalian bila untuk meningkatkan prestasi belajar dalam pelajaran Matematika dilakukan dengan metode yang baru (SQ3R)?
2. Apakah metode SQ3R yang telah diterapkan dikelas itu sulit? Jika iya apakah alasannya?
3. Apakah belajar Matematika dengan metode SQ3R itu menyenangkan? Jika iya apakah alasannya?
4. Apakah dengan metode SQ3R dapat membantu dan memudahkan dalam mengikuti pelajaran Matematika? Jika iya apakah alasannya?
5. Apakah menurut kalian metode SQ3R memudahkan kalian memahami materi saat pembelajaran Matematika? Jika iya apakah alasannya?

SOAL EVALUASI

Nama :

No. Absen : 11

Kelas : Tiga (3)

95

B: 9

A. Pilihlah jawaban yang menurutmu paling tepat

1. Menjumlahkan 4 sisi bangun yang terdiri dari 2 sisi panjang dan 2 sisi lebar merupakan cara menghitung . . .

a. luas persegi panjang c. keliling persegi

keliling persegi panjang d. luas persegi

2. Dua sisi yang berbeda dari persegi panjang disebut . . . dan . . .

a. keliling (k) dan luas (L) c. tinggi (t) dan sisi (s)

panjang (l) dan lebar (l) d. lebar (l) dan sisi (s)

3.

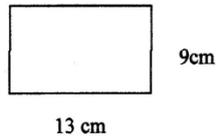


Keliling bangun di atas . . . petak

a. 5 c. 12

b. 7 14

4.



Berapakah keliling bangun di atas ...

- a. 32 cm c. 48 cm
 44 cm d. 56 cm

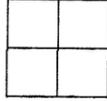
5. Keliling persegi adalah ...

- a. $p \times s$ $4 \times s$
b. $s \times s$ d. $p + l$

6. Persegi merupakan bangun datar yang memiliki 4 sudut yang dibentuk oleh 4 garis lurus yang panjangnya ...

- a. tidak sama sama
b. sejajar semua d. berhadapan

7.



Berapakah keliling sisi bangun di atas . . .

- a. 3 satuan petak c. 4 satuan petak
b. 6 satuan petak 8 satuan petak

8. Sebuah ubin memiliki panjang sisi yang sama yaitu 8 cm. Berapakah keliling ubin tersebut . . .

- 32 cm c. 64 cm
b. 15 cm d. 42 cm

9. Seekor kuda berlari mengelilingi kebun yang berbentuk persegi panjang.

Panjang kebun 25 m dan lebarnya 15 m. Maka kuda tersebut berlari sejauh . .

- a. 375 meter c. 65 meter
b. 125 meter 80 meter

10. Ayah ingin mengecat pagar yang mengelilingi seluruh kandang yang

berbentuk persegi panjang. Panjang kandang 17 m dan lebarnya 8 m. Berapa meter yang harus dicat oleh ayah . . .

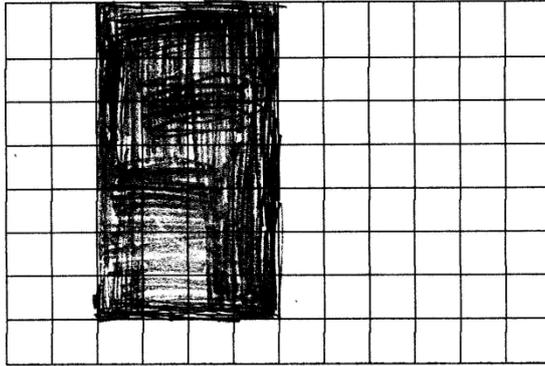
- 50 cm c. 65 cm
b. 45 cm 58 cm

B. Mari menjawab pertanyaan dengan tepat

$B = 6$

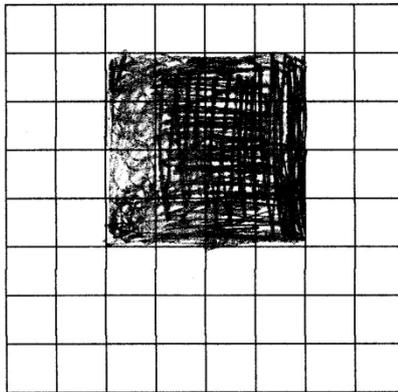
1. Arsirlah bagian petak pada gambar di bawah ini sehingga menjadi bentuk suatu persegi panjang dengan panjang 7 petak dan lebar 5 petak!

2



2. Arsirlah bagian petak pada gambar di bawah ini sehingga menjadi suatu bentuk persegi dengan sisi 4 petak!

2



3. Bu Ida ingin olahraga lari pagi. Ia ingin berlari mengelilingi lapangan. Jika ukurannya $p = 25$ m dan $l = 12$ m. Anak-anak berlari sejauh ?

①
Jawab : $2 \times (25 + 12)$
 $2 \times (37)$
 74

4. Dina dibelikan kotak mainan berbentuk persegi. Keliling kota tersebut 20 cm. Berapa panjang sisi kotak mainan tersebut ?

↓
Jawab : $K = 4 \times s$
 $= 4 \times 20$
 $= 80 \text{ cm}$

5. Hari ini Rima belajar mewarnai di kertas gambar. Kertas gambarnya berbentuk persegi. Panjang sisinya 23 cm. Berapakah keliling kertas ?

↓
Jawab : $K = 4 \times s$
 $= 4 \times 23$
 $= 92 \text{ cm}$

SOAL EVALUASI

Nama : KR

No. Absen : A

Kelas : Tiga

65

A. Pilihlah jawaban yang menurutmu paling tepat

1. Menjumlahkan 4 sisi bangun yang terdiri dari 2 sisi panjang dan 2 sisi lebar merupakan cara menghitung ...

S = 3
B = 7

- a. luas persegi panjang c. keliling persegi
 b. keliling persegi panjang d. luas persegi

2. Dua sisi yang berbeda dari persegi panjang disebut ... dan ...

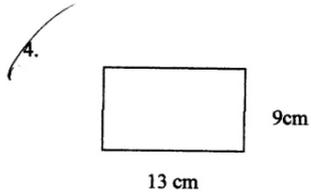
- a. keliling (k) dan luas (L) c. tinggi (t) dan sisi (s)
b. panjang (l) dan lebar (l) d. lebar (l) dan sisi (s)

3.



Keliling bangun di atas ... petak

- a. 5 c. 12
b. 7 d. 14



Berapakah keliling bangun di atas ...

- a. 32 cm 48 cm
 b. 44 cm d. 56 cm

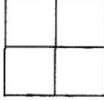
5. Keliling persegi adalah ...

- a. $p \times s$ $4 \times s$
 b. $s \times s$ d. $p + l$

6. Persegi merupakan bangun datar yang memiliki 4 sudut yang dibentuk oleh 4 garis lurus yang panjangnya ...

- a. tidak sama sama
 b. sejajar semua d. berhadapan

7.



Berapakah keliling sisi bangun di atas . . .

- a. 3 satuan petak ~~4~~ 4 satuan petak
b. 6 satuan petak ~~8~~ 8 satuan petak

8. Sebuah ubin memiliki panjang sisi yang sama yaitu 8 cm. Berapakah keliling ubin tersebut . . .

- ~~a~~ 32 cm c. 64 cm
b. 15 cm d. 42 cm

9. Seekor kuda berlari mengelilingi kebun yang berbentuk persegi panjang.

Panjang kebun 25 m dan lebarnya 15 m. Maka kuda tersebut berlari sejauh . .

- a. 375 meter c. 65 meter
~~a~~ 125 meter d. 80 meter

10. Ayah ingin mengecat pagar yang mengelilingi seluruh kandang yang

berbentuk persegi panjang. Panjang kandang 17 m dan lebarnya 8 m. Berapa meter yang harus dicat oleh ayah . . .

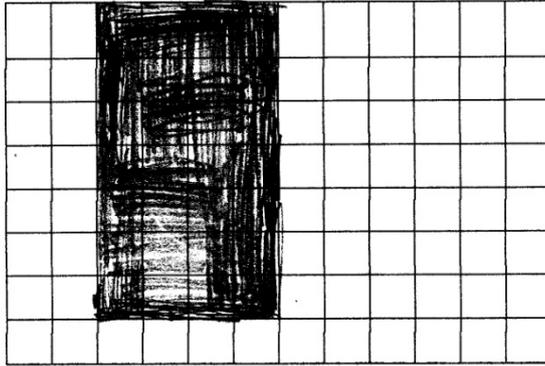
- ~~a~~ 50 cm c. 65 cm
b. 45 cm d. 58 cm

B. Mari menjawab pertanyaan dengan tepat

$B = 6$

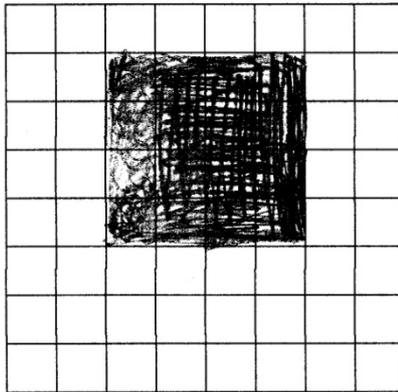
1. Arsirlah bagian petak pada gambar di bawah ini sehingga menjadi bentuk suatu persegi panjang dengan panjang 7 petak dan lebar 5 petak!

2



2. Arsirlah bagian petak pada gambar di bawah ini sehingga menjadi suatu bentuk persegi dengan sisi 4 petak!

2



3. Bu Ida ingin olahraga lari pagi. Ia ingin berlari mengelilingi lapangan. Jika ukurannya $p = 25$ m dan $l = 12$ m. Anak-anak berlari sejauh ?

①
Jawab : $2 \times (25 + 12)$
 $2 \times (37)$
 74

4. Dina dibelikan kotak mainan berbentuk persegi. Keliling kota tersebut 20 cm. Berapa panjang sisi kotak mainan tersebut ?

↓
Jawab : $K = 4 \times s$
 $= 4 \times 20$
 $= 80 \text{ cm}$

5. Hari ini Rima belajar mewarnai di kertas gambar. Kertas gambarnya berbentuk persegi. Panjang sisinya 23 cm. Berapakah keliling kertas ?

↓
Jawab : $K = 4 \times s$
 $= 4 \times 23$
 $= 92 \text{ cm}$

SOAL EVALUASI

Nama : MAT

No. Absen : 12

Kelas : 3

85

A. Pilihlah jawaban yang menurutmu paling tepat

B=8

1. Berikut ini adalah rumus keliling persegi panjang yaitu...

a. $2p+1$

c. $p+1$

~~b. $2 \times (p+1)$~~

d. $P+2l$

2. Persegi panjang memiliki . . . pasang sisi yang sama.

a. 1

c. 3

b. 2

~~d. 4~~

3.



Keliling bangun di atas . . . petak

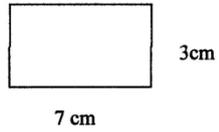
a. 5

c. 12

b. 7

~~d. 10~~

4.



Berapakah keliling bangun di atas ...

- a. 21 cm
- ~~b. 20 cm~~
- c. 18 cm
- d. 15 cm

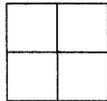
5. $s + s + s + s$ adalah rumus keliling dari bangun ...

- a. segitiga
- ~~b. persegi~~
- c. lingkaran
- d. persegi panjang

6. Persegi adalah bangun datar yang memiliki ... sisi yang sama.

- a. 2
- ~~b. 3~~
- c. 4
- d. 6

7.



Berapakah panjang sisi bangun di atas ...

- a. 3 satuan petak
- ~~b. 2 satuan petak~~

- b. 4 satuan petak d. 8 satuan petak

8. Sebuah ubin memiliki panjang sisi yang sama yaitu 5 cm. Berapakah keliling ubin tersebut ...

- a. 20 cm c. 25 cm
b. 15 cm d. 12 cm

9. Seekor ayam berlari mengelilingi pekarangan rumah yang berbentuk persegi panjang. Panjang pekarangan 12 m dan lebarnya 7 m. Maka ayam tersebut berlari sejauh ... meter.

- a. 24 c. 36
 b. 30 d. 38

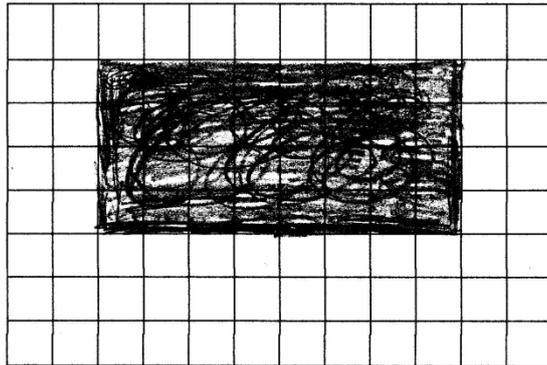
10. Ibu ingin menjahit seluruh tepi sapu tangan yang berbentuk persegi panjang. Panjang sapu tangan 22 cm dan lebarnya 13 cm. Berapa cm yang harus dijahit ibu ...

- a. 70 cm c. 65 cm
b. 45 cm d. 58 cm

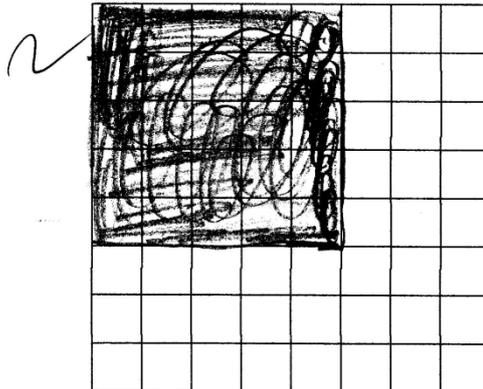
B-9 B. Mari menjawab pertanyaan dengan tepat

1. Arsirlah bagian petak pada gambar di bawah ini sehingga menjadi bentuk suatu persegi panjang dengan panjang 8 petak dan lebar 4 petak!

2



2. Arsirlah bagian petak pada gambar di bawah ini sehingga menjadi suatu bentuk persegi dengan sisi 5 petak!



3. Pak Dadang melatih tim sepak bola sekolah. Ia meminta anak-anak berlari

2 mengelilingi lapangan. Jika ukurannya $p = 18$ m dan $l = 7$ m. Anak-anak berlari sejauh ?

$$\text{Jawab : } 2 \times (18 + 7) = 2 \times (25) = 50 \text{ m}$$

4. Aku bermain di lantai sebuah ruangan yang berbentuk persegi. Keliling

1 ruangan tersebut 100 ubin. Berapa ubinlah sisi-sisi ruangan tersebut ?

$$\text{Jawab : } 100 : 4 = 25 \text{ (ubin)}$$

5. Hari ini Toni belajar menggambar. Kertas gambarnya berbentuk persegi.

✓ Panjang sisinya 30 cm. Berapakah keliling kertas ?

$$\text{Jawab : } 4 \times 30 \text{ cm} = 120 \text{ cm}$$

SOAL EVALUASI

Nama : RDV

65

No. Absen :

Kelas :

A. Pilihlah jawaban yang menurutmu paling tepat

B=6

1. Berikut ini adalah rumus keliling persegi panjang yaitu...

- ~~a.~~ $2p+1$ c. $p+1$
b. $2 \times (p+1)$ d. $P+2l$

2. Persegi panjang memiliki . . . pasang sisi yang sama.

- a. 1 c. 3
~~b.~~ 2 d. 4

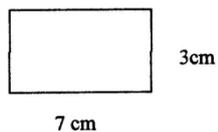
3.



Keliling bangun di atas . . . petak

- a. 5 c. 12
b. 7 ~~d.~~ 10

4.



Berapakah keliling bangun di atas ...

- a. 21 cm
- 20 cm
- c. 18 cm
- d. 15 cm

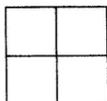
5. $s + s + s + s$ adalah rumus keliling dari bangun ...

- a. segitiga
- b. lingkaran
- persegi
- d. persegi panjang

6. Persegi adalah bangun datar yang memiliki ... sisi yang sama.

- 2
- b. 3
- c. 4
- d. 6

7.



Berapakah panjang sisi bangun di atas ...

- a. 3 satuan petak
- 2 satuan petak

- b. 4 satuan petak d. 8 satuan petak

8. Sebuah ubin memiliki panjang sisi yang sama yaitu 5 cm. Berapakah keliling ubin tersebut . . .

- ~~a.~~ 20 cm c. 25 cm
b. 15 cm d. 12 cm

9. Seekor ayam berlari mengelilingi pekarangan rumah yang berbentuk persegi panjang. Panjang pekarangan 12 m dan lebarnya 7 m. Maka ayam tersebut berlari sejauh . . . meter.

- a. 24 c. 36
~~a.~~ 30 d. 38

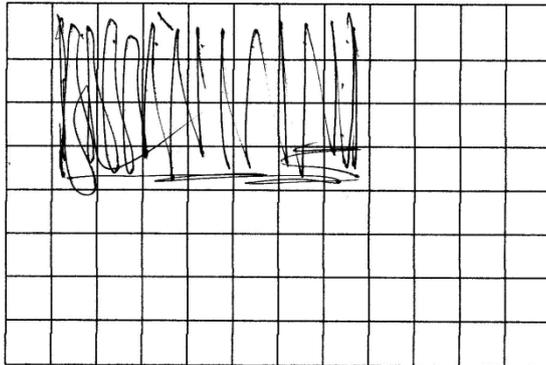
10. Ibu ingin menjahit seluruh tepi sapu tangan yang berbentuk persegi panjang. Panjang sapu tangan 22 cm dan lebarnya 13 cm. Berapa cm yang harus dijahit ibu . . .

- a. 70 cm ~~a.~~ 65 cm
b. 45 cm d. 58 cm

829

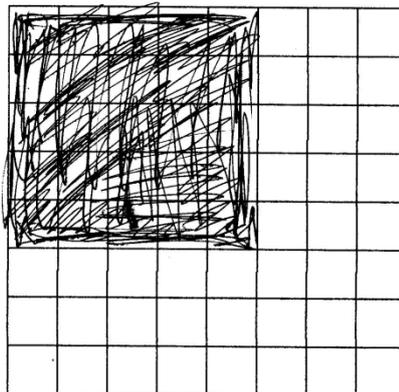
B. Mari menjawab pertanyaan dengan tepat

1. Arsirlah bagian petak pada gambar di bawah ini sehingga menjadi bentuk suatu persegi panjang dengan panjang 8 petak dan lebar 4 petak!



2. Arsirlah bagian petak pada gambar di bawah ini sehingga menjadi suatu bentuk persegi dengan sisi 5 petak!

2



3. Pak Dadang melatih tim sepak bola sekolah. Ia meminta anak-anak berlari mengelilingi lapangan. Jika ukurannya $p = 18$ m dan $l = 7$ m. Anak-anak berlari sejauh ?

Jawab : $18 + 7 + 18 + 7 = 50$ m

4. Aku bermain di lantai sebuah ruangan yang berbentuk persegi. Keliling ruangan tersebut 100 ubin. Berapa ubinlah sisi-sisi ruangan tersebut ?

Jawab : $100 : 4 = 25$

5. Hari ini Toni belajar menggambar. Kertas gambarnya berbentuk persegi. Panjang sisinya 30 cm. Berapakah keliling kertas ?

Jawab : $k = 30 + 30 + 30 + 30 = 120$ cm

SOAL EVALUASI

Nama : MNH

75

No. Absen : 13

Kelas : Iya

A. Pilihlah jawaban yang menurutmu paling tepat

B=1 . 1. Berikut ini adalah rumus keliling persegi panjang yaitu...

a. $2p+1$

c. $p+1$

~~b. $2 \times (p+1)$~~

d. $P+2l$

2. Persegi panjang memiliki ... pasang sisi yang sama.

a. 1

c. 3

b. 2

~~d. 4~~

3.



Keliling bangun di atas ... petak

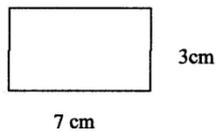
a. 5

~~b. 12~~

b. 7

d. 10

4.



Berapakah keliling bangun di atas ...

- a. 21 cm
- ~~b. 20 cm~~
- c. 18 cm
- d. 15 cm

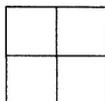
5. $s + s + s + s$ adalah rumus keliling dari bangun ...

- a. segitiga
- ~~c. persegi~~
- b. lingkaran
- d. persegi panjang

6. Persegi adalah bangun datar yang memiliki ... sisi yang sama.

- a. 2
- ~~c. 4~~
- b. 3
- d. 6

7.



Berapakah panjang sisi bangun di atas ...

- a. 3 satuan petak
- ~~c. 2 satuan petak~~

- b. 4 satuan petak d. 8 satuan petak

8. Sebuah ubin memiliki panjang sisi yang sama yaitu 5 cm. Berapakah keliling ubin tersebut . . .

- a. 20 cm ~~c. 25 cm~~
b. 15 cm d. 12 cm

9. Seekor ayam berlari mengelilingi pekarangan rumah yang berbentuk persegi panjang. Panjang pekarangan 12 m dan lebarnya 7 m. Maka ayam tersebut berlari sejauh . . . meter.

- a. 24 ~~c. 36~~
b. 30 ~~d. 38~~

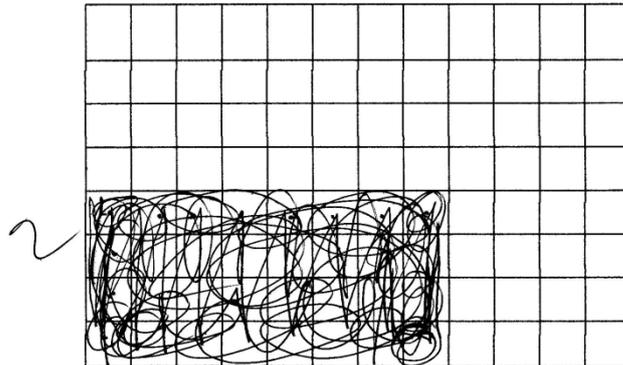
10. Ibu ingin menjahit seluruh tepi sapu tangan yang berbentuk persegi panjang. Panjang sapu tangan 22 cm dan lebarnya 13 cm. Berapa cm yang harus dijahit ibu . . .

- a. 70 cm c. 65 cm
~~b. 45 cm~~ d. 58 cm

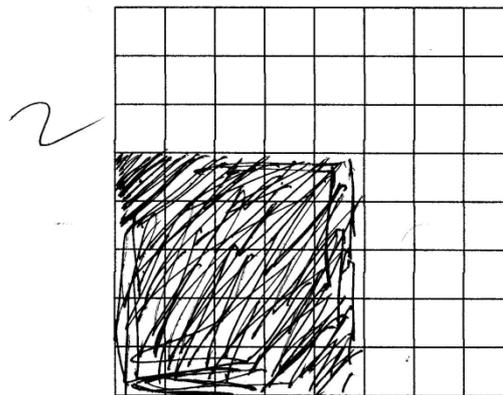
B=8.

B. Mari menjawab pertanyaan dengan tepat

1. Arsirlah bagian petak pada gambar di bawah ini sehingga menjadi bentuk suatu persegi panjang dengan panjang 8 petak dan lebar 4 petak!



2. Arsirlah bagian petak pada gambar di bawah ini sehingga menjadi suatu bentuk persegi dengan sisi 5 petak!



3. Pak Dadang melatih tim sepak bola sekolah. Ia meminta anak-anak berlari mengelilingi lapangan. Jika ukurannya $p = 18$ m dan $l = 7$ m. Anak-anak berlari sejauh ?

Jawab :
$$\frac{2 \times (p + l) \times 18}{2}$$

4. Aku bermain di lantai sebuah ruangan yang berbentuk persegi. Keliling ruangan tersebut 100 ubin. Berapa ubinkah sisi-sisi ruangan tersebut ?

2
Jawab : sisinya $100 : 4 = 25$ ubin

5. Hari ini Toni belajar menggambar. Kertas gambarnya berbentuk persegi. Panjang sisinya 30 cm. Berapakah keliling kertas ?

2
Jawab : $30 \times 4 = 120$ cm

Lampiran 13.

PEDOMAN OBSERVASI PENELITIAN

Nama Sekolah : SD Negeri Dlingo 2

Kelas : III

Tanggal : 10 April 2014

Waktu : 07.00 – 08.45

Hasil observasi guru selama proses pembelajaran Matematika dengan Metode SQ3R, pada Siklus I (Pertemuan I)

No	Aspek	Indikator	Jawaban		Keterangan
			Ya	Tidak	
1.	Penyampaian materi pembelajaran Matematika materi bangun datar	• Guru menyampaikan tujuan pembelajaran		√	Pada awal pelajaran guru hanya mengadakan apersepsi
		• Guru menyampaikan penjelasan tentang metode SQ3R	√		Guru menjelaskan dengan suara yang jelas agar siswa bisa mengerti
		• Guru memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran			Guru belum memotivasi siswa, siswa yang ramai ditegur guru.
		• Guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya	√		Guru memperbolehkan siswa, bertanya apabila ada yang belum mengerti, meskipun jarang sekali siswa yang bertanya
2.	Pembimbingan siswa dalam kegiatan memahami materi	• Guru menyampaikan petunjuk dalam mencermati informasi penting dalam materi		√	Guru belum menyampaikan petunjuk secara jelas dan lantang

		• Guru memantau perilaku siswa dalam memahami materi		√	Guru hanya di depan kelas, dan menerangkan materi
3.	Pelaksanaan pembelajaran Matematika materi bangun datar melalui metode SQ3R	• Guru membimbing siswa untuk menentukan hal-hal yang pokok dalam bacaan		√	Guru belum melakukan bimbingan pada siswa
		• Guru mengarahkan siswa untuk membuat pertanyaan terkait bacaan yang telah dibaca		√	Guru baru menerangkan kembali kata Tanya (5W),
		• Guru memberikan pertanyaan secara garis besar dikemas dengan permainan atau kuis edukatif		√	Guru belum memberikan pertanyaan, masih terbatas pada menerangkan
		• Guru mengevaluasi proses pembelajaran dengan metode SQ3R		√	Guru belum melakukan evaluasi

Peneliti



Yunita Dwi Listyanawati

PEDOMAN OBSERVASI PENELITIAN

Nama Sekolah : SD Negeri Dlingo 2

Kelas : III

Tanggal : 12 April 2014

Waktu : 07.00 – 08.45

Hasil observasi guru selama proses pembelajaran Matematika dengan Metode SQ3R, pada Siklus I (Pertemuan 2)

No	Aspek	Indikator	Jawaban		Keterangan
			Ya	Tidak	
1.	Penyampaian materi pembelajaran Matematika materi bangun datar	• Guru menyampaikan tujuan pembelajaran		√	Pada awal pelajaran guru hanya mengadakan apersepsi tetapi tujuan pembelajaran tidak disampaikan secara jelas.
		• Guru menyampaikan penjelasan tentang metode SQ3R	√		Guru menjelaskan dengan suara yang jelas dan kalimat yang mudah dipahami oleh siswa
		• Guru memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran	√		Guru memberi penguatan dengan pujian dan kartu penghargaan kepada siswa
		• Guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya	√		Guru memperbolehkan siswa, bertanya apabila ada yang belum mengerti, meskipun jarang sekali siswa yang bertanya
2.	Pembimbingan siswa dalam kegiatan memahami materi	• Guru menyampaikan petunjuk dalam mencermati informasi penting dalam materi	√		Guru menyampaikan petunjuk secara jelas dan lantang
		• Guru memantau	√		Guru berjalan mengelilingi siswa dan

		perilaku siswa dalam memahami materi			menanyakan proses pengerjaan tugas yang diberikan, meskipun beberapa siswa malah malu dengan guru.
3.	Pelaksanaan pembelajaran Matematika materi bangun datar dengan metode SQ3R	• Guru membimbing siswa untuk menentukan hal-hal yang pokok dalam materi		√	Bimbingan yang dilakukan masih kurang intensif karena guru seperti menyatakan petunjuk pengerjaan saja.
		• Guru mengarahkan siswa untuk membuat pertanyaan terkait materi yang telah dibaca	√		Guru mengulas kembali tentang kata Tanya (5W), guru memberi kebebasan pada siswa untuk menggunakan kata Tanya yang dipilih siswa.
		• Guru memberikan pertanyaan secara garis besar dikemas dengan permainan atau kuis edukatif	√		Guru mengarahkan siswa untuk menjawab pertanyaan yang diberikan
		• Guru mengevaluasi proses pembelajaran dengan metode SQ3R	√		Guru melakukan evaluasi

Peneliti



Yunita Dwi Listyanawati

Lampiran 14.

PEDOMAN OBSERVASI PENELITIAN

Nama Sekolah : SD Negeri Dlingo 2

Kelas : III

Tanggal : 22 April 2014

Waktu : 07.00 – 08.45

Hasil observasi guru selama proses pembelajaran Matematika materi bangun datar dengan Metode SQ3R, pada Siklus 2 (Pertemuan 1)

No	Aspek	Indikator	Jawaban		Keterangan
			Ya	Tidak	
1.	Penyampaian materi pembelajaran Matematika materi bangun datar	• Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	√		Pada awal pelajaran guru hanya mengadakan apersepsi dan tujuan pembelajaran disampaikan secara jelas.
		• Guru menyampaikan penjelasan tentang metode SQ3R	√		Guru menjelaskan ulang tentang tahapan-tahapan metode SQ3R dengan suara yang jelas dan kalimat yang mudah dipahami oleh siswa, ada perubahan waktunya sekarang ditambah beberapa menit untuk tiap tahapan
		• Guru memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran	√		Guru memberi penguatan dengan pujian agar siswa tetap terus belajar. Dan siswa yang bisa menjawab pertanyaan diberi penghargaan dari guru.
		• Guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya	√		Guru memperbolehkan siswa, bertanya apabila ada yang belum mengerti, dengan mengacungkan jari terlebih dahulu.

2.	Pembimbingan siswa dalam kegiatan memahami materi	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menyampaikan petunjuk dalam mencermati informasi penting dalam materi 	√		Guru menyampaikan petunjuk secara jelas dan lantang
		<ul style="list-style-type: none"> • Guru memantau perilaku siswa dalam memahami materi 	√		Guru berjalan mengelilingi siswa dan menanyakan apakah ada kesulitan pada siswa
3.	Pelaksanaan pembelajaran Matematika materi bangun datar dengan metode SQ3R	<ul style="list-style-type: none"> • Guru membimbing siswa untuk menentukan hal-hal yang dianggap penting dalam materi 	√		Bimbingan yang dilakukan sudah intensif, guru lebih menekankan pada aspek membuat pertanyaan yang dirasa sulit oleh sebagian siswa.
		<ul style="list-style-type: none"> • Guru mengarahkan siswa untuk membuat pertanyaan terkait bacaan yang telah dibaca 	√		Guru memberi kebebasan pada siswa untuk menggunakan kata tanya yang dipilih siswa.
		<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan pertanyaan secara garis besar dikemas dengan permainan atau kuis 	√		Guru mengarahkan siswa untuk menjawab pertanyaan yang diberikan dengan jawaban benar mendapat hadiah.
		<ul style="list-style-type: none"> • Guru mengevaluasi proses pembelajaran dengan metode SQ3R 	√		Guru melakukan evaluasi tentang proses pembelajaran yang dilakukan selama ini

Peneliti



Yunita Dwi Listyanawati

PEDOMAN OBSERVASI PENELITIAN

Nama Sekolah : SD Negeri Dlingo 2

Kelas : III

Tanggal : 10 April 2014

Waktu : 07.00 – 08.45

Hasil observasi siswa selama proses pembelajaran bahasa Indonesia dengan Metode SQ3R pada siklus I (Pertemuan I)

No	Aspek	Indikator	Jawaban		Keterangan
			Ya	Tidak	
1.	Respon siswa selama proses pembelajaran	• Siswa merespon materi yang diberikan guru	√		Siswa terlihat antusias dengan merespon materi, meskipun masih banyak siswa yang bermain sendiri.
		• Siswa aktif dalam pembelajaran		√	Siswa belum terlihat aktif dalam pembelajaran
		• Siswa terlibat dalam berbagai tahapan kegiatan pembelajaran		√	Siswa baru mendengarkan penjelasan tahapan metode SQ3R, jadi belum terlibat dalam pelaksanaan.
		• Siswa melakukan Tanya jawab dengan guru dan teman	√		Beberapa siswa bertanya pada guru tentang hal yang belum dimengerti
2.	Pemahaman siswa terhadap materi bangun datar	• Siswa mampu menentukan makna keliling persegi dan persegi panjang		√	Siswa belum bisa menentukan makna keliling persegi dan persegi panjang
		• Siswa mampu menyebutkan rumus keliling persegi dan persegi panjang		√	Siswa belum bisa menyebutkan rumus persegi dan persegi panjang

3.	Penerimaan siswa terhadap metode SQ3R	• Siswa dapat membuat pertanyaan dengan baik		√	Siswa belum bisa membuat pertanyaan dengan baik
		• Siswa dapat menjawab pertanyaan dari guru dan teman	√		Siswa dapat menjawab pertanyaan dengan benar walaupun kurang sempurna
		• Siswa melakukan evaluasi diri		√	Siswa belum melakukan evaluasi diri.

Peneliti



Yunita Dwi Listyanawati

PEDOMAN OBSERVASI PENELITIAN

Nama Sekolah : SD N Dlingo 2

Kelas : III

Tanggal : 12 April 2014

Waktu : 07.00 – 08.45

Hasil observasi siswa selama proses pembelajaran Matematika materi bangun datar dengan Metode SQ3R pada siklus I (Pertemuan 2)

No	Aspek	Indikator	Jawaban		Keterangan
			Ya	Tidak	
1.	Respon siswa selama proses pembelajaran	• Siswa merespon materi yang diberikan guru	√		Siswa terlihat antusias dengan materi yang diberikan oleh guru, yaitu lembar bacaan.
		• Siswa aktif dalam pembelajaran	√		Siswa terlihat sungguh-sungguh dalam membuat pertanyaan, dan aktif dalam menyampaikan idenya yang diungkapkan dengan lisan
		• Siswa terlibat dalam berbagai tahapan kegiatan membaca pemahaman	√		Seluruh tahapan SQ3R dapat diikuti siswa dengan baik, siswa terlihat senang dalam mengikuti pembelajaran
		• Siswa melakukan Tanya jawab dengan guru dan teman	√		Beberapa siswa bertanya pada guru tentang hal yang belum dimengerti
2.	Pemahaman siswa terhadap materi bangun datar	• Siswa mampu menentukan makna keliling persegi dan persegi panjang	√		Melalui soal siswa sudah dapat menentukan makna keliling persegi dan persegi panjang
		• Siswa mampu menyebutkan rumus keliling persegi dan persegi panjang	√		Melalui soal siswa sudah dapat menyebutkan rumus keliling persegi dan persegi panjang

3.	Penerimaan siswa terhadap metode SQ3R	• Siswa dapat membuat pertanyaan dengan baik		√	Siswa belum sepenuhnya bisa membuat pertanyaan dengan benar
		• Siswa dapat menjawab pertanyaan dari guru dan teman	√		Siswa dapat menjawab pertanyaan dengan benar walaupun kurang sempurna
		• Siswa melakukan evaluasi diri	√		Siswa sudah melakukan evaluasi diri.

Peneliti



Yunita Dwi Listyanawati

Lampiran 16

PEDOMAN OBSERVASI PENELITIAN

Nama Sekolah : SD N Dlingo 2

Kelas : III

Tanggal : 22 April 2014

Waktu : 07.00 – 08.45

Hasil observasi siswa selama proses pembelajaran Matematika materi bangun datar dengan Metode SQ3R pada siklus 2 (Pertemuan 1)

No	Aspek	Indikator	Jawaban		Keterangan
			Ya	Tidak	
1.	Respon siswa selama proses pembelajaran	• Siswa merespon materi yang diberikan guru	√		Siswa terlihat antusias dengan materi yang diberikan oleh guru, yaitu lembar bacaan yang berisi teks cerita.
		• Siswa aktif dalam pembelajaran	√		Siswa berdiskusi dengan teman kelompoknya, siswa aktif membuat pertanyaan dan menjawab pertanyaan dari kelompok lain.
		• Siswa terlibat dalam berbagai tahapan kegiatan membaca pemahaman	√		Seluruh tahapan SQ3R dapat diikuti siswa dengan baik, siswa terlihat senang dalam mengikuti pembelajaran
		• Siswa melakukan Tanya jawab dengan guru dan teman	√		Siswa menjawab pertanyaan dari guru dan teman
2.	Pemahaman siswa terhadap materi bangun datar	• Siswa mampu menentukan makna keliling persegi dan persegi panjang	√		Melalui soal dan kegiatan tanya jawab siswa sudah dapat menentukan makna keliling persegi dan persegi panjang
		• Siswa mampu menyebutkan rumus	√		Melalui soal dan kegiatan tanya jawab

		keliling persegi dan persegi panjang			siswa sudah mampu menyebutkan rumus keliling persegi dan persegi panjang
3.	Penerimaan siswa terhadap metode SQ3R	• Siswa dapat membuat pertanyaan dengan baik	√		Siswa sudah bisa membuat pertanyaan dengan benar
		• Siswa dapat menjawab pertanyaan dari guru dan teman	√		Siswa dapat menjawab pertanyaan dengan benar walaupun kurang sempurna
		• Siswa melakukan evaluasi diri	√		Siswa sudah melakukan evaluasi diri.

Peneliti



Yunita Dwi Listyanawati

Lampiran 17.

PEDOMAN WAWANCARA PENELITIAN

Nama Sekolah : SD N Dlingo 2

Kelas : III

Nama Guru : Saminah, S. Pd.

Tanggal : 12 April 2014

Waktu : 07.00 – 08.45

Hasil Wawancara Pasca tindakan Siklus I kepada Guru

1. Bagaimana komentar Ibu terhadap kegiatan belajar-mengajar dengan menggunakan metode SQ3R?

Jawaban: Kegiatan belajar dengan menggunakan metode ini menjadi lebih efektif, tahapan-tahapan jelas jadi mudah untuk dilaksanakan.

2. Apakah penggunaan metode SQ3R membantu mengatasi masalah dalam pembelajaran Matematika?

Jawaban: Cukup membantu, siswa menjadi tertarik mengikuti pelajaran matematika dan pemahaman mereka terhadap materi meningkat.

3. Menurut Ibu, apakah dengan menggunakan metode SQ3R dalam pembelajaran matematika dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran matematika?

Jawaban: Ya, metode ini dapat meningkatkan prestasi belajar siswa di kelas ini. Meskipun peningkatannya belum maksimal.

4. Kendala apa saja yang Ibu hadapi ketika menerapkan metode SQ3R dalam pembelajaran matematika pada siklus I?

Jawaban: Mengalami kesulitan untuk menjelaskan tahapan-tahapan dalam metode ini kepada siswa. Karena belum terbiasa dengan metode ini siswa masih mengalami banyak kesulitan, terutama dalam menyusun pertanyaan.

5. Apakah penelitian ini perlu dilanjutkan Siklus 2?

Jawaban: Perlu dilanjutkan ke siklus 2, karena prestasi yang dicapai belum memenuhi kriteria keberhasilan tindakan.

Peneliti



Yunita Dwi Listyanawati

PEDOMAN WAWANCARA PENELITIAN

Nama Sekolah : SD N Dlingo 2

Kelas : III

Nama Guru : Saminah, S. Pd.

Tanggal : 22 April 2014

Waktu : 07.00 – 08.45

Wawancara Pascatindakan Siklus 2 kepada Guru

1. Apakah metode SQ3R dapat membantu mengatasi permasalahan dalam pembelajaran matematika?

Jawaban: Metode SQ3R membantu sekali untuk mengatasi permasalahan yang dialami oleh kelas ini dalam pembelajaran Matematika. Seluruh siswa mengalami peningkatan nilai.

2. Bagaimana komentar Ibu terhadap pembelajaran dengan menggunakan metode SQ3R?

Jawaban: Pembelajaran menggunakan metode ini baik untuk dilaksanakan, sangat membantu siswa untuk memahami materi.

3. Menurut Ibu, apakah dengan menggunakan metode SQ3R dalam pembelajaran matematika dapat meningkatkan prestasi siswa dalam pembelajaran matematika?

Jawaban: Iya, pembelajaran dengan metode ini berhasil meningkatkan prestasi belajar dalam pembelajaran matematika di kelas ini.

4. Kendala apa saja yang dihadapi Ibu, ketika menerapkan metode SQ3R dalam pembelajaran matematika pada siklus 2?

Jawaban: Kendala yang saya hadapi adalah kesulitan waktu, untuk melaksanakan tiap tahapannya dibutuhkan waktu yang lebih dan tidak sesuai dengan RPP karena siswa belum terbiasa.

5. Apakah pelaksanaan penelitian ini perlu dilanjutkan ke siklus selanjutnya atau siklus 3?

Jawaban: Tidak perlu, sudah 80% lebih siswa tuntas kkm.

Lampiran 19.

PEDOMAN WAWANCARA PENELITIAN

Nama Sekolah : SD Negeri Dlingo 2

Kelas : III

Nama Siswa : DAN, RP, MNH dan DH

Tanggal : 12 April 2014

Waktu : 08.45 – 09.00

Wawancara Tanggapan dan Respon Siswa Terhadap Pembelajaran Matematika dengan Penerapan Metode SQ3R Pasca Siklus I.

1. Bagaimanakah menurut kalian bila untuk meningkatkan prestasi belajar dalam pelajaran Matematika dilakukan dengan metode yang baru (SQ3R)?

Jawaban: Semua siswa setuju untuk dilakukan pembelajaran Matematika dengan metode SQ3R.

2. Apakah metode SQ3R yang telah diterapkan dikelas itu sulit? Jika iya apakah alasannya?

Jawaban: Ada 2 siswa (RP dan DH) yang menyatakan bahwa mereka mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran menggunakan metode SQ3R. Keduanya menjawab karena waktu yang diberikan terlalu cepat dan mereka kurang jelas dengan perintah yang diberikan oleh guru.

3. Apakah belajar Matematika dengan metode SQ3R itu menyenangkan? Jika iya apakah alasannya?

Jawaban: Semua siswa menyatakan jika belajar Matematika dengan metode SQ3R menyenangkan, karena ini merupakan hal baru untuk mereka.

4. Apakah dengan metode SQ3R dapat membantu dan memudahkan dalam mengikuti pelajaran Matematika? Jika iya apakah alasannya?

Jawaban: Ada 2 siswa (DAN dan MNH) yang menyatakan metode SQ3R membantu mereka untuk belajar Matematika, karena ada kegiatan membaca secara bersama-sama kemudian mereka boleh bertanya.

5. Apakah menurut kalian metode SQ3R memudahkan kalian memahami materi saat pembelajaran Matematika? Jika iya apakah alasannya?

Jawaban: Hanya ada 1 siswa (DH) yang menyatakan metode SQ3R tidak memudahkan dalam memahami materi, karena dia bingung dalam mengikuti pembelajaran.

Lampiran 20.

PEDOMAN WAWANCARA PENELITIAN

Nama Sekolah : SD Negeri Dlingo 2

Kelas : III

Nama Siswa : GSD, AK, FRS dan TM

Tanggal : 24 April 2014

Waktu : 08.20 – 08.45

Wawancara Tanggapan dan Respon Siswa Terhadap Pembelajaran Matematika dengan Penerapan Metode SQ3R Pasca Siklus II.

1. Bagaimanakah menurut kalian bila untuk meningkatkan prestasi belajar dalam pelajaran Matematika dilakukan dengan metode yang baru (SQ3R)?

Jawaban: Semua siswa setuju untuk dilakukan pembelajaran Matematika dengan metode SQ3R.

2. Apakah metode SQ3R yang telah diterapkan dikelas itu sulit? Jika iya apakah alasannya?

Jawaban: Semua siswa menyatakan bahwa mereka sudah tidak mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran menggunakan metode SQ3R.

3. Apakah belajar Matematika dengan metode SQ3R itu menyenangkan? Jika iya apakah alasannya?

Jawaban: Semua siswa menyatakan jika belajar Matematika dengan metode SQ3R menyenangkan, TM menyatakan bahwa ia sangat menyukai saat berdiskusi secara berkelompok.

4. Apakah dengan metode SQ3R dapat membantu dan memudahkan dalam mengikuti pelajaran Matematika? Jika iya apakah alasannya?

Jawaban: Semua menyatakan metode SQ3R membantu mereka untuk belajar Matematika, mereka suka dengan semua kegiatan yang mereka ikuti.

5. Apakah menurut kalian metode SQ3R memudahkan kalian memahami materi saat pembelajaran Matematika? Jika iya apakah alasannya?

Jawaban: Semua siswa menyatakan bahwa metode SQ3R membantu mereka dalam memahami materi, GSD menjawab dia dapat memahami materi karena dia memperhatikan saat kegiatan tanya jawab.

Lampiran 21.**Daftar Prestasi Belajar Matematika Siklus I**

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	GSD	70	Belum tuntas
2	DA	75	Tuntas
3	ANM	80	Tuntas
4	KR	60	Belum tuntas
5	DAN	85	Tuntas
6	AK	75	Tuntas
7	BDP	80	Tuntas
8	RP	65	Belum tuntas
9	DNZ	75	Tuntas
10	FRS	65	Belum tuntas
11	NKW	90	Tuntas
12	MAT	85	Tuntas
13	MNH	75	Tuntas
14	EAA	65	Belum tuntas
15	RDV	80	Tuntas
16	DH	70	Belum tuntas
17	TM	70	Belum tuntas
Jumlah		1265	
Nilai Rata-rata		74,41	
Nilai Tertinggi		90	
Nilain Terendah		60	
Tuntas		10	
Belum Tuntas		7	

Lampiran 22**Daftar Prestasi Belajar Matematika Siklus II**

No	Nama	Nilai
1	GSD	80
2	DA	80
3	ANM	90
4	KR	65
5	DAN	80
6	AK	85
7	BDP	85
8	RP	75
9	DNZ	80
10	FRS	70
11	NKW	95
12	MAT	90
13	MNH	80
14	EAA	80
15	RDV	70
16	DH	75
17	TM	80
Jumlah		1360
Nilai Rata-rata		80
Nilai Tertinggi		95
Nilain Terendah		65
Tuntas		14
Belum Tuntas		3

Lampiran 23.

DOKUMENTASI SAAT OBSERVASI



Lampiran 24.

DOKUMENTASI SIKKLUS I DAN SIKKLUS II







KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
Alamat : Jl. Colombo No.1, Yogyakarta 55281, Telp./Fax.(0274) 540611;
Dekan Telp. (0274) 520094 Telp.(0274) 586168 Psw. 417
E-mail: humas_fip@uny.ac.id Home Page: http://fip.uny.ac.id



Nomor : 4516/ UN 34.11/ PL / 2013

15 Juli 2013

Lamp : -

Hal : Permohonan Ijin Observasi

Yth. : **Kepala Sekolah SD Negeri Dlingo 2 Boyolali
Dlingo Mojosongo Boyolali Jawa Tengah**

Bersama ini diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Prasekolah dan Sekolah Dasar Program Studi PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, maka mahasiswa sbb :

Nama : Yunita Dwi Listyanawati
NIM : 09108241024
Sem/Jurusan/Prodi : IX / PPSD / S1-PGSD

Diwajibkan melaksanakan kegiatan uji coba instrumen penelitian data tentang: **Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Matematika Kelas IV** untuk memenuhi tugas mata kuliah: **Tugas Akhir Skripsi** dengan dosen pembimbing:

Sardjiman, M.Pd. dan Sigit Dwi Kusrahmadi, M.Si.

Sehubungan dengan itu perkenankanlah kami memintakan ijin mahasiswa tersebut diatas untuk melaksanakan kegiatan uji coba instrumen penelitian pada instansi/lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Atas perhatian dan kerjasama yang baik serta terkabulnya permohonan ini diucapkan terima kasih.

a.p. Dekan
Kabag Tata Usaha
Thohar Ekaedi, M.Pd
NIP : 19570720 198403 1 001

Tembusan :
Kajur PPSD



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281
Telp.(0274) 586168 Hunting, Fax.(0274) 540611, Dekan Telp. (0274) 520094
Telp.(0274) 586168 Psw. (221, 223, 224, 295,344, 345, 366, 368,369, 401, 402, 403, 417)



Certificate No. QSC 00687

No. : 4422/UN34.11/PL/2014
Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal
Hal : Permohonan izin Penelitian

3 Juli 2014

Yth. Gubernur Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
Cq. Kepala Kesbanglinmas Prov. DIY
Jl. Jenderal Sudirman 5
Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Prasekolah dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Yunita Dwi Listyanawati
NIM : 09108244024
Prodi/Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar/PPSD
Alamat : Miliran rt 06/rw 05, Manggis, Mojosongo, Boyolali, Jawa Tengah

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi
Lokasi : SD Negeri Dlingo 2 Boyolali
Subyek : Siswa Kelas III
Obyek : Prestasi belajar matematika
Waktu : Juli-September 2014
Judul : Meningkatkan Prestasi Belajar dalam Pembelajaran Matematika Materi Bangun Datar Siswa Kelas III SD Negeri Dlingo 2 Boyolali

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.



Dekan,

Dr. Haryanto, M. Pd.
NIP 19600902 198702 1 001

Tembusan Yth:
1.Rektor (sebagai laporan)
2.Wakil Dekan I FIP
3.Ketua Jurusan PPSD FIP
4.Kabag TU
5.Kasubbag Pendidikan FIP
6.Mahasiswa yang bersangkutan
Universitas Negeri Yogyakarta



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT
(BADAN KESBANGLINMAS)
Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta - 55233
Telepon : (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 04 Juli 2014

Nomor : 074 / 1745 / Kesbang / 2014
Perihal : Rekomendasi Izin Penelitian

Kepada Yth. :
Gubernur Jawa Tengah
Up. Kepala Badan Penanaman Modal Daerah
Provinsi Jawa Tengah

Di
SEMARANG

Memperhatikan surat :

Dari : Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta
Nomor : 4422/UN.34.11/PL/2014
Tanggal : 03 Juli 2014
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan penelitian dalam rangka penyusunan Skripsi dengan judul proposal : " **MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA MATERI BANGUN DATAR MELALUI METODE SQ3R SISWA KELAS III SD NEGERI DLINGO 2 BOYOLALI** ", kepada:

Nama : YUNITA DWI LISTYANAWATI
NIM : 09108244024
Cp : 083869723265
Prodi/Jurusan : PGSD / PPSD
Fakultas : Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta
Lokasi : SD N Dlingo 2 Boyolali, Provinsi Jawa Tengah
Waktu : Juli s/d September 2014

Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan/fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan :

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset/ penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset/penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset/penelitian dimaksud;
3. Melaporkan hasil riset/penelitian kepada Badan Kesbanglinmas DIY.

Rekomendasi Ijin Riset/Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.



Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Gubernur DIY (sebagai laporan);
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta;
3. Yang bersangkutan;



**PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
BADAN PENANAMAN MODAL DAERAH**

Alamat : Jl. Mgr. Soegiopranoto No. 1 Telepon : (024) 3547091 – 3547438 – 3541487
Fax : (024) 3549560 E-mail : bpmd@jatengprov.go.id <http://bpmd.jatengprov.go.id>
Semarang - 50131

Nomor : 070/915
Lampiran : 1 (Satu) Lembar
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Semarang, 07 Juli 2014

Kepada
Yth. Bupati Boyolali
u.p. Kepala Kantor Kesbangpol
Kab. Boyolali

Dalam rangka memperlancar pelaksanaan kegiatan penelitian bersama ini terlampir disampaikan Rekomendasi Penelitian Nomor 070/1584/04.2/2014 Tanggal 07 Juli 2014 atas nama YUNITA DWI LISTYANAWATI dengan judul MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA MATERI BANGUN DATAR MELALUI METODE SQ3R SISWA KELAS III SD NEGERI DLINGO 2 BOYOLALI, untuk dapat ditindaklanjuti.

Demikian untuk menjadi maklum dan terimakasih.

KEPALA BADAN PENANAMAN MODAL DAERAH
JAWA TENGAH



Tembusan :

1. Gubernur Jawa Tengah (sebagai laporan);
2. Kepala Badan Kesbangpol dan Linmas Provinsi Jawa Tengah;
3. Kepala Badan Kesbanglinmas Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta;
4. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta;
5. Sdr. YUNITA DWI LISTYANAWATI;
6. Arsip,-

UPT PTSP BPMD 07/07/2014



**PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
BADAN PENANAMAN MODAL DAERAH**

Alamat : Jl. Mgr. Soegiopranoto No. 1 Telepon : (024) 3547091 – 3547438 – 3541487
Fax : (024) 3549560 E-mail : bpmd@jatengprov.go.id <http://bpmd.jatengprov.go.id>
Semarang - 50131

REKOMENDASI PENELITIAN

NOMOR : 070/1584/04.2/2014

- Dasar : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tanggal 20 Desember 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
2. Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 74 Tahun 2012 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Terpadu Satu Pintu Pada Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah;
3. Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 67 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Jawa Tengah sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 27 Tahun 2014.

Memperhatikan : Surat Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Perlindungan Masyarakat Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor. 074/1745/Kesbang/2014 tanggal 04 Juli 2014 perihal : Rekomendasi Izin Penelitian.

Kepala Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah, memberikan rekomendasi kepada :

1. Nama : YUNITA DWI LISTYANAWATI.
2. Alamat : Miliran Rt 006/Rw 005 Kel. Manggis, Kec. Mojosongo, Kab. Boyolali, Provinsi Jawa Tengah.
3. Pekerjaan : Mahasiswa.

Untuk : Melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan rincian sebagai berikut :

- a. Judul Proposal : MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA MATERI BANGUN DATAR MELALUI METODE SQ3R SISWA KELAS III SD NEGERI DLINGO 2 BOYOLALI.
- b. Tempat / Lokasi : SD Negeri Dlingo 2, Provinsi Jawa Tengah.
- c. Bidang Penelitian : Pendidikan.
- d. Waktu Penelitian : Juli – September 2014.
- e. Penanggung Jawab : 1. P. Sarjiman, M.Pd
2. Purwono P.A, M.Pd
- f. Status Penelitian : Baru.
- g. Anggota Peneliti : -
- h. Nama Lembaga : Universitas Negeri Yogyakarta.

Ketentuan yang harus ditaati adalah :

- a. Sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat setempat /Lembaga swasta yang akan di jadikan obyek lokasi;
- b. Pelaksanaan kegiatan dimaksud tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintahan;
- c. Setelah pelaksanaan kegiatan dimaksud selesai supaya menyerahkan hasilnya kepada Kepala Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah;
- d. Apabila masa berlaku Surat Rekomendasi ini sudah berakhir, sedang pelaksanaan kegiatan belum selesai, perpanjangan waktu harus diajukan kepada instansi pemohon dengan menyertakan hasil penelitian sebelumnya;
- e. Surat rekomendasi ini dapat diubah apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Semarang, 07 Juli 2014

KEPALA BADAN PENANAMAN MODAL DAERAH
PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH





PEMERINTAH KABUPATEN BOYOLALI
KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
(KANTOR KESBANG POL)

Jalan Jambu Nomor 59 Telpin (0276) 321087 Sewodipuren Boyolali 57311

SURAT REKOMENDASI PENELITIAN
NOMOR : 070 / 388 / VII / 12 / 2014

- I. DASAR :**
1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia, Nomor 64 Tahun 2011, Tanggal 20 Desember 2011 Tentang Pedoman Penetapan Rekomendasi Penelitian.
 2. Surat Edaran Gubernur Jawa Tengah Nomor 070/265/2004, Tanggal 20 Februari 2004 Tentang Penyederhanaan Prosedur Perencanaan Riset, KKN, PKL di Jawa Tengah.
- II. MEMBACA :** Surat Rekomendasi dari BPNPD Provinsi Jawa Tengah Nomor : 070/1548/04.2/2014 tanggal, 7 Juli 2014 Perihal : Permohonan Ijin Penelitian.
- III. Prinsipnya TIDAK KERIBATAN / Dapat Menerima atas pelaksanaan Penelitian di Kabupaten Boyolali.**

1. Nama (NIM) : YUNITA DWI LISTYANAWATI/09108240024
2. Alamat : Miliran RT 06 RW 05 Manggis Mojosojo Boyolali
3. Pekerjaan : Mahasiswa
4. Penanggung Jawab : P. Saefudin, M. Pd. Dan Purwono PA, M. Pd.
5. Judul Penelitian : **"MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA MATERI BANGUN DATAR MELALUI METODE SQSR SISWA KELAS III SD NEGERI DINGO BOYOLALI"**
6. Lokasi : Sekolah Dasar Negeri Dingo 2
7. Peserta : 1 Orang

- IV. Ketentuan-ketentuan sebagai berikut :**
1. Sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat Sekolah / Lembaga Swasta yang akan dijadikan objek lokasi untuk mendapatkan persetujuan dengan menandatangani Surat Pemberitahuan ini.
 2. Pelaksanaan Penelitian tidak di selenggarakan untuk tujuan tertentu yang dapat menganggu ketertiban pemerintahan. Untuk penelitian yang mendapat dukungan dana dari sponsor baik dari dalam negeri maupun luar negeri, agar dijelaskan pula saat mengajukan perijinan. Tidak membahas masalah politik dan / atau agama yang dapat menimbulkan tanggapan yang merugikan ketertiban masyarakat dan ketertiban.
 3. Surat Rekomendasi dapat dibatal dan dinyatakan tidak berlaku apabila pemegang Surat Rekomendasi ini tidak menaati / mengindahkan peraturan yang berlaku atau obyek penelitian tersebut untuk menerima Penelitian.
 4. Setelah Penelitian selesai, supaya diserahkan hasilnya kepada Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Boyolali.

- IV. Surat Rekomendasi Penelitian berlaku :**
- | | |
|--|---------------------------------|
| 1. Berlaku : Dari tanggal : 08 Juli 2014 | S/d tanggal : 08 September 2014 |
| 2. Pemanjangan : Dari tanggal : — | S/d tanggal : — |

Dibuatkan di : **BOYOLALI**
 Pada tanggal : 08 Juli 2014

• TEMBUSAN Kepada Yth :

1. Bupati Boyolali (sebagai lipemak)
2. Dapokim 0724 Boyolali;
3. Kapotim Boyolali;
4. Kepala Bappeda Kab. Boyolali;
5. Kepala Disdikpora Kab. Boyolali;
6. Camat Mojosojo;
7. Kepala Desa Dingo;
8. Kepala Sekolah SD N Dingo 2;
9. Dekan FIP UNY Yogyakarta;
10. Yang bersangkutan;
11. Peringatan.

KAPALA KANTOR KESBANGPOL
KABUPATEN BOYOLALI
 Kasi Kebijakan dan Budaya Agama
 Komunikasi dan Inovasi
KAPESBANGPOL

DABANG SUBAYATBA
 Penata Tingkat I
 NIP.19600828 19402 1 009



PEMERINTAH KABUPATEN BOYOLALI
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH DASAR NEGERI DLINGO 2
Alamat: Desa Dlingo Kecamatan Mojosongo Kabupaten Boyolali

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

NOMOR : 421.2 / 319 / 2014

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ali Barokah, S. Pd.
NIP : 19620405 198201 1 007
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SD Negeri Dlingo 2

Menerangkan bahwa :

Nama : Yunita Dwi Listyanawati
NIM : 09108244024
PT/ Instansi : Universitas Negeri Yogyakarta

Benar-benar telah melaksanakan penelitian di SD Negeri Dlingo 2 dengan judul :
MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR DALAM PEMBELAJARAN
MATEMATIKA MATERI BANGUN DATAR MELALUI METODE SQ3R
SISWA KELAS III SD NEGERI DLINGO 2 BOYOLALI.

Penelitian dilaksanakan pada : 10 April sampai dengan 24 April 2014.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Boyolali, 26 April 2014

Kepala Sekolah



Ali Barokah, S. Pd.

NIP.19620405 198201 1 007